



Kelas
5

buku ajar
Madrasah Diniyah
KHAZANAH ILMU

Buku Ajar
Madrasah Diniyah
Khazanah Ilmu
Kelas 5

Dr. Istikomah, M.Ag

MEDIA SUTRA ATIGA
2020

Buku Ajar Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu Kelas 5
xii + 228 hlm; 21 x 29.7 cm
© Media Sutra Atiga Publishing 2020

Penulis:

Dr. Istikomah, M.Ag

Desain Sampul:

Robait

Cetakan I, Mei 2019

ISBN : 978-602-90836-0-1

Cetakan II, Juli 2020

ISBN : 978-623-90836-1-8

Diterbitkan oleh:

CV. Media Sutra Atiga

Jalan Margobasuki-Ulil Absor 34 Mulyoagung Dau Malang

E-mail: mediasutraatiga@gmail.com

All rights reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian

Atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



Kata Pengantar

Prof. Dr. Imam Bawani, M.A

Madrasah Diniyah atau dalam hal ini disebut Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah dikenal sejak lama di kalangan kaum muslimin bersamaan dengan masa penyiaran Islam di Nusantara. Lembaga pendidikan ini timbul secara alamiah melalui proses akulturasi. Pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, hampir di semua desa yang penduduknya beragama Islam terdapat Madrasah Diniyah dengan nama dan bentuk berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Namun secara materi pengajarannya sama, meliputi bidang studi: Aqidah Akhlak, Fiqih – Ibadah, Al Quran – Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

Kehadiran Madrasah Diniyah di Indonesia sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang mayoritas muslim. Hal ini seiring dengan amanat UUD 1945 yang menyatakan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu juga sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,



mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian Madrasah Diniyah ikut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Madrasah Diniyah Takmiliah mengambil peran sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk melengkapi materi pendidikan agama Islam yang dirasa kurang pada sekolah-sekolah umum. Oleh karena itu, berdasarkan perannya, Madrasah Diniyah Takmiliah dikenal sebagai lembaga yang mampu memperkuat serta memperkaya pendidikan Agama Islam khususnya bagi anak usia Sekolah Dasar yakni (7-15 tahun) sehingga anak di usia emas ini memperoleh bekal pengetahuan, sikap serta pemahaman yang memadai terhadap nilai-nilai dasar ajaran Islam.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ditindak lanjuti dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, dalam pasal 2 menyatakan Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu merupakan Madrasah Diniyah berbentuk Takmiliah yang bertujuan untuk melengkapi Pendidikan Agama tingkat SD, sehingga mampu mengantarkan peserta didik menjadi generasi muslim yang unggul, terampil, kreatif, dan memiliki daya saing yang tinggi dalam menggapai masa depan sebagaimana visi yang dicanangkan SD Khazanah Ilmu. Dalam pembelajarannya MADIN (Madrasah Diniyah)



Khazanah Ilmu mengajarkan lima bidang studi yaitu: Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Dalam pelajaran Al-Quran Hadits, peserta didik diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan tentang isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Mata pelajaran Aqidah Akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik agar meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman dalam berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam sekitar. Mata pelajaran Fiqih Ibadah diarahkan untuk membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui, memahami serta menghayati syariat Islam dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan syariat yang benar. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW, para Sahabat, orang-orang shaleh dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting diajarkan kepada peserta didik sejak usia pendidikan dasar. Hal ini dimaksudkan untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam, dan hubungan antar bangsa dengan pendekatan komunikatif. Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif, oleh karena itu pengembangannya dapat dilakukan oleh Kementerian Agama Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola satuan pendidikan sendiri. Alhamdulillah, Madrasah Diniyah Takmiliah Khazanah Ilmu sebagai madrasah yang



terintegrasi dengan SD Khazanah Ilmu telah menyelesaikan penyusunan bahan ajar atau buku *handout* yang telah hadir di tangan pembaca, khususnya peserta didik di Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu dan masyarakat muslim pada umumnya. Apa yang tertuang dalam buku ini tidak lepas dari beberapa kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan.

Sidoarjo, 20 Mei 2019

14 Ramadhan 1440 H

Ketua Institusi Khazanah Ilmu

Prof. DR. H. Imam Bawani, MA



Pengantar Penulis

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku materi ajar Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu ini bisa hadir di hadapan peserta didik khususnya dan pembaca pada umumnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW sebagai pembawa pencerahan bagi umat manusia di muka bumi ini.

Buku materi ajar Madrasah Diniyah Khazanah Ilmu merupakan handout bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di MADIN (Madrasah Diniyah) Khazanah ilmu, dan di harapkan peserta didik akan memiliki pemahaman keagamaan yang luas dan dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan tuntutan Rasulullah Muhammad SAW, serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

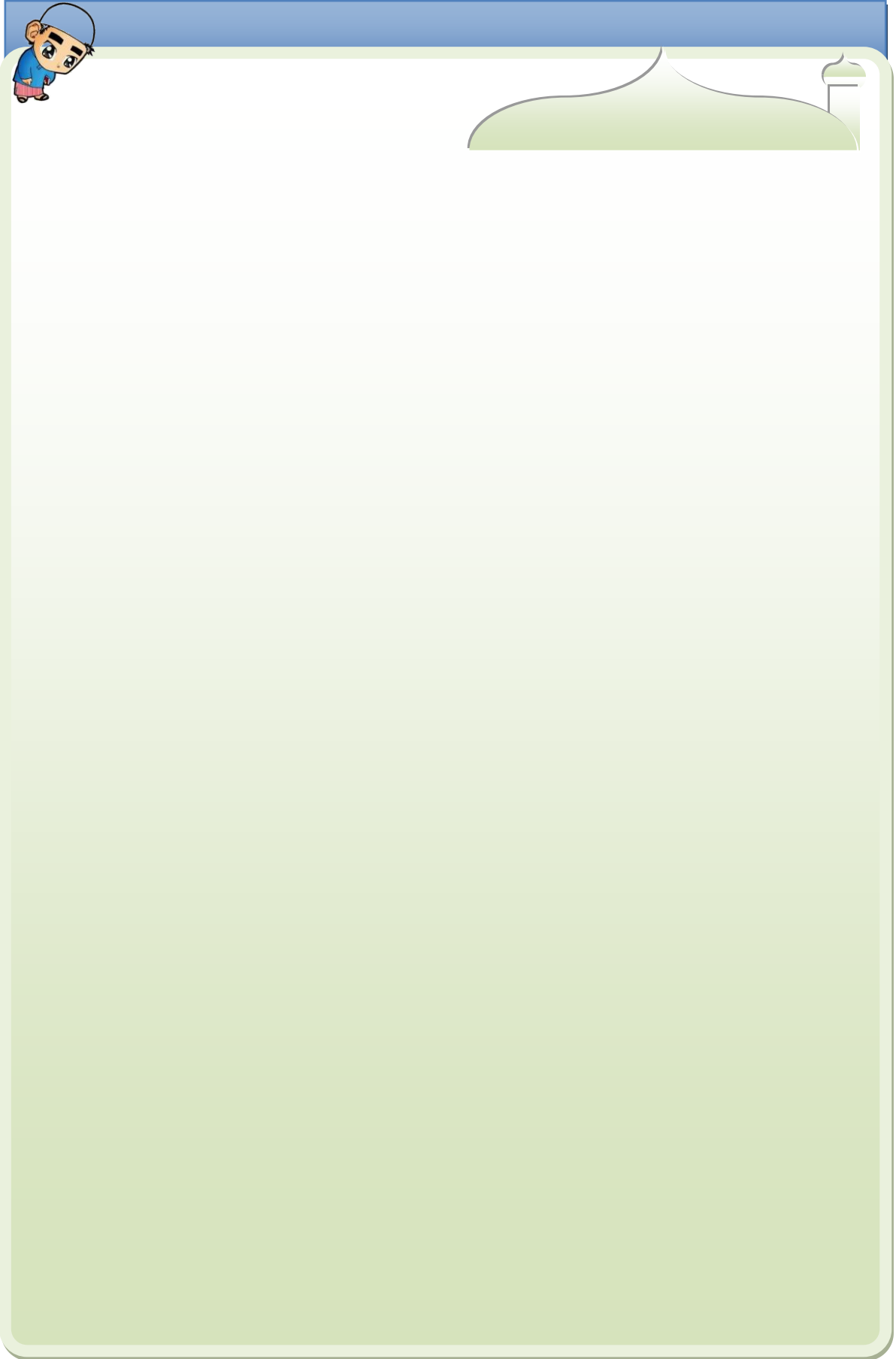
Semoga buku ini bermanfaat bagi pengembangan Madrasah Diniyah di tanah air.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sidoarjo, 5 Januari 2019

14 Rabiul Awal 1440 H

Penulis





DAFTAR ISI

AQIDAH AKHLAQ

Pelajaran I

Al-Asma'ul Husna.....	2
a. Al-Wahhab	2
b. Al-Fattah	3
c. Al-Muhyi.....	3
d. Al-Mumit.....	3
e. Al-Baqi	4
Uji Kompetensi.....	6

Pelajaran II

Iman Kepada Hari Kiamat	7
a. Pengertian Kiamat	7
b. Peristiwa Sesudah Kiamat	8
c. Tanda-Tanda Hari Kiamat	10
d. Hikmah Iman Kepada Hari Kiamat.....	12
Uji Kompetensi.....	13

Pelajaran III

Akhlak Terpuji	14
a. Optimis.....	14
b. Qana'ah.....	15
c. Tawakkal.....	16
Uji Kompetensi.....	18

Pelajaran IV

Adab Islami.....	19
a. Adab Dalam Tempat Beribadah.....	19
b. Adab Dalam Tempat Umum	20
c. Adab Bertetangga.....	21
Uji Kompetensi.....	24



Pelajaran V

Akhlak Tercela	25
a. Pesimis.....	25
b. Bergantung.....	26
c. Putus Asa.....	27
Uji Kompetensi.....	28

Pelajaran VI

Sifat-Sifat Allah.....	29
a. Sifat Wajib Allah.....	30
b. Sifat Mustahil Allah	36
c. Sifat Jaiz Allah	37
Uji Kompetensi.....	41

Pelajaran VII

Kisah Nabi-Nabi	42
a. Kisah Nabi Adam AS.....	42
b. Kisah Nabi Musa AS	48
c. Kisah Nabi Isa AS.....	65
Uji Kompetensi.....	75

FIQIH

Pelajaran I

Makanan dan Minuman Halal	78
a. Makanan Halal.....	78
b. Minuman Halal	80
Tamrinat	82

Pelajaran II

Makanan dan Minuman Haram	85
a. Makanan Haram.....	85
b. Minuman Haram	87



c. Hikmah diharamkannya Makanan dan Minuman	88
Tamrinat	89
Ulangan Akhir Semester I	91

Pelajaran III

Binatang Halal dan Haram	95
a. Binatang Halal.....	95
b. Hikmah dihalalkannya Binatang.....	97
c. Pengertian Binatang Haram.....	97
d. Jenis-Jenis Binatang Haram.....	99
e. Hikmah diharamkannya Binatang.....	101
Tamrinat.....	102

Pelajaran IV

Haji dan Umrah	104
a. Haji	104
b. Umrah	112
Tamrinat	115
Ulangan Akhir Semester 2	118

ALQUR'AN HADITS

Pelajaran I

Surah Ad-Dhuha.....	124
a. Lafadz Surah Ad-Dhuha	124
b. Menterjemahkan Surah Ad-Dhuha	127
c. Kandungan Surah Ad-Dhuha	130
Tamrinat.....	136

Pelajaran II

Hadits Tentang Keutamaan Memberi.....	139
a. Lafad Hadits Tentang Keutamaan Memberi	139
b. Terjemah Hadits Tentang Keutamaan Memberi	140
c. Kandungan Hadis.....	141



Tamrinat.....	144
---------------	-----

Pelajaran III

Surah Al-Insyiroh	146
a. Lafadz Surah Al-Insyiroh	146
b. Menterjemahkan Surah Al-Insyiroh	147
c. Kandungan Surah Al-Insyiroh	149
Tamrinat.....	151

Pelajaran IV

Hadits Tentang Amal Shaleh.....	153
a. Lafad Hadits Tentang Amal Shaleh.....	153
b. Menterjemahkan Hadis Tentang Amal Shaleh	154
c. Kandungan Hadits	154
Tamrinat.....	159

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Pelajaran I

Hijrah Nabi Muhammad saw Ke Yasrib	164
a. Kaum Muslimin Hijrah Ke Yasrib.....	164
b. Nabi Muhammad saw Hijrah Ke Yasrib.....	164
c. Sebab-Sebab Hijrah Ke Yasrib	168
d. Hikmah Hijrah Nabi Muhammad saw	169
Uji Kompetensi.....	171

Pelajaran II

Sikap Muhajirin dan Ansar	173
a. Penduduk Madinah Memeluk Agama Islam	173
b. Bai'at Aqabah Pertama.....	174
c. Bai'at Aqabah Kedua.....	175
Uji Kompetensi.....	179



Pelajaran III

Pembinaan Masyarakat Madinah	180
a. Keadaan Masyarakat Madinah	180
b. Pembinaan Sosial dan Kehidupan Beragama.....	181
Uji Kompetensi.....	185

Pelajaran IV

Keperwiraan Nabi Muhammad saw	187
a. Perang Badar Kubra	187
b. Perang Uhud	189
c. Perang Khandaq.....	192
d. Perjanjian Hudaibiyah.....	193
e. Meneladani Keperwiraan Rasulullah saw	195
Uji Kompetensi.....	197

Pelajaran V

Peristiwa Fathu Makkah.....	198
a. Sebab-Sebab Terjadinya Fathu Makkah	198
b. Tujuan Fathu Makkah	198
c. Sikap Kaum Kafir Quraisy Saat Terjadinya Fathu Makkah	199
d. Meneladani Cara Rasulullah Melaksanakan Fathu Makkah.....	200
Uji Kompetensi.....	202

BAHASA ARAB

Tema 1 Peralatan Tulis-menulis

a. Hiwar I.....	206
b. Hiwar II.....	207
c. Qiraah.....	208
Latihan.....	209



Tema 2 Sekolah

a. Hiwarl.....	210
b. Hiwar II.....	211
c. Qiraah.....	212
Latihan.....	213

Tema 3 Keluarga

a. Hiwarl	215
b. Qiraah.....	216
Latihan.....	218

Tema 4 Di Rumah

a. Hiwarl	219
b. Hiwar II	220
Latihan	221

Tema 5 Taman

a. Hiwarl	222
b. Hiwar II	223
c. Qiraah.....	224
Latihan.....	225

Tema 6 Hobi

a. Hiwar I.....	226
Latihan.....	227

Akidah Akhlak

Kelas

5



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



PELAJARAN 1

Asmaul Husna

A. Al - Wahhab (Maha Pemberi)

Al-Wahhab merupakan asmaul husna yang keenam belas. Bacaain ini disebutkan dalam Al-Quran surah Shaad ayat ke 9 yang bunyinya sebagai berikut:

أَمْ عِنْدَهُمْ خَزَائِنُ رَحْمَةِ رَبِّكَ الْعَزِيزِ الْوَهَّابِ

Artinya: *“atau Apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhanmu yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi ?”*

Al-Wahhab memiliki arti, Allah bersifat Maha Pemberi. Allah selalu memberi tanpa mengharapkan balasan. Dia-lah yang memberi segala sesuatu kebutuhan makhluk-Nya. Allah SWT memberi kepada siapa saja yang Allah kehendaki, kepada orang yang kaya, orang miskin, memberi kepada orang yang baik dan kepada orang yang jahat serta memberi kepada orang mukmin dan kafir. Banyak sekali nikmat Allah yang diberikan kepada manusia, namun manusia terkadang lupa .

Dalam meneladani sifat Al-Wahhab ini, kita harus berusaha memberi dengan sukarela kepada orang yang membutuhkan tanpa ada pamrih, agar kehidupan kita selalu mendapatkan limpahan nikmat dan rahmat Allah SWT.



B. Al- Fattah (Maha Pembuka)

Al-Fattah merupakan asmaul husna yang kedelapan belas. Al-Fattah artinya Maha Pembuka. Rahmat Allah SWT senantiasa terbuka bagi siapa saja yang mau mendekatkan diri kepadaNya. Sifat Al-Fattah yang dimiliki Allah terdapat dalam Al-Quran Surah Saba' ayat 26 sebagai berikut:

قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

Artinya: *Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. dan Dia-lah Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".*

Sifat Al-Fattah bagi Allah, artinya Allah membukakan segala yang tertutup untuk hamba-hamba-Nya. Apabila yang tertutup adalah akal pikirannya, maka dengan sifat Al-Fattah-Nya, Allah akan membuka pikiran kita. Dengan demikian kita mudah menerima pelajaran. Hal ini menandakan bahwa pintu kasih sayang Allah SWT terbuka bagi siapapun asalkan ia berusaha.

C. Al-Muhyi (Maha Menghidupkan)

Al-Muhyi artinya, Allah Maha Menghidupkan. Dia-lah yang menghidupkan manusia dari kematian, dan Dia pula yang mematikan manusia kembali dari kehidupan dan menghidupkannya kembali dari kematian untuk menjalankan proses perhitungan dan pada hari kiamat.

D. Al-Mumit (Maha Mematikan)

Al-Mumit artinya Maha Mematikan. Dia-Lah yang menghidupkan dan Dia pula yang mematikan semua makhluk hidup di muka bumi



ini. Haya Allah yang mempunyai hak untuk mematikan. Umur atau ajal manusia ada di tangan Allah. Kematian hanya satu yaitu terpisahnya ruh dari jasad, tetapi jalan menuju kematian sangat beraneka macam. Sebab-sebab kematian juga banyak. Ada orang yang mati karena sakit, ada yang mati karena kecelakaan, ada yang mati ketika sedang beribadah, tetapi tidak sedikit orang yang mati ketika sedang melakukan maksiat. Jika Allah berkehendak, maka tidak seorang pun bisa mencegahnya dan menolak dari kematian .

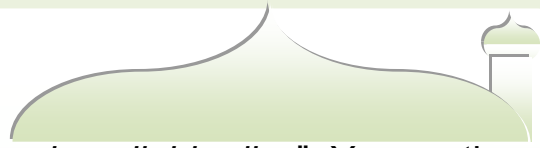
E. Al-Baqi (Maha Kekal)

Al-Baqi adalah Allah Maha Kekal. Dia ada selama-lamanya, tidak rusak dan tidak pula hilang. Sedangkan makhluk ciptaan-Nya pasti mengalami rusak atau menghilang dari peredarannya. Allah maha kekal, sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Ar-Rahman : 55 ayat 26 dan 27 sebagai berikut:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya: *semua yang ada di bumi itu akan binasa. dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.*

Ingatlah! Semua yang ada pastilah rusak atau menghilang dari peredarannya. Sebagai contoh, Hikam adalah anak kelas lima, dia tergolong anak yang baik dan beriman, ketika ayahnya meninggal dunia. Hikam mengucapkan, “*inna lillahi wa inna ilahi rajjun*”, dia hanya menangis sebentar saja, setelah itu Hikam mencoba untuk bersabar, Sebab dia menyadari bahwa semua ciptaan Allah dimuka bumi suatu saat akan mati dan kembali ke hadirat-Nya. Akhirnya Hikam mengetahui bahwa setiap ada berita musibah kita diajarkan



untuk mengucapkan, “*inna lillahi wa inna ilahi rajiun*”. Yang artinya, sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah 2:156.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun" (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kami kembali)



Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Apa arti Al-Wahhab !
2. Buatlah contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan meneladani sifat Allah Maha Pemberi !
3. Di bab ini anda sudah belajar tentang asmaul husna, tuliskan 3 asmaul husna yang kamu hafal dan sertakan artinya !
4. Rahmat Allah SWT dapat diraih oleh siapa saja. Orang yang tidak beriman pun akan diberi oleh Allah SWT. Tuliskan ayat yang menjelaskan hal tersebut !
5. Jelaskan ciri-ciri manusia yang meneladani Allah dalam sifat Al-Muhyi !
6. Apa artinya Al-Baqi !
7. Buatlah contoh yang ada di sekitarmu bahwa Allah bersifat Maha Mematikan (Al-Mumit) terhadap makhluk yang diciptakannya!
8. Apa artinya Al-Fattah !
9. Buatlah contoh dalam kehidupan untuk meneladani sifat Al-Baqi !
10. Semua makhluk ciptaan Allah di muka bumi pasti mati mengapa? Kemukakan alasanmu !



PELAJARAN 2

Iman Kepada Hari Kiamat

A. Pengertian Kiamat

Menurut bahasa, kiamat artinya kebangkitan atau kehancuran. Maksudnya, hari dibangkitkannya manusia dari kubur dan hancurnya alam semesta. Menurut istilah, hari Kiamat adalah hari kebangkitan manusia dari alam kubur ke alam akhirat untuk menerima pengadilan dari Allah swt. Dari pengertian itu, kiamat dibagi dua, yaitu kiamat **sugra** dan kiamat **kubra**.

Kiamat sugra atau kiamat kecil, yaitu saat kerusakan sesuatu yang menjadi bagian dari alam ini, misalnya meninggalnya manusia, terjadinya bencana alam, gunung meletus, gempa bumi dan berbagai musibah lainnya .

Kiamat kubra atau kiamat besar, yaitu saat kehancuran alam semesta, alam dunia musnah dan berganti dengan alam yang baru, yaitu alam akhirat (alam yang terakhir dan tidak ada alam sesudahnya). Terjadinya hari kiamat tidak dapat di ragukan lagi, baik menurut dalil aqli (perhitungan akal manusia) maupun dalil naqli (berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits)

1. Secara aqli (akal) bahwa semua makhluk di dunia tidak ada yang kekal, semua pasti akan rusak. Alam semesta termasuk makhluk pasti akan rusak dan hancur. Hal itu mungkin terjadi karena berkurangnya keseimbangan gaya tarik masing-masing planet dan satelit di angkasa karena termakan usia sehingga terjadi tabrakan yang hebat dan akhirnya hancur.



2. Secara naqli, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: *dan Sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.* (Q.S Al-Hajj/ 22:7)

B. Peristiwa Sesudah Hari Kiamat

1. Yaumul Barzakh

Yaumul Barzakh atau alam kubur, yaitu alam yang menjadi batas alam dunia dengan alam akhirat. Maksudnya, alam setelah matinya seseorang sampai datangnya hari kebangkitan. Oleh karena itu, Islam menganjurkan manusia untuk ziarah kubur agar selalu ingat bahwa dirinya akan dimasukkan ke dalam kubur.

2. Yaumul Ba'ats

Yaumul Ba'as artinya hari kebangkitan, yaitu kebangkitan manusia dari alam kubur menuju alam mahsyar. Oleh karena itu, beruntunglah manusia yang matinya dalam keadaan iman dan beramal saleh. Mereka bangkit dari kubur setelah malaikat meniup sangkakala yang kedua. Firman Allah swt sebagai berikut:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ
اللَّهُ ۗ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Artinya: *kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).* (Q.S. Az-Zumar/39:68)



3. Yaumul Mahsyar

Yaumul Mahsyar adalah hari berkumpulnya seluruh manusia setelah bangkit dari kubur. Masing-masing menuju tempat yang sangat luas (Padang Mahsyar) untuk menunggu keputusan pengadilan yang maha tinggi dan maha adil. Pada waktu diadili, manusia tidak dapat mengelak dari semua perbuatan yang dilakukannya selama hidup. Firman Allah SWT sebagai berikut:

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمُ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ يَوْمَئِذٍ يُوفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ ﴿٢٥﴾

Artinya: pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan. di hari itu, Allah akan memberi mereka Balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allah-lah yang benar, lagi yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya). (Q.S. An-Nuur:24-25)

4. Yaumul Hisab

Yaumul Hisab adalah hari pemeriksa dan perhitungan amal perbuatan seluruh umat manusia, sejak zaman Nabi Adam sampai akhir zaman.

Keadaan manusia dalam menerima catatan amal ketika di dunia digambarkan oleh Allah SWT dalam firmanya di surat (Q.S Al-Insyiqaaq: 7-8 dan 10-12)

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

Artinya : "Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah" (al Insyiqaaq: 7-8)



وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا وَيَصْلَى سَعِيرًا

Artinya : "Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: "Celakalah aku". Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)." (al Insiyiqaaq:10-12)

Dari ayat di atas tergambar bahwa manusia dalam menerima catatan amalnya ada yang diterima dari arah kanan yang menandakan bahwa ia akan diperiksa dengan mudah dan insyaallah ia termasuk ahli surga, ada juga yang diterimakan dari arah belakang "dialah yang akan dimasukkan dalam neraka"!

5. Yaumul Jaza'

Yaumul Jaza' adalah hari pembalasan. Pada hari itu semua amal perbuatan manusia diperhitungkan dan dibalas. Semua dibalas oleh Allah dengan seadil-adilnya, sehingga tak seorang pun yang merasa tidak puas atas balasan itu. Pada hari perhitungan ini, Allah menyiapkan neraca untuk menimbang amal mereka. Neraca ini disebut *Mizan*.

C. Tanda-Tanda Hari Kiamat

Berdasarkan keterangan dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadis, hari kiamat akan terjadi dengan tanda-tanda yang mendahuluinya. Berikut tanda-tanda datangnya hari kiamat itu :

1. Terpecahnya Bulan

Firman Allah SWT sebagai berikut:

اقتربت الساعة وانشق القمر

Artinya: telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan.
(Q.S. Al-Qomar :1)



2. Munculnya binatang yang berbicara dengan manusia

Firman Allah SWT sebagai berikut:

وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ
كَانُوا بِآيَاتِنَا لَا يُوقِنُونَ

Artinya: *dan apabila Perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa Sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.* (Q.S. An-Naml : 82)

3. Kekacauan dan kejahatan semakin meningkat serta banyak terjadi pembunuhan

Dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, diceritakan tentang banyaknya pembunuhan yang akan terjadi sebelum hari kiamat. Berikut arti hadis tersebut:

“Kiamat tidak akan terjadi, kecuali hingga terjadi banyak hari, apakah hari itu ya Rasulullah? Beliau menjawab, “Bunuh-membunuh”. (H.R.Muslim)

4. Turunnya Dajjal

Dajjal adalah seorang anak adam (manusia) yang kafir, jahat, dan membuat kerusakan di bumi yang di beri Allah kekuatan bisa mengatur hujan, api, menghidupkan orang mati dengan izin Allah dan matanya juling sebelah. Abu Bakar r.a. menceritakan Hadis berikut, bahwa Rasulullah pernah bersabda:

“Dajjal kelak akan muncul dari negeri timur yang dikenal dengan nama Khurasan, ia akan diikuti oleh banyak kaum....” (H.R.Abu Bakrah)



5. Matahari terbit dari arah barat

Dalam sebuah Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Tirmizi, dan Abu Daud menceritakan tentang sabda Rasulullah mengenai pertanda hari kiamat. Berikut arti hadis tersebut:

“.....Nabi SAW, menyebutkan dukhan, Dajjal, matahari terbit dari arah barat....” (H.R. Muslim, Tirmizi, dan Abu Daud)

6. Munculnya Ya'juj Ma'juj

Ya'juj dan Ma'juj adalah sekelompok orang yang memiliki sifat jahat yang muncul menjelang terjadinya hari kiamat dan merekalah yang merusak dan menghancurkan alam raya ini.

D. Hikmah Iman kepada Hari Kiamat

Beriman kepada hari kiamat hukumnya wajib bagi setiap muslim, karena termasuk salah satu rukun iman yang enam. Berikut fungsi iman kepada Hari Kiamat:

1. Menyadarkan manusia tidak akan hidup kekal, sebab alam semesta suatu saat akan rusak dan binasa .
2. Mendorong kepada setiap orang muslim dalam hidup sehari-hari untuk selalu memperbanyak amal kebajikan dan menjauhi segala perbuatan yang jelek.
3. Mendorong kepada setiap orang muslim agar selalu beribadah kepada Allah kapanpun dan dimanapun berada.
4. Mendorong kepada setiap orang muslim agar suka membelanjakan hartanya pada kebaikan dan menghindari sifat kikir, bakhil, tamak, dan rakus.
5. Menambah kesabaran dalam menghadapi berbagai macam cobaan, karena di akhirat semua orang akan menerima balasan yang seadil-adilnya.



Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Rukun Iman yang kelima adalah Iman kepada hari Kiamat. Sebutkan tanda-tanda hari kiamat !
2. Sebutkan beberapa kejadian sesudah hari kiamat !
3. Apakah yang dimaksud Yaumul Mahsyar !
4. Pada hari kiamat alam seisinya akan hancur, mengapa demikian? Hubungkan dengan pelajaran IPA !
5. Sebutkan hikmah beriman kepada hari kiamat !
6. Jelaskan kiamat sughra atau kiamat kecil !
7. Jelaskan kiamat kubra atau kiamat besar !
8. Apakah yang dimaksud Yaumul Hisab !
9. Jelaskan arti Mizan !
10. Pada hari pembalasan bagaimana gambaran amal ibadah manusia saat hidup di dunia ?



PELAJARAN 3 Akhlak Terpuji

A. Optimis

Optimis dalam bahasa Arab al-Raja' (الرَّجَاءُ) artinya harapan. Optimis yaitu keinginan disertai usaha sungguh-sungguh untuk meraih kebaikan dimasa mendatang. Sebaliknya, apabila tidak ada usaha melainkan hanya bermalas-malasan, maka disebut lamunan, dalam bahasa arab disebut al-Khayali. Optimis ada tiga, optimis dalam belajar, optimis dalam bekerja, dan optimis dalam beribadah.

1. Optimis dalam Belajar

Seorang yang mempunyai sikap optimis akan selalu berusaha mencapai cita-cita yang diinginkan. Apabila ia seorang pelajar setiap tugas yang diberikan oleh guru akan terus berusaha dan senantiasa dikerjakan dengan senang hati dan teliti. Orang yang optimis selalu beranggapan bahwa semua pekerjaan pasti bisa diselesaikan dengan baik, asalkan mau berusaha.

2. Optimis dalam Bekerja

Dalam hidup, kita membutuhkan makan dan minum. Salah satu cara untuk mendapatkannya adalah dengan bekerja. Dengan bekerja sungguh-sungguh, kita akan mendapatkan hasil yang baik. Kita harus optimis dengan hasil yang kita peroleh dari pekerjaan kita. Jangan lupa untuk senantiasa berdoa, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dalam bekerja dan rezeki yang halal serta baik.



3. Optimis dalam Beribadah

Ketika melaksanakan ibadah shalat atau puasa, kita harus optimis bahwa ibadah kita diterima oleh Allah SWT. Oleh karena itu, hendaknya ibadah dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Banyak keuntungan yang diperoleh apabila kita selalu memiliki sifat optimis. Keuntungan itu antara lain:

- a. Merasa tenang dalam melaksanakan sesuatu.
- b. Merasa yakin akan kemampuan diri sendiri.
- c. Tidak bergantung pada bantuan orang lain.
- d. Selalu siap dalam menghadapi segala hal termasuk pekerjaan.
- e. Apabila memperoleh keberhasilan, kita merasa bersyukur dan terus bersemangat untuk bekerja agar hasil yang kita peroleh akan lebih meningkat.
- f. Apabila mengalami kegagalan, kita bersabar, tidak pernah putus asa, dan tetap optimis, bahwa kegagalan itu adalah keberhasilan yang tertunda.

B. Qonaah

Qonaah artinya rela menerima apa adanya. Qonaah secara istilah berarti merasa cukup dengan pemberian Allah. Qonaah tidak sama dengan sikap pasrah. Sikap pasrah cenderung menerima nasib tanpa melalui usaha terlebih dahulu. Qonaah adalah menerima dengan ikhlas hasil usahanya. Selain itu, orang yang Qonaah akan selalu berusaha meningkatkan ikhtiar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.



Keuntungan memiliki sifat Qonaah yaitu:

- a. Tetap giat berusaha dan bekerja.
- b. Relaxed menerima apa adanya.
- c. Bersabar jika mengalami kegagalan.
- d. Bersyukur jika mendapatkan kebahagiaan.
- e. Tidak hanya mementingkan harta kekayaan.
- f. Terhindar dari sifat tamak (rakus), iri hati, dengki, dan malas.
- g. Terhindar dari murka Allah swt.

C. Tawakkal

Tawakkal adalah keyakinan yang mantab terhadap jaminan Allah. Tetap berusaha keras dengan hati tetap tenang, tidak mudah terpengaruh untuk menghalalkan segala cara. Manusia wajib berusaha, namun hasilnya kita serahkan kepada Allah SWT semata.

Hanya kepada Allah kita bersandar, bukan kepada makhluk. Sebagaimana firman Allah swt sebagai berikut:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ
بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu. (Q.S. At-Talaq / 65:3)



Dalam sebuah Hadis, Rasulullah menggambarkan sikap orang yang tawakkal adalah ibarat seekor burung yang pergi pagi dalam keadaan lapar dan pulang sore dalam keadaan kenyang. Hal ini memberikan pelajaran supaya kita bekerja keras.

Keuntungan yang diperoleh jika orang memiliki sifat tawakkal antara lain:

1. Giat dan bersemangat dalam bekerja.
2. Senantiasa berserah diri kepada Allah SWT dan senantiasa berdoa.
3. Bersyukur jika mendapatkan kebahagiaan dan bersabar apabila mengalami kegagalan.
4. Terhindar dari sifat sombong, karena keberhasilan itu bukan semata-mata hasil pekerjaan seseorang, tetapi atas kehendak Allah SWT.
5. Tidak gelisah, tetapi selalu tenang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.



Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Bagaimana pendapatmu bila ada seorang murid yang memiliki sikap optimis, bahwa ia akan bisa menjadi juara kelas !
2. Dalam hal apa saja kita harus bersikap optimis ?
3. Jelaskan perbedaan antara optimis dengan lamunan !
4. Bolehkah kita bersikap Qonaah ?
5. Buatlah contoh perilaku Qonaah !
6. Sikap tawakkal digambarkan Rasulullah dengan apa ?
7. Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat Qonaah !
8. Berikan contoh orang yang optimis dalam bekerja !
9. Kapan kita harus bertawakkal ?
10. Tuliskan sebuah ayat yang berkaitan dengan tawakkal !



PELAJARAN 4

Adab Islami

A. Adab dalam Tempat Ibadah

Masjid adalah tempat suci umat Islam untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, seperti shalat, Iktikaf, kajian Islam, maupun diskusi yang bertujuan untuk kemajuan umat Islam. Iktikaf adalah diam di masjid untuk beribadah, berdoa, berzikir mendekatkan diri kepada Allah SWT, membaca Al-Quran, dan lain-lain.

Sebagai anak yang sholeh, kita harus menjaga kebersihan dan kesucian masjid supaya kita selalu mendapatkan rahmat dan kasih sayang Allah SWT. Untuk dapat menjaganya dengan baik, perhatikanlah tata cara masuk masjid, berada, dan keluar masjid, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Ketika akan berangkat ke masjid, hendaknya mandi terlebih dahulu. berpakaian yang suci, bersih, dan rapi.
2. Ketika akan berangkat ke masjid, hendaknya dalam keadaan suci dan bersih, sudah berwudhu dari rumah.
3. Ketika berangkat ke masjid, usahakan berjalan kaki, dan jangan tergesah-gesah. Dengan berjalan kaki, setiap langkah akan dihitung pahala.
4. Masuk ke masjid hendaklah dengan mendahulukan kaki kanan.
5. Ketika sudah masuk ke masjid, jangan duduk dahulu. Lakukanlah shalat sunnah takhiyatul masjid (shalat untuk menghormati masjid) terlebih dahulu sebanyak 2 rakaat.
6. Lakukan niat iktikaf dalam masjid.



7. Perbanyaklah membaca kalimat-kalimat dzikir dan tayyibah serta berdoa.
8. Jika muadzin mengumandangkan adzan, hentikanlah segala kegiatan dan jawablah adzan tersebut.
9. Lakukan shalat sunnah qobliyah maupun ba'diyah.
10. Setelah itu segeralah berdiri menuju shaf yang paling depan atau memenuhi shaf yang masih kosong, kemudian rapatkan dan luruskan shaf tersebut.
11. Tidak boleh bermain, bercanda atau tidur-tiduran di dalam masjid.
12. Memakai wangi-wangian, tetapi tidak terlalu berbau yang dapat mengganggu jamaah lain.
13. Keluar masjid dengan mendahulukan kaki kiri dan berdoa.

B. Adab dalam Tempat Umum

Yang termasuk tempat umum adalah tempat yang biasanya digunakan untuk tempat berkumpulnya manusia, seperti terminal, pasar, lapangan olahraga, halaman sekolah, dan lain-lain.

Ada beberapa adab atau tata cara apabila kita berada di tempat umum yaitu:

1. Jagalah kebersihan, jangan membuang sampah di sembarang tempat, buanglah sampah pada tempat yang disediakan. Jika tempat tersebut bersih, maka orang-orang yang berada di tempat itu terasa nyaman.
2. Jangan meludah di sembarang tempat, buanglah ludah di tempat yang jauh dari kerumunan banyak orang. Meludah di sembarang tempat dapat menyebabkan penyakit.



3. Janganlah mencoret-coret tembok. Hal itu akan menyebabkan pemandangan kurang indah.
4. Jangan memetik bunga dan menebang pohon ditempat yang bukan milik kita.
5. Jangan menginjak rumput apabila disitu ada tulisan “Jangan kau injak akau”.
6. Bicaralah dengan teman dengan suara pelan. Suara yang keras akan mengganggu orang lain. Mengganggu orang lain termasuk akhlak tercela.

C. Adab dalam Bertetangga

Tetangga adalah orang yang berdekatan dengan rumah kita. Tetangga adalah saudara kita yang paling dekat. Apabila kita sedang mengalami kesulitan, maka tetanggalah yang pertama kali memberi pertolongan. Terhadap tetangga kita harus sopan, rendah hati dan berbicara yang baik serta memberi pertolongan disaat ia membutuhkan. Jangan mengganggu tetangga waktu tidur, misalnya membunyikan radio atau TV terlalu keras. Kalau ada tetangga yang sakit supaya dijenguk, dibantu apabila memerlukan. Hidup bertetangga yang harmonis merupakan tanda kualitas orang beriman.

a. Cara bertetangga

Tetangga yang baik adalah tetangga yang saling menghormati dan tolong-menolong dalam segala keadaan. Kita harus mengerti tetangga kita. Dalam bertetangga tidak diperkenankan melakukan perbuatan yang mengganggu tetangga, seperti:

1. Memfitnah tetangga.
2. Mengadu domba .



3. Iri dengan kekayaan yang dimilikinya .
4. Merusak taman/ tanaman yang ada disekitar rumah tetangga.
5. Membunyikan musik dengan sangat keras.
6. Memanfaatkan barang miliknya tanpa izin.
7. Bergurau dengan teman dengan suara keras yang membuat berisik.
8. Mengganggu putra-putrinya.
9. Mempersulit tetangga yang membutuhkan kita.
10. Membiarkan tetangga yang sedang kesusahan.

b. Tolong-menolong dalam bertetangga

Manusia adalah makhluk sosial yang harus bergaul dengan manusia lainnya dan tidak bias menyendiri, tetapi harus berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya. Dalam bertetangga kita pasti akan saling membutuhkan satu sama lain. Tetangga yang kaya membutuhkan tetangga yang miskin untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya sedangkan tetangga miskin membutuhkan orang kaya untuk bekerja dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kita hendaknya jangan memandang remeh tetangga yang miskin, sebab kita membutuhkan mereka dan mereka membutuhkan kita Allah swt berfirman sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ، وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ، وَاتَّقُوا اللَّهَ،
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S.Al-Ma'idah/5:2)



c. Sopan Santun dalam Bertetangga

Dalam bertetangga kita harus menciptakan situasi yang bersahabat, baik di rumah, di jalan, dan di tempat-tempat umum lainnya. Karena itu, kita harus memiliki sopan santun dalam bertetangga. Di antara sopan santun dalam bertetangga itu adalah sebagai berikut:

1. Harus hormat-menghormati dengan tetangga, seperti menyapa ketika berjumpa di jalan, atau mengucapkan salam ketika bertemu.
2. Bila kita berbahagia, undanglah tetangga kita untuk berbagi kebahagiaan itu. Dan bila tetangga kita mendapatkan kebahagiaan, kita ucapkan selamat kepada mereka.
3. Hendaknya kita sopan dalam berkata dan berbuat.
4. Bantulah tetangga kita yang kekurangan dan kesulitan.
5. Bersikap dan berbuat adil dengan tetangga, serta tepatilah janji, jika kita sering mengingkari janji tentu hubungan dengan tetangga tidak akan baik. Ingat janji itu adalah utang.
6. Bila kita memiliki makanan, maka berbagilah dengan tetangga kita. Nabi Muhammad SAW. Bersabda yang artinya, “Masaklah sayur dengan memperbanyak kuahnya untuk dibagikan kepada tetangga.”

Bertetangga akan dapat menjadi harmonis. Apabila masing-masing keluarga saling tolong-menolong. Menjauhkan diri dari sikap yang mementingkan diri sendiri.



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Keluar dari masjid hendaknya mendahulukan kaki.....
2. Tempat suci bagi umat Islam adalah.....
3. Yang dilarang ketika di dalam masjid adalah.....
4. Main-main di dalam masjid termasuk perbuatan...
5. Anak yang tertib dan tidak bercanda di dalam masjid akan mendapatkan....
6. Apa yang dimaksud dengan iktikaf ...
7. Apa yang dimaksud dengan shalat takhiyatul masjid ...
8. Apabila hendak masuk masjid, kita harus mendahulukan kaki ...
9. Berdiam diri di masjid dengan niat tertentu disebut ...
10. Bagaimana hukum shalat tapi tidak punya wudhu ...

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan 3 sopan santun dalam bertetangga !
2. Sebutkan 4 perbuatan yang mengganggu tetangga !
3. Sebutkan adab atau tata cara apabila kita berada di tempat umum !
4. Tulislah ayat yang menjelaskan, kita harus saling tolong-menolong !
5. Sebutkan 5 tata cara masuk masjid !



PELAJARAN 5 Akhlak Terceta

A. Pesimis

Pesimis adalah lawan dari optimis, artinya takut menghadapi sesuatu yang akan terjadi pada masa datang. Orang yang pesimis menganggap bahwa hidup ini penuh masalah yang sulit untuk diatasinya. Orang pesimis adalah orang yang tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri dan tidak yakin bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya

Baginya keadaan yang diterimanya sekarang sudah tidak dapat diubah. Jika ada orang yang sakit keras dan ia merasa tidak akan bisa sembuh lagi, sehingga tidak mau berusaha untuk dapat sembuh. Peristiwa tersebut merupakan contoh orang yang pesimis.

Orang yang bersikap pesimis selalu memandang kegagalan-kegagalannya di masa lalu sebagai sesuatu yang menakutkan. Ia tidak yakin akan mampu menghindarkan diri dari kegagalan sejenis di masa-masa mendatang. Ia pun beranggapan tidak akan mampu berbuat lebih baik lagi.

Akibat buruk yang ditimbulkan dari sifat pesimis antara lain:

1. Pekerjaan tidak dapat diselesaikan dengan baik.
2. Merasa tidak bisa untuk mengerjakan tugas yang di embanya.
3. Segala sesuatu dianggap sulit.
4. Tidak mau berusaha dan mudah putus asa.
5. Tidak akan mengalami peningkatan dalam kehidupan sehari-hari.



6. Selalu ragu dalam berbuat, seperti ragu dalam belajar, ragu dalam bekerja, dan lain-lain.
7. Tidak dapat bersaing dengan orang lain.
8. Tidak akan dapat berubah nasibnya, sebab malas ikhtiyar atau berusaha. Padahal nasib seseorang tergantung dari usaha orang tersebut.

Berikut beberapa cara untuk menghindari sifat pesimis:

1. Bertemanlah dengan orang-orang yang memiliki sifat optimis.
2. Perhatikan nasihat orang tua dan guru.
3. Jangan lupa berdoa kepada Allah swt untuk diberikan semangat dalam menjalani hidup ini.
4. Banyak membaca riwayat hidup orang-orang shalih dari kalangan sahabat Nabi, tani'in atau ulama' karena mereka telah berhasil dalam menuntut ilmu agama maupun ilmu umum, bekerja, berdagang, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Bergantung

Bergantung adalah menggantungkan pekerjaan pada orang lain. Ia selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ia tidak mau mengerjakan kewajibannya sendiri. Ia juga merasa tidak mampu melaksanakan kewajiban tersebut. Apabila ada orang yang mau membantu melaksanakan pekerjaannya, ia tidak mau tahu dan hanya ingin menerima beres pekerjaan tersebut. Penyebab sifat bergantung adalah manja dan malas.

Banyak akibat buruk dari sifat bergantung yang akan kita alami bila kita memiliki sifat bergantung kepada orang lain, antara lain:



1. Tidak memiliki semangat untuk bekerja.
2. Tidak dapat bersaing dengan orang lain.
3. Tidak dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Tidak bersyukur dengan kemampuan yang diberikan Allah SWT.
5. Tidak percaya diri dan Sering mengalami kekecewaan.

C. Putus Asa

Putus asa adalah merasa tidak dapat mengerjakan sesuatu. Ia merasa tidak dapat memperbaiki keadaannya. Ia merasa bahwa kegagalan yang diterimanya sudah tidak dapat diperbaiki, sehingga ia malas berusaha.

Kalau kalian membaca sejarah orang-orang yang berhasil di masa lalu, mereka semua pernah mengalami kegagalan. Misalnya, Nabi Muhammad saw gagal meng-Islamkan paman yang sangat dicintainya, namun beliau tidak putus asa. Kegagalan merupakan sesuatu yang biasa dalam kehidupan, namun demikian kita harus menjadikannya sebagai pengalaman. Dengan demikian kita lebih mawas diri untuk menghindari kegagalan di masa-masa mendatang.

Allah SWT melarang kita berputus asa, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Quran Surah Yusuf ayat 87 sebagai berikut:

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ۖ إِنَّهُ
لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: *Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir*.(Q.S. Yusuf / 12 : 87)



Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan sifat - sifat tercela yang harus kita jauhi !
2. Mengapa dalam mengerjakan pekerjaan, kita tidak boleh pesimis !
3. Dalam melihat kegagalan, sikap apa yang harus kita tanamkan ?
4. Anak yang menggantungkan pekerjaan kepada orang lain disebut apa ?
5. Apa Akibat buruk dari orang yang memiliki sifat bergantung kepada orang lain?
6. Disebut apakah orang yang selalu mengharap bantuan dari orang lain ?
7. Kita bergantung hanya kepada....
8. Sebutkan penyebab timbulnya sikap pesimis !
9. Apa akibat yang ditimbulkan dari orang yang mudah putus asa ?
10. Tulislah ayat yang menerangkan Allah melarang kita berputus asa !



PELAJARAN 6

Sifat-Sifat Allah

Sifat-sifat Allah adalah sifat sempurna bagi Allah yang tidak akan dapat di samai oleh makhluknya. Kita sebagai seorang muslim hukumnya wajib untuk mempercayai bahwa terdapat sifat kesempurnaan yang tidak terhingga bagi Allah, sifat-sifat Allah tersebut dapat di bagi menjadi tiga, yaitu sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz.

Pembagian Sifat Sifat Allah

Sifat Wajib dibagi 4 bagian:

- I – Sifat Nafsiyyah
- II – Sifat Salbiyah
- III – Sifat Ma’ani
- IV – Sifat Ma’nawiyah

I – Sifat Nafsiyyah (Sifat Keperibadian)

Maksudnya sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal jika Allah tidak disifatkan dengan sifat ini. Atau bisa juga dikatakan sifat untuk menentukan adanya Allah, di mana Allah menjadi tidak mungkin ada tanpa adanya sifat tersebut. adapun yang tergolong sifat ini hanya satu yaitu sifat wujud.

II – Sifat Salbiyah

Maksudnya sifat yang menolak apa yang tidak layak bagi Allah. Atau dikatakan juga sifat yang digunakan untuk meniadakan



sesuatu yang tidak layak bagi Allah. Sifat Salbiyah ini ada lima sifat yakni, 2- Qidam, 3- Baqo', 4- Mukhalafatu lil hawaditsi, 5- Qiyamuhu binafsihi, 6- Wahdaniyyah.

III – Sifat Ma'ani

Maksudnya sifat yang diwajibkan bagi zat Allah suatu hukum atau sifat yang pasti ada pada Dzat Allah. Sifat ini terdiri dari tujuh sifat, 7- Qudrat, 8- Iradah, 9- Ilmu, 10- Hayat, 11- Sama', 12- Bashar dan 13- Kalam.

IV – Sifat Ma'nawiyah

Maksudnya sifat Allah yang dilazimkan atau tidak bisa dipisahkan dengan Sifat Ma'ani. Sifat Ma'nawiyah adalah sifat yang mulazimah atau menjadi akibat dari sifat ma'ani. Sifat ini terdiri dari tujuh sifat, yakni 14- Kaunuhu Qadiran, 15- Kaunuhu Muridan, 16- Kaunuhu Aliman, 17- Kaunuhu Hayyan, 18- Kaunuhu Sami'an, 19- Kaunuhu Bashiran, 20- Kaunuhu Mutakalliman.

A. Sifat Wajib Allah

Sifat wajib Allah adalah sifat yang wajib dan pasti ada pada dzat Allah, yang sesuai dengan keagungan Allah sebagai pencipta alam semesta, sifat wajib bagi Allah berjumlah 20 sifat.

1. Wujud (Ada)
2. Qidam (Terdahulu)
3. Baqa' (Kekal)
4. Mukhoolafatul lil hawaadist (Berbeda)
5. Qiyamuhu Binafsih (Berdiri Sendiri)
6. Wahdaniyah (Tunggal)



7. Qudrat (Berkuasa)
8. Irodad (Berkehendak)
9. Ilmun (Mengetahui)
10. Hayat (Hidup)
11. Sama' (Mendengar)
12. Bashar (Melihat)
13. Kalam (Berfirman)
14. Qoodirun (Berkuasa)
15. Muriidun (Berkehendak)
16. Aalimun (Mengetahui)
17. Hayyun (Hidup)
18. Samii'un (Mendengar)
19. Bashiirun (Melihat)
20. Mutakallimun (Berbicara)

Wujud (Ada)

Sifat wajib Allah SWT yang pertama adalah wujud yang aritinya ada. Maksudnya yaitu Allah SWT itu dzat yang pasti ada. Dia berdiri sendiri, dan tidak diciptakan oleh siapapun, serta tidak ada Tuhan selain Allah SWT. *“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”* (QS. Thaha: 14).

Qidam (Terdahulu)

Sifat wajib Allah SWT yang kedua adalah sifat qidam yang memiliki arti terdahulu. Allah SWT ada dari sebelum segala sesuatu diciptakan olehnya, dan tidak ada pendahulu sebelumnya. Allah



SWT juga lah yang menciptakan segala sesuatu. *“Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Zhahir dan Yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (QS.Al-Hadid: 3).

Baqa' (Kekal)

Yang ketiga yaitu baqa', artinya adalah kekal. Maksudnya Tidak akan mati, punah apalagi binasa, karena Allah SWT itu maha kekal. Dia akan selalu tetap ada selama-lamanya. *“Dan tetap kekal Dzat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan”* (QS. Ar-Rahman :27).

Mukhoolafatul lil hawaadist (Berbeda)

Yang keempat adalah mukhoolafatul lil hawaadist artinya berbeda dengan makhluk ciptaanya. Banyak sekali makhluk ciptan Allah SWT, dari kita manusia sampai makhluk-makhluk yang tidak terlihat oleh mata kita. Tetapi tidak ada satupun makhluk yang menyerupai Allah SWT. *“Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”* (QS. Al-Ikhlâs: 4).

Qiyamuhu Binafsihi (Berdiri Sendiri)

Yang kelima adalah qiyamuhu binafsihi, yang berarti berdiri sendiri. Sama sekali tidak bergantung kepada siapapun dalam segala hal, apalagi membutuhkan petolongan, itulah sifat Allah SWT, Bahkan, jika seluruh umat manusia ini tidak ada yang beriman atau beribadah kepada Allah SWT, dia tidak akan merasa rugi sekecilpun. *Dan barangsiapa yang berjihad, Maka Sesungguhnya jihatnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”* (Qs. Al-Ankabuut : 6).



Wahdaniyah (Tunggal)

Selanjutnya adalah sifat wahdaniyah yang memiliki arti esa atau tunggal. Jadi, Allah SWT hanya ada satu dan tidak ada sekutu baginya. “Dia-lah Allah, yang Maha Esa” (QS. Al-Ikhlâs: 1).

Qudrat (Berkuasa)

Qudrat yang berarti berkuasa. Maksudnya Allah SWT itu maha berkuasa atas segala sesuatu yang dikendakinya. *“Sekiranya ada di langit dan di bumi Tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai ‘Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.”* (QS. Al-Anbiya: 22).

Irodat (Berkehendak)

Sifat berikutnya ialah irodat yang memiliki arti berkehendak. Maksudnya Allah SWT maha berkehendak atas segala sesuatu, dan sangat berhak menentukan segala sesuatu tersebut. Apabila Allah SWT sudah berkehendak, maka pasti akan terjadi. *“Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya.”* (Qs. Al-Buruuj : 16).

Ilmun (Mengetahui)

Ilmu yang berarti mengetahui adalah sifat Allah SWT yang selanjutnya. Maksudnya Allah SWT amat sangat tahu atas segala apapun yang ada dimanapun, jikalau kita bersembunyi dan tidak ada satu orangpun yang tahu, sesungguhnya Allah SWT sangat mengetahuinya dengan jelas, dan jika kita memabandingkan ilmu Allah SWT, amat sangat tidak bisa dibandingkan, karena semua ilmu yang dimiliki manusia di dunia ini, amat sangat tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan ilmu Allah SWT. Serta segala ilmu yang baik itu berasal dari Allah SWT. *“Dan sesungguhnya*



Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.” (QS. Qaf: 16).

Hayat (Hidup)

Hayat artinya Hidup, yakni bahwa Allah Maha Hidup. *“Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya.” (QS. Al-Furqon: 58).*

Sama’ (Mendengar)

Allah Maha Mendengar. Baik yang diucapkan ataupun yang disembunyikan dalam hati, Allah mengetahui. Pendengaran Allah Ta’ala meliputi segala sesuatu. *“Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Maidah: 76).*

Bashar (Melihat)

Bashar artinya melihat. Maksudnya Allah itu Maha Melihat segala sesuatu. Pengelihatannya Allah tidak terbatas, Dia mengetahui apa-apa yang terjadi di dunia ini. Walaupun hanya sehelai daun yang jatuh pasti Allah ketahuinya. *“Dan Allah Maha Melihat atas apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hujarat: 18).*

Kalam (Berfirman)

Allah itu berfirman. Dia bisa berbicara atau berkata-kata secara sempurna tanpa bantuan dari siapapun. Terbukti dari adanya firmanNya dalam kitab-kitab yang diturunkan lewat para nabi. Salah satu Nabi yang pernah berbicara langsung dengan Allah Ta’ala adalah Nabi Musa ‘alaihissalam. *“Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami*



tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya.” (QS. Al-A’raf: 143).

Qoodirun (Berkuasa)

Qadiran berarti berkuasa. Allah itu Maha Kuasa atas segala sesuatu. *“Hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali sinar itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.”* (QS. Al-Baqarah: 20).

Muriidun (Berkehendak)

Allah Maha Berkendak atas segala sesuatu. Bila Allah sudah mentakdirkan suatu perkara maka tidak ada yang bisa menolak kehendakNya. *“Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.”* (QS.Hud: 107)

Aalimun (Mengetahui)

Artinya Maha mengetahui. Dalilnya sama dengan dalil sifat Ilmu.

Hayyun (Hidup)

Hayyan berarti hidup. Allah Maha hidup. Tidak mungkin bagi Allah Ta’ala untuk binasa. Dia selalu mengawasi hamba-hambanya, tidak pernah lengah ataupun tidur. *“Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup, yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya.”* (QS. Al-Furqon: 58).



Samii'un (Mendengar)

Samii'un berarti bahwa Allah Maha Mendengar. Dalilnya sama dengan sifat "sama". Allah melihat semua perbuatan hamba. Oleh karena itu orang yang beriman harus menjaga tingkah laku dan perbuatannya dari perbuatan buruk atau maksiat. dalilnya sama dengan dalil sifat "Sama"

Bashiirun (Melihat)

Bashiirun berarti bahwa Allah Maha Melihat. dalilnya sama dengan dalil sifat "Bashor"

Mutakallimun (Berbicara)

Mutakallimun berarti bahwa Allah maha berbicara. Dalilnya sama dengan sifat "kalam".

B. Sifat Mustahil Allah

Sifat mustahil Allah SWT adalah kebalikan dari sifat wajib Allah Swt, yaitu sifat yang tidak mungkin ada dan tidak layak disandarkan pada dzat Allah sebagai Pencipta alam semesta, sifat mustahil Allah juga berjumlah 20 sifat

1. Adam (tiada).
2. Huduts (ada yang mendahului).
3. Fana (berakhir).
4. Mumatsalatu lil hawaditsi (ada yang menyamai).
5. Ihtiyaju lighairihi (memerlukan yang lain).
6. Ta'adud (berbilang).
7. Ajzun (lemah).



8. Karahah (terpaksa).
9. Jahlun (bodoh).
10. Mautun (mati).
11. Shamamun (tuli).
12. Ama (buta).
13. Bakamun (bisu).
14. Kaunuhu 'ajiyān (dzat yang lemah).
15. Kaunuhu karihan (dzat yang terpaksa).
16. Kaunuhu jahilan (dzat yang sangat bodoh).
17. Mayyitan (dzat yang mati).
18. Kaunuhu ashamma (dzat yang tuli).
19. Kaunuhu 'ama (dzat yang buta).
20. Kaunuhu abkama (dzat yang bisu).

C. Sifat Jaiz Allah

Selain memiliki sifat wajib dan sifat mustahil yang wajib diyakini dan diimani oleh setiap umat Islam. Allah SWT juga memiliki sifat jaiz.

Sifat jaiz Allah SWT hanya ada satu saja yaitu *fi'lu kulli mumkinin au tarkuhu*.

Sifat Jaiz Bagi Allah SWT adalah sifat yang mungkin boleh dimiliki dan boleh tidak dimiliki oleh Allah SWT. maksudnya disini boleh melakukannya atau meninggalkannya. Allah sangat berkuasa untuk membuat sesuatu atau tidak membuatnya.

Seperti yang telah dijelaskan diatas sifat Jaiz Allah SWT hanya ada satu yaitu *fi'lu kulli mumkinin au tarkuhu*, artinya "Allah itu berwenang untuk menciptakan dan berbuat sesuatu atau tidak



sesuai dengan kehendak-Nya.” Sifat ini menegaskan bahwa Allah SWT memiliki hak penuh untuk melaksanakan sesuatu sesuai kehendaknya tanpa ada paksaan. tidak ada satupun di dunia ini yang bisa memaksa Allah SWT dengan cara apapun karena terjadinya sesuatu atau tidak terjadinya sesuatu mutlak ada pada kekuasaan Allah SWT.

Contoh-contoh sifat jaiz Allah adalah sebagai berikut :

1. Kebebasan untuk mencipta atau tidak mencipta sesuatu.

Allah SWT. berfirman:

وَرَبُّكَ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

٦٨

”Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia) (Qs. al-Qasas : 68)

Ayat di atas menjelaskan bahwa apa yang hendak dicipta Allah SWT. tergantung pada kehendak-Nya semata. Dia memilih sesuatu sesuai kehendak-Nya dan tidak ada pihak lain yang dapat mempengaruhi-Nya. Makhluk tidak mempunyai wewenang untuk memilih dan tidak dapat menolak kehendak Allah SWT. jika Allah menghendaki laki-laki, jadilah laki-laki, demikian pula sebaliknya. Manusia hanya diberi hak untuk memohon kepada-Nya. Jika Allah SWT. mengabdikan, jadilah apa yang dikehendaki manusia. Sebaliknya, jika Allah tidak menghendaki, apa pun yang diinginkan manusia tidak akan terjadi.



2. Kebebasan untuk Mengatur Semua Makhluk Sesuai yang Dia Kehendaki.

Kebebasan Allah dalam mengatur semua makhluk telah ditegaskan dalam firmanNya yang sekaligus merupakan tuntunan doa bagi kita.

Firman Allah SWT.:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِإِذْنِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

"Katakanlah: Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Ali Imran :26)

Semua perjalanan hidup yang dialami manusia ada pada kekuasaan Allah SWT. Naiknya seseorang ke derajat yang tinggi atau turunnya dari derajat yang tinggi ke derajat yang rendah tidak terlepas dari kuasa dan kehendak-Nya. Manusia hendaknya menyadari sedalam-dalamnya sehingga tidak sombong saat mendapatkan atau mengalami suatu yang lebih dari pada yang lainnya seperti ilmu, kebahagiaan, harta, dan lain sebagainya. Sebaliknya, tidak mudah mengalami tekanan batin apabila suatu saat mengalami keadaan yang kurang menyenangkan. Suka dan duka serta sedih dan gembira adalah bagian dari perjuangan hidup yang harus dihadapi dengan kepasrahan jiwa dan raga kepada Allah SWT. yang mengatur segala-galanya.



Tabel sifat-sifat Allah

Sifat Wajib	Tulisan Arab	Maksud	Sifat	Sifat Mustahil	Tulisan Arab	Maksud
Wujud	وُجُودٌ	Ada	Nafsiah	Adam	عَدَمٌ	Tiada
Qidam	قَدَمٌ	Terdahulu	Salbiah	Huduts	حَدُوثٌ	Baru
Baqā	بَقَاءٌ	Kekal	Salbiah	Fana	فَنَاءٌ	Berubah-ubah (akan binasa)
Mukhalafatuhu lilhawadits	مُخَالَفَتُهُ لِلْحَوَادِثِ	Berbeda dengan makhluk-Nya	Salbiah	Mumatsalatuhu lilhawadits	مُمَاتَلَاتُهُ لِلْحَوَادِثِ	Sama dengan makhluk-Nya
Qiyamuhu binafsih	قِيَامُهُ بِنَفْسِهِ	Berdiri sendiri	Salbiah	Qiamuhu bighairih	قِيَامُهُ بِغَيْرِهِ	Berdiri-Nya dengan yang lain
Wahdaniyat	وَحْدَانِيَّةٌ	Esa (satu)	Salbiah	Ta'addud	تَعَدُّدٌ	Lebih dari satu (berbilang)
Qudrat	قُدْرَةٌ	Kuasa	Ma'ani	Ajzun	عَجْزٌ	Lemah
Iradat	إِرَادَةٌ	Berkehendak (berkemauan)	Ma'ani	Karahah	كِرَاهَةٌ	Tidak berkemauan (terpaksa)
Ilmun	عِلْمٌ	Mengetahui	Ma'ani	Jahulun	جَهْلٌ	Bodoh
Hayat	حَيَاةٌ	Hidup	Ma'ani	Al-Maut	الْمَوْتُ	Mati
Sama'	سَمْعٌ	Mendengar	Ma'ani	Shummum	الصُّمَمُ	Tuli
Basar	بَصَرٌ	Melihat	Ma'ani	Al-Umyu	الْعُمَى	Buta
Kalam	كَلَامٌ	Berbicara	Ma'ani	Al-Bukmu	الْبُكْمُ	Bisu
qaadiran	قَادِرًا	berkuasa	Ma'nawiyah	ajizan	عَاجِزًا	lemah
muridan	مُرِيدًا	berkehendak menentukan	Ma'nawiyah	mukrahan	مُكْرَهًا	tidak menentukan (terpaksa)
'aliman	عَالِمًا	mengetahui	Ma'nawiyah	jahilan	جَاهِلًا	yang bodoh
hayyan	حَيًّا	hidup	Ma'nawiyah	mayitan	مَيِّتًا	Keadaan-Nya yang mati
sami'an	سَمِيعًا	mendengar	Ma'nawiyah	ashamma	أَصَمٌ	tuli
bashiiran	بَصِيرًا	melihat	Ma'nawiyah	a'maa	أَعْمَى	Keadaan-Nya yang buta
mutakalliman	مُتَكَلِّمًا	berbicara	Ma'nawiyah	abkam	أَبْكَمٌ	bisu



Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Jelaskan pengertian dari sifat Allah !
2. Jelaskan pengertian dari sifat wajib bagi Allah !
3. Jelaskan Pengertian dari sifat mustahil bagi Allah !
4. Jelaskan pengertian dari sifat jaiz bagi Allah !
5. Sebutkan 20 sifat wajib bagi Allah !
6. Sebutkan 20 sifat mustahil bagi Allah !
7. Sebutkan contoh sifat jaiz bagi Allah !
8. Jelaskan makna sifat Allah Qidam !
9. Jelaskan makna sifat Allah Qiyamuhu binafsihi !
10. Tulislah arti ayat yang menerangkan sifat Allah Qudrat !



PELAJARAN 7

Kisah Nabi-Nabi

A. Kisah Nabi Adam AS

Kisah tentang Nabi Adam inilah awal dari semua kisah manusia. Adam diciptakan Allah sebagai manusia yang pertama. Sebelumnya Allah telah menciptakan alam semesta dan segala isinya. Allah juga telah menciptakan beberapa jenis makhluk yakni bangsa malaikat dan bangsa jin. Saat itu, bangsa malaikat dan bangsa jin tinggal di dalam surga. Setelah Adam selesai diciptakan dari tanah liat kering yang berasal dari lumpur hitam, Allah kemudian meniupkan roh padanya. Adam pun kemudian juga ditempatkan di surga. Seluruh makhluk lantas diperintahkan Allah untuk bersujud kepada Adam. Malaikat yang memang makhluk paling taat segera melakukan perintah tersebut. Malaikat pun bersujud kepada Adam. Sedang Iblis yang berasal dari bangsa jin enggan untuk bersujud kepada Adam. Iblis menganggap bahwa dirinya lebih baik daripada Adam. Allah menciptakan Iblis dari api, sedangkan Adam diciptakan Allah dari tanah. Maka sepantasnya bukan dirinya yang harus bersujud, tapi Adamlah yang harus bersujud kepadanya. Pembangkang Iblis ini merupakan bentuk kesombongannya. Kesombongan Iblis di hadapan Allah benar-benar tidak terampuni dan terlewat batas. Siapa saja tidak patut menyombongkan dirinya di dalam surga apalagi menentang dan menantang perintah Allah. Allah murka dan mengutuk Iblis. Iblis terkutuk menerima dan memohon kepada Allah supaya ditangguhkan atau tidak akan mati sampai manusia dibangkitkan pada Hari Kiamat. Allah mengabulkan dan menjadikan Iblis golongan jin yang hidup abadi tapi termasuk golo-



ngan yang terhina dan terusir dari surga. Iblis berjanji bahwa ia akan berusaha menyesatkan manusia agar jauh dari Allah. Iblis juga berjanji akan menggoda manusia dari segala arah sampai tidak ada yang menaati Allah lagi. Allah berkata, bahwa Iblis dan siapa saja yang mengikutinya akan mengisi neraka Jahanam. Dan sebaliknya Allah akan menjadi Penjaga kepada siapa saja yang mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya dan mengikhlaskan diri dalam beribadah kepada-Nya. Iblis terusir dan menjadi sangat mendendam. Adam sendiri lantas mendiami surga di mana dia tidak akan kelaparan, tidak akan telanjang, tidak akan dahaga, dan tidak akan ditimpa panas sengatan matahari. Setelah sekian lama tinggal di dalam surga, Adam merasa kesepian walau bersama dengan malaikat. Dengan kehendak Allah, Adam mendapat seorang pendamping atau istri di dalam surga. Malaikat bertanya-tanya kepada Adam, siapakah yang telah menjadi pendamping Adam tersebut. Adam pun dengan ilham dari Allah menjawab bahwa istrinya tersebut bernama Hawa.

Mulai sejak itu, Adam dan Hawa mendiami surga dalam hidup penuh kebahagiaan. Allah melimpahi surga dengan segala hal yang menjadi kebutuhan Adam dan Hawa. Namun dari segala hal tersebut, terdapat sebuah pohon yang disebut pohon khuldi yang terlarang didekati oleh Adam dan Hawa. Allah memperingatkan bahwa Adam dan Hawa akan menjadi celaka dan termasuk orang yang zalim bila sampai mendekati dan memakan buah dari pohon tersebut. Adam dan Hawa hidup tenang dan nyaman di surga. Suatu waktu datanglah penggoda. Syaitan salah satu golongan Iblis yang terkutuk mendatangi Adam dan Hawa. Ia berusaha menggoda dan menjerumuskan Adam dan Hawa. Syaitan berkata dengan membanding-bandingkan Adam dan Hawa sebagai manusia dengan malaikat. Bahwa malaikat akan menjadi penghuni surga



yang abadi, sedang Adam dan Hawa akan menjadi khalifah di muka Bumi. Bangsa malaikat hidup dengan kelimpahan nikmat tiada henti dengan hidup abadi di surga. Sedang Adam dan Hawa tidak akan dapat seperti malaikat. Syaitan mengatakan bahwa ia tahu caranya agar Adam dan Hawa bisa seperti malaikat. Syaitan mengatakan bahwa Adam dan Hawa harus mendekati pohon khuldi. Syaitan juga membujuk mereka untuk memakan buah dari pohon tersebut. Akhirnya Adam dan Hawa pun tergoda bujukan syaitan untuk memakan buah dari pohon khuldi.

Setelah mencoba dan memakan buah dari pohon tersebut, kemudian tampak dan terbukalah aurat mereka berdua. Karena muncul rasa malu dengan susah payah masing-masing berusaha menutupi aurat yang tampak dan terbuka itu dengan dedaunan yang ada di sekitar mereka. Seketika sadarlah Adam dan Hawa akan kekeliruan dan dosa mereka. Larangan yang Allah peringatkan tetapi justru telah mereka langgar. Pohon yang sama sekali jangan mereka dekati kini malah telah menampakkan aurat mereka sendiri. Rasa penyesalan yang sedalam-dalamnya muncul, Adam dan Hawa kemudian bertobat dan memohon ampunan Allah. Allah memberikan ampunan-Nya serta menjatuhkan hukuman yakni memerintahkan Adam dan Hawa pergi dari surga dan turun ke muka Bumi. Berbekal pengetahuan dan beberapa kalimat-kalimat dari Allah, Adam dan Hawa turun ke muka Bumi. Saat diturunkan ke Bumi, Adam dan Hawa saat itu terpisah di dua tempat yang berbeda. Adam merasakan kehilangan dan mencari-cari keberadaan Hawa, sedang Hawa sendiri pun demikian pula. Di muka Bumi yang terhampar luas itu, dengan susah payah mereka terus-menerus saling mencari. Terhitung selama 40 hari barulah kemudian mereka berjumpa di sebuah bukit di jazirah Arab yang kemudian disebut dengan Jabal Rahmah. Macam-macam rasa muncul, bahagia,



sedih, terharu, kasihan, dan rasa sayang. Adam dan Hawa akhirnya berkumpul dan menyatu kembali seperti sewaktu di dalam surga. Allah kemudian menjadikan Adam sebagai seorang nabi pertama di muka Bumi.

Adam dan Hawa kemudian dikarunia banyak keturunan. Hampir kesemuanya anak-anak Adam dan Hawa terlahir sebagai anak-anak kembar, seorang laki-laki dan seorang perempuan. Setelah beberapa pasang anak Nabi Adam Alaihissalam lahir, mereka kesemuanya hidup sesuai dengan ajaran dan petunjuk-petunjuk dari Allah. Mulailah pengajaran Nabi Adam Alaihissalam kepada anak-anaknya agar mengikuti perintah Allah. Selain itu ada hal penting juga yakni mengingatkan bahwa manusia memiliki musuh yang nyata dan abadi yakni syaitan yang terkutuk. Golongan Iblis yakni syaitan tidak pernah akan berhenti dan tidak akan pernah menyerah sampai hari kiamat untuk mengajak sebanyak-banyak keturunan Adam kepada kesesatan. Waktu di Bumi terus berlalu, Nabi Adam Alaihissalam bertambah terus umurnya. Segala perintah dan larangan Allah dijalankannya bersama Hawa dan anak-anaknya. Disebutkan bahwa anak kembar yang pertama dan anak kembar yang kedua dari Nabi Adam Alaihissalam dengan Hawa telah mencapai usia dewasa. Anak kembar yang pertama bernama Qabil dan Iqlima, dan anak kembar kedua bernama Habil dan Labuda. Allah menurunkan perintah kepada Nabi Adam Alaihissalam agar menikahkan anak-anak pasangan pertama dengan pasangan kedua secara bersilangan. Qabil dengan Labuda, dan Habil dengan Iqlima. Nabi Adam kemudian memberitahukan perintah Allah tersebut kepada anak-anaknya. Saat itu datanglah syaitan yang terkutuk dengan kepentingannya membujuk dan menghasut.



Salah seorang anak Nabi Adam yakni Qabil menilai keputusan untuk menikahkannya dengan Labuda adalah keputusan yang keliru. Qabil tidak mau menerima keputusan tersebut. Ia tidak mau menjalankan perintah Allah dan Nabi Adam Alaihissalam, ayahnya. Qabil berkata bahwa dirinya lebih pantas menikah dengan Labuda. Rupanya syaitan telah banyak memengaruhi pendirian Qabil. Qabil sendiri sepertinya telah lupa bahwa syaitan adalah musuh manusia yang sangat nyata dan sangat membenci ketaatan kepada Alla. Nabi Adam kemudian memohon kepada Allah agar diberi petunjuk mengenai permasalahan anaknya Qabil tersebut. Allah mendengar dan memberi Nabi Adam petunjuk. Nabi Adam diperintahkan untuk mengadakan persembahan qurban. Siapa yang qurbannya dipilih Allah maka dialah yang lebih pantas untuk menikah dengan Iqlima. Qabil dan Habil mulai bersiap untuk melakukan persembahan qurban. Nabi Adam kemudian menentukan hari persembahan. Ketika hari itu tiba, Qabil dan Habil diminta menaruh persembahan mereka di atas puncak bukit. Tak lama kemudian Allah pun telah memberi kan pilihan. Dipuncak bukit diketahui, bahwa persembahan qurban yang diterima oleh Allah adalah milik Habil. Qurban yang diterima tersebut adalah qurban seekor binatang peliharaan yang sangat sehat dan besar, tidak ada cacat sama sekali. Sedang milik Qabil yang ditolak adalah persembahan yang berasal dan hasil-hasil pertanian berupa sekarung gandum yang jelek dan buah-buahan yang telah membusuk. Tidak berbeda jauh dengan keputusan semula, Nabi Adam Alaihissalam lalu memutuskan dan menetapkan bahwa Qabil menikah dengan Labuda dan Habil menikah dengan Iqlima. Qabil tetap belum bisa menerima keputusan tersebut. Muncullah rasa kecewa bertumpuk-tumpuk di dalam dirinya hingga menjadi rasa dendam. Sesungguhnya kehebatan syaitan sebagai musuh manusia yang taat dan beriman tidak boleh diremehkan.



Qabil, putra Nabi Adam Alaihissalam akhirnya menjadi gelap mata. Hasutan syaitan telah memperdayanya dan membuatnya mengikuti jalan sesat. Suatu hari, Qabil mengajak Habil pergi ke suatu tempat dan kemudian Qabil pun menjatuhkan tangan jahat pada Habil. Saudaranya tersebut akhirnya meninggal karena dendam yang dipanas-panasi syaitan. Qabil tertegun, gemetar dan bingung, menjadilah dia orang yang celaka sepanjang dunia. Mayat Habil lalu dikuburkannya karena terilhami seekor burung gagak, setelah itu Qabil pergi jauh tak tahu ke mana. Sedang syaitan tertawa puas dengan kemenangannya.

Hikmah Kisah Nabi Adam :

1. Alam semesta dan segala isinya, malaikat, jin dan manusia dan makhluk-makhluk lainnya diciptakan oleh Allah Robbal 'Alamin.
2. Kesombongan dan keangkuhan Iblis adalah perbuatan yang sangat durhaka kepada Allah, dan jadilah Iblis penghuni neraka Jahanam selamanya.
3. Semangat dan kegigihan Iblis seolah tidak pernah surut sampai Adam akhirnya melanggar perintah Allah.
4. Keimanan dan ketaatan kepada Allah tidak boleh kalah dari semangat dan kegigihan Iblis.
5. Segera menyadari kesalahan dan menyesalinya kemudian bertaubat dan memohon ampunan Allah juga mohon perlindungannya agar terhindar dari godaan syaitan.
6. syaitan benar-benar mempunyai kehebatan dan kecerdikan untuk menjerumuskan manusia dari sirothol mustaqim, sungguh syaitan musuh yang nyata bagi manusia.



7. Tidak akan terpedaya oleh syaitan selama berada dalam sirothol mustaqim dan mengikuti petunjuk-petunjuk Allah dengan mengikhhlaskan diri dalam beribadah kepada-Nya.
8. Memberikan yang terbaik dari yang dimiliki sebagai bentuk persembahan qurban kepada Allah.
9. Iri hati dan dengki bisa berubah menjadi kecewa dan dendam yang pasti akan terjebak perangkap syaitan yang sedang mencari pengikut untuk menjadi penghuni neraka Jahanam.

B. Kisah Nabi Musa AS

Di zaman dahulu, negeri Mesir dipimpin oleh raja yang zalim dan kejam dikenal dengan sebutan “Fir’aun,” ia memperbudak kaumnya dan menindas mereka, bersikap sewenang-wenang di bumi, dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas sego-longan dari mereka dan mempekerjakan mereka dengan kerja paksa. Sesungguhnya Fir’aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. Mereka yang tertindas ini adalah bani Israil; suatu kaum yang nasab mereka sampai kepada Nabi Israil atau Ya’qub ‘alaihissalam. Bani Israil menempati negeri Mesir ketika Nabi Yusuf ‘alaihissalam menjabat sebagai menterinya.

Suatu ketika Fir’aun bermimpi, bahwa ada sebuah api yang datang dari Baitul Maqdis lalu membakar negeri Mesir selain rumah-rumah Bani Israil. Saat bangun, maka Fir’aun langsung terkejut, kemudian ia mengumpulkan para peramal dan pesihir untuk meminta takwil terhadap mimpinya itu, lalu mereka memberitahukan bahwa akan lahir seorang anak dari kalangan Bani Israil yang akan menjadi sebab binasanya penduduk Mesir. Maka Fir’aun merasa takut terhadap mimpi tersebut, ia pun memerintahkan untuk menyembelih anak-anak laki-laki Bani Israil karena takut terhadap



kelahiran orang tersebut, Ada pula yang berpendapat, bahwa yang mendorong Fir'aun melakukan tindakan keji ini adalah karena berita yang sampai kepadanya dari Bani Israil bahwa nanti akan muncul dari kalangan mereka seorang anak yang menjadi penyebab hancurnya kerajaan Mesir. Berita ini masyhur di kalangan Bani Israil hingga tersebar di kalangan orang-orang asli Mesir dan sampailah berita itu ke telinga Fir'aun.

Hari pun berlalu, bulan dan tahun berganti sehingga penduduk asli Mesir melihat bahwa jumlah Bani Israil semakin sedikit karena dibunuhnya anak laki-laki yang masih kecil, mereka khawatir jika orang-orang dewasanya wafat, sedang anak-anaknya dibunuh nantinya tidak ada lagi yang mengurus tanah mereka, sehingga mereka pergi mendatangi Fir'aun dan memberitahukan masalah itu, lalu Fir'aun berpikir ulang, kemudian ia pun memerintahkan untuk membunuh laki-laki secara umum dan membiarkan mereka secara umum, Harun lahir pada tahun ketika anak-anak tidak dibunuh, sedangkan Musa lahir pada tahun terjadinya pembunuhan, maka ibunya takut kalau anaknya dibunuh sehingga ia memilih untuk menaruh anaknya di tempat yang jauh dari jangkauan mata tentara Fir'aun yang senantiasa menanti anak-anak Bani Israil untuk dibunuhnya, maka Allah mengilhamkan kepadanya untuk menyusunya dan meletakkannya ke dalam peti, lalu peti itu ditaruh ke sungai saat tentara Fir'aun datang. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

“Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; “Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.” (QS. Al Qashash: 7)



Maka ia pun menyiapkan peti kecil yang terikat dengan tali dan menyusui anaknya, dan pada saat tentara Fir'aun datang, maka ia menaruhnya ke dalam peti dan meletakkannya ke dalam sungai Nil. Ketika tentara Fir'aun pergi, maka ia menarik kembali peti itu. Hingga suatu ketika, ibu Nabi Musa lupa mengikat peti itu dengan tali, maka peti itu terbawa oleh air dan terus berjalan, sedangkan saudari Musa diperintahkan untuk memperhatikannya dan berjalan di sampingnya sambil melihat ke mana peti ini berhenti. Peti tersebut tetap mengambang di atas sungai bergoyang ke kanan dan ke kiri dan digerakkan oleh ombaknya, hingga kemudian peti itu terbawa ke arah istana Fir'aun yang berada di dekat sungai Nil. Ketika saudari Musa melihat peti itu mengarah ke istana Fir'aun, maka ia segera menyampaikan kepada ibunya untuk memberitahukan perkara itu sehingga hati ibu Musa menjadi kosong, hampir saja ia menyatakan keadaan yang sebenarnya bahwa Musa adalah anaknya sendiri. Ketika itu, Asiyah istri Fir'aun seperti biasa berjalan di kebun istana dan berjalan pula di belakangnya para pelayannya, lalu Asiyah melihat sebuah peti di pinggir sungai Nil di ujung istana, lalu ia menyuruh para pelayannya untuk membawanya dan mereka tidak berani membukanya sampai meletakkan peti itu di hadapan Asiyah. Kemudian Asiyah melihat peti itu dan dilihatnya ada seorang anak bayi yang manis dan Allah menanamkan dalam hatinya rasa cinta kepada anak itu. Di samping itu, Asiyah adalah seorang wanita yang mandul, lalu ia mengambilnya dan memeluknya dan bertekad untuk menjaganya dari pembunuhan dan penyembelihan, lalu ia membawanya ke suaminya dan berkata dengan penuh rasa kasihan, ini di gambarkan oleh Allah lewat firmanNya :

“(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak.” (QS. Al Qashash: 9).



Yang diucapkan Asiyah sungguh benar, karena keberadaan Musa memberikan manfaat baginya, di dunia ia memperoleh hidayah dengannya dan di akhirat ia masuk surga dengan sebabnya. Ketika Fir'aun melihat istrinya begitu kuat menjaga anak bayi ini, maka Fir'aun menyetujui permintaannya dan tidak menyuruh dibunuh dan diangkatlah ia sebagai anak.

Kembalinya Bayi Musa kepada Ibunya

Setelah berlalu beberapa saat, sedang Asiyah menggendong bayi Musa dengan penuh kegembiraan, namun ibu Nabi Musa menangis dengan sedihnya, hatinya kosong terhadap urusan dunia selain urusan Musa, maka Asiyah merasakan perlunya anak ini disusukan, ia pun segera menghadirkan ibu susu untuk menyuskannya dan mengurusnya, sehingga datanglah sejumlah ibu susu ke istana untuk menyuskannya, tetapi bayi Musa menolak semuanya. Hal ini membuat penghuni istana sibuk memikirkannya dan berita ini tersebar di kalangan manusia, sehingga saudari Musa mengetahui hal itu, ia pun pergi ke istana dan menemui Asiyah istri Fir'aun dan memberitahukan, bahwa ia mengetahui ibu susu yang cocok untuk anak ini, maka Asiyah bergembira sekali dan meminta kepadanya agar ibu susu itu dibawa segera ke hadapannya. Saudari Musa pun pulang dan menemui ibunya yang sedang dalam keadaan menangis karena kehilangan anaknya, lalu saudari Musa memberitahukan hal yang terjadi antara dirinya dengan istri Fir'aun sehingga tenanglah ibu Nabi Musa dan lega hatinya.

Ibu Nabi Musa pun pergi bersama putrinya ke istana Fir'aun. Ketika telah masuk ke istana dan menemui istri Fir'au, maka ibu Nabi Musa segera menyodorkan teteknya, bayi Musa segera menyusu hingga kenyang. Lalu Asiyah meminta Ibu Musa untuk



tinggal di istana, tetapi ia menolak karena ia mempunyai suami dan anak-anak yang perlu dilayaninya, maka Asiyah pun melepas bayi Musa itu bersama ibu itu yang tidak lain adalah ibu Nabi Musa sendiri. Ibunya membawa bayinya ke rumah tempat Musa dilahirkan dengan hati yang penuh kebahagiaan, di samping ia memperoleh upah dari istana, demikian pula nafkah dan pemberian lainnya, sehingga hiduplah Nabi Musa dengan ibu dan ayahnya serta saudaranya. Saat Musa telah kembali ke istana Fir'aun, maka keluarga Musa telah mendidiknya dengan pendidikan yang baik, sehingga Nabi Musa tumbuh seperti anak raja dan pemerintah, yaitu sebagai orang yang kuat, pemberani dan berpendidikan. Ketika itu, Bani Israil menjadi lebih terhormat, karena dari kalangan mereka yang menyusukan Musa.

Musa di Masa Dewasa

Demikianlah Nabi Musa 'alaihissalam menjadi dewasa sebagai seorang yang kuat dan pemberani. Maka pada suatu hari, Musa berjalan di kota Memphis dan dilihatnya ada dua orang yang bertikai, yang satu dari kalangan kaumnya Bani Israil, sedangkan yang satu lagi dari penduduk asli Mesir, yaitu orang Qibthi yang kafir. Lalu orang Bani Israil meminta bantuan kepada Musa, kemudian Musa pun datang dan hendak mencegah orang Mesir itu melakukan kezaliman, ia pun memukulnya dengan tangannya sehingga orang Qibthi itu langsung tersungkur ke tanah dan mati. Musa pun merasakan bahwa dirinya dalam kesulitan, padahal maksud Beliau bukanlah untuk membunuhnya tetapi untuk membela orang yang terzalimi, maka Nabi Musa pun bersedih, bertobat kepada Allah dan kembali kepada-Nya serta meminta ampunan-Nya. Akan tetapi, berita itu ternyata sudah tersebar luas di kota itu



dan orang-orang Mesir mencari-cari siapa pembunuhnya untuk menghukumnya, tetapi mereka tidak mengetahuinya. Hari pun berlalu dan saat Nabi Musa berjalan di kota itu, ia pun menemukan orang Bani Israil yang pernah dibelanya bertengkar lagi dengan orang Mesir dan meminta bantuan lagi kepada Nabi Musa 'alaihissalam, namun Musa marah terhadap permintaannya itu, ia pun maju untuk melerai pertikaian, tetapi orang Bani Israil itu mengira bahwa Musa hendak mendatangnya untuk memukulnya karena marah kepadanya, ia pun berkata, "Wahai Musa! Apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia?, Mendengar kata-kata itu, maka orang-orang Mesir pun mengetahui bahwa yang membunuh orang Qibthi itu adalah Nabi Musa 'alaihissalam. Maka tentara Fir'aun mulai berpikir tentang hukuman yang harus ditimpakan kepadanya, lalu ada seorang yang datang kepada Nabi Musa menasihatinya agar ia pergi dari Mesir, maka Musa keluar darinya dalam keadaan takut kalau ada yang menangkapnya sambil berdoa kepada Allah agar diselamatkan dari orang-orang yang zalim.

Musa Meninggalkan Mesir Menuju Madyan

Nabi Musa pun pergi meninggalkan Mesir, namun ia tidak mengetahui ke mana ia harus pergi, ia berharap kepada Allah agar Dia mengarahkan ke tempat yang tepat, dan ia terus berjalan hingga sampai di sebuah kota bernama Madyan. Ketika tiba di kota Madyan, Nabi Musa mendatangi sebuah pohon yang berada di dekat sumur lalu duduk di bawahnya. Ia pun mendapati dua orang wanita yang membawa kambing-kambing gembalaannya, dimana keduanya berdiri jauh dari sumur menunggu orang-orang selesai mengambil air.



Musa mendekati kepada keduanya dan bertanya tentang sebab keduanya berdiri jauh dari keramaian orang, maka keduanya memberitahukan, bahwa keduanya tidak dapat memberi minum kambing-kambingnya melainkan setelah orang-orang selesai memberi minum kambing-kambing mereka. Keduanya terpaksa melakukan demikian, karena orang tuanya sudah sangat tua; tidak sanggup melakukan pekerjaan ini, maka Nabi Musa pun maju lalu mengangkat batu besar sendiri yang biasa diangkat oleh sepuluh orang yang menutupi sumur itu, kemudian memberi minum kambing-kambing milik keduanya.

Setelah itu, Musa kembali ke tempat semula di bawah naungan pohon untuk dapat beristirahat setelah merasakan kelelahan perjalanan jauh. Lalu ia merasakan lapar dan berdoa, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku.” Ketika kedua wanita itu kembali kepada orang tuanya, keduanya menceritakan kejadian yang mereka alami, sehingga orang tua itu heran dengan orang asing yang kuat dan memiliki sopan santun yang tinggi. Lalu orang tua ini menyuruh salah seorang anaknya untuk mendatangnya dan mengundangnya menemui ayahnya untuk diberikan balasan. Lalu salah satu wanita itu mendatangi Musa dengan rasa malu dan memberitahukan tentang undangan ayahnya, maka Musa memenuhi undangan itu dan mendatangi ayah wanita itu dengan berjalan di depan, sedangkan wanita ini berjalan di belakang sambil mengisyaratkan jalannya dengan melempar batu kecil. Ketika sampai di tempat orang tua itu, maka ia bertanya kepada Musa tentang nama dan perihal yang terjadi pada dirinya, Musa pun menceritakan kejadiannya, lalu orang tua itu menenangkannya. Ketika itu, salah seorang dari kedua wanita itu meminta kepada ayahnya agar mengangkat Musa sebagai pekerja untuk membantu keduanya



karena keadaanya yang kuat lagi amanah. Maka orang tua itu, menawarkan kepada Musa untuk menikahi salah satu putrinya itu dengan mahar mau bekerja kepadanya selama delapan tahun atau sepuluh tahun jika Musa mau. Maka Nabi Musa setuju terhadap tawaran itu, dan menikah dengan salah satu dari wanita itu. Ia pun mulai menggembala kambing selama sepuluh tahun. Setelah itu, Musa ingin pulang menemui keluarganya di Mesir, lalu orang tua itu menyetujuinya dan memberinya bekal selama perjalanan pulangnya ke Mesir.

Nabi Musa Kembali ke Mesir

Nabi Musa as keluar bersama keluarganya dan melakukan perjalanan. Bulan bersembunyi di balik gumpalan awan yang tebal dan kegelapan menyelimuti sana-sini. Sementara itu, petir menyambar sangat keras dan langit menurunkan hujan. Cuaca tampak tidak bersahabat. Di tengah-tengah perjalanannya, nabi Musa as tersesat. Nabi Musa as mendapatkan dua potongan batu kemudian beliau memukul keduanya dan menggesek-gesekkan keduanya agar mendapatkan api darinya sehingga beliau dapat berjalan. Tapi sayang, beliau tidak mampu melakukan hal itu. Angin yang bertiup kencang memadamkan api kecil itu.

Nabi Musa as berdiri dalam keadaan bingung dan tubuhnya tampak menggigil di tengah-tengah keluarganya. Kemudian Nabi Musa as mengangkat kepalanya dan menyaksikan sesuatu dari jauh. Sesuatu yang beliau saksikan adalah api yang sabat besar yang menyala-nyala dari kejauhan. Maka hati Nabi Musa as dipenuhi dengan rasa gembira. Ia berkata kepada keluarganya :

“Aku melihat api di sana”



Lalu beliau memerintahkan kepada mereka untuk tinggal di tempatnya sehingga beliau pergi ke api itu. Mungkin di sana beliau mendapatkan sesuatu berita atau akan menemukan seseorang yang dapat memberinya petunjuk sehingga beliau tidak tersesat, atau beliau dapat membawa segian api yang menyala sehingga tubuh mereka menjadi hangat.

Keluarganya melihat api yang diisyaratkan oleh nabi Musa as tetapi sebenarnya mereka tidak melihat sesuatu apapun. Mereka tetap menantinya dan duduk sambil menunggu kedatangan nabi Musa as. Nabi Musa as segera menuju ke tempat api tersebut. Nabi Musa as segera berjalan dan menghangatkan tubuhnya, sementara tangan kanannya memegang tongkatnya dan tubuhnya tampak basah kuyup karena hujan. Nabi Musa as tetap berjalan sampai ia mencapai suatu lembah yang bernama Thua'. Beliau menyaksikan sesuatu yang unik di lembah itu. Di lembah itu tidak ada rasa dingin dan tidak ada angin yang bertiup. Yang ada hanya keheningan. Nabi Musa as mendekati api. Belum lama beliau mendekatinya tiba-tiba beliau mendengar suara panggilan :

“Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia : ‘bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan maha suci Allah, Tuhan semesta alam (Qs. 27 : 8)

Tiba tiba nabi Musa as berhenti dan badannya menggigil. Suara itu tampak terdengar dan datang dari segala tempat dan berasal dari tempat tertentu. Nabi Musa as melihat api dan beliau kembali merasa menggigil. Beliau mendapati suatu pohon hijau dari duri dan setiap kali pohon itu terbakar dan berkobarlah api darinya maka pohon itu justru semakin menghijau. Seharusnya pohon itu berubah warna menjadi hitam saat terbakar, tetapi anehnya api justru



meningkatkan warna hijaunya. Nabi Musa as tetap menggigil meskipun beliau merasakan kehangatan dan tampak mulai berkeringat.

Lembah tempat nabi Musa as berdiri adalah lembah Thua'. Nabi Musa as meletakkan kedua tangannya di atas kedua matanya karena saking dahsyatnya cahaya yang begitu terang. Beliau melakukan yang demikian itu sebagai usaha untuk melindungi kedua matanya. Kemudian nabi Musa as bertanya dalam dirinya”

“Ini cahaya atau api?” Tiba tiba beliau tersungkur ke tanah sebagai wujud rasa takut, lalu Allah SWT memanggil :

“Maka ketika ia datang ke tempat itu ia dipanggil: wahai Musa”
(QS. 20 : II)

Nabi Musa as mengangkat kepalanya dan berkata :

“Ya”

Allah berkata :

“Sesungguhnya aku inilah Tuhanmu, maka tinggalkanlah kedua terompahmu, sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, thuwa” (Qs. 20 : 12)

Nabi Musa as ruku dan melepas kedua sandalnya, kemudian Allah SWT kembali berkata :

“Dan aku telah memilih kamu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu). Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak di sembah) selain aku, maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku. Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang. Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap tiap dari itu dibalas dengan apa yang diusahakan. Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan



darinya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu binasa” (Qs. 20 : 13 – 16)

Nabi Musa as semakin gemetar saat beliau menerima wahyu Ilahi dan saat berdialog dengan Allah SWT. Allah yang maha pengasih dan penyayang itu berkata :

“Apakah itu yang ada di tangan kanamu, hai Musa?” (Qs. 20: 17)

Bertambah keheranan nabi Musa as. Allah SWT adalah zat yang mengajaknya berbicara dan tentu lebih mengetahui dari nabi Musa as tentang apa yang dipegangnya, lalu mengapa Allah SWT bertanya kepada jika memang Dia lebih mengetahui darinya. Tak ragu lagi bahwa di sana ada hikmah yang tinggi. Nabi Musa as menjawab pertanyaan itu dengan suara yang tampak menggigil :

“Berkata Musa : “ini adalah tongkatku, aku bertumpu padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang ada padanya” (Qs. 20 : 18)

Allah befirman : *“lemparkanlah ia, hai Musa! (Qs : 20 : 19)*

Nabi Musa as melemparkan tongkatnya dari tangannya dan rasa herannya semakin menjadi-jari. Tiba-tiba nabi Musa as dikagetkan ketika melihat tongkat itu menjadi ular yang besar. Ular itu bergerak dengan cepat. Nabi Musa as tidak mampu lagi menahan rasa takutnya. Nabi Musa as merasa tubuhnya bergetar karena rasa takut. Nabi Musa as membalikkan tubuhnya karena takut dan ia mulai lari. Belum lama ia lari, belum sampai dua langkah, Allah SWT memanggilnya :



“Dan lemparkanlah tongkatmu”, maka tatkala (tongkat itu menjadi ular) dan Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit. Larilah ia berbalik kebelakang tanpa menoleh. “Hai Musa, janganlah kamu takut, sesungguhnya orang menjadi rasul, tidak takut di hadapanku” (Qs 27 :10)

“Hai Musa, datanglah kepadaKu dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman” (Qs. 28:31)

Nabi Musa as kembali memutar badannya dan berdiri. Tongkat itu tampak bergerak dan ular itupun tetap bergerak. Allah SWT berkata kepada Musa :

“Peganglah ia dan janganlah takut, kami akan mengembalikan kepadanya keadaannya semula” (Qs. 20 :21)

Nabi Musa as mengulurkan tangannya ke ular itu dalam keadaan menggigil. Nabi Musa as belum sempat menyentuhnya sehingga ular itu menjadi tongkat. Demikianlah perintah Allah SWT terjadi dengan cepat. Kemudian Allah SWT memerintahkan kepadanya :

“Masukanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir;aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Qs : 28 : 32)

Nabi Musa as meletakkan tangannya di kantongnya lalu ia mengeluarkannya dan tiba-tiba tangan itu bersinar bagaikan bulan. Kembali rasa kagum Nabi Musa as bertambah. Lalu ia meletakkan tangannya di dadanya sebagaimana diperintahkan Allah SWT padanya sehingga rasa takutnya benar-benar hilang.



Nabi Musa as merasa tenang dan terdiam. Kemudian Allah SWT memerintahkan kepadanya setelah beliau melihat kedua mukjizat itu, yaitu mukjizat tangan dan mukjizat tongkat untuk pergi menemui Firaun dan berdakwah kepadanya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, dan Allah SWT memerintahkan kepadanya untuk mengeluarkan Bani Israil dari mesir. Nabi Musa as manampakkan rasa takutnya kepada Fir'aun. Nabi Musa as berkata bahwa ia telah membunuh seseorang di antara mereka dan beliau khawatir mereka akan membunuh dan membalasnya. Nabi Musa as meminta kepada Allah SWT dan memohon kepada-Nya agar mengirim saudaranya Nabi Harun as bersamanya. Allah SWT menenangkan Nabi Musa as dengan mengatakan bahwa dia akan selalu bersama mereka berdua. Dia mendengar dan menyaksikan gerak-gerik dan perbuatan mereka. Meskipun Firaun terkenal dengan kejahatannya dan kekuatannya, namun kali ini Fir'aun tidak akan mampu mengganggu atau menyakiti mereka. Allah SWT memberitahu Nabi Musa as, bahwa Dia-lah yang akan menang. Nabi Musa as berdoa dan memohon kepada Allah SWT agar melapangkan hatinya dan memudahkan urusannya serta memberinya kekuatan dalam berdakwah di jalan-Nya.

Allah SWT telah memilih Nabi Musa as. Itu adalah salah satu puncak kemuliaan di mana tidak ada seorang pun di zaman itu yang mampu mencapainya selain nabi Musa as. Nabi Musa as kembali untuk menemui keluarganya setelah Allah SWT memilihnya sebagai rasul dan utusan untuk berdakwah ke Fir'aun. Akhirnya. Nabi Musa as beserta keluarganya berjalan menuju ke Mesir. Hanya Allah SWT yang mengetahui pikiran-pikiran apa yang terlintas di dalam diri Nabi Musa as saat beliau mengayunkan langkahnya menuju ke mesir.

Nabi Musa as mengetahui bahwa Fir'aun adalah orang yang jahat. Fir'aun akan berusaha memberhentikan langkah dakwahnya



dan fir'aun akan menentangnya tetapi Allah SWT memerintahkannya untuk pergi ke fir'aun dan berdakwah kepadanya dengan kelembutan dan kasih sayang. Allah SWT mewahyukan kepada Nabi Musa as bahwa Fir'aun tidak akan beriman tetapi Nabi Musa as tidak peduli dengan hal itu. Beliau diperintahkan untuk melepaskan bani israil yang sedang disiksa oleh Fir'aun.

Allah SWT berkata kepada Musa dan Harun :

“Maka datanglah kamu berdua kepadanya (fir'aun) dan katakanlah: “sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka” (Qs. 20 : 47)

Inilah tugas yang ditentukan, yaitu tugas yang akan berbenturan dengan ribuan tantangan. Fir'aun menyiksa bani israil dan menjadikan mereka budak-budak dan memaksa mereka untuk bekerja di luar kemampuan mereka. Fir'aun juga menodai kehormatan wanita-wanita mereka dan menyembelih anak laki-laki mereka. Nabi Musa as mengetahui bahwa rezim mesir berusaha untuk memperbudak bani israil dan mengeksploitasi mereka di luar kemampuan mereka demi kepentingan penguasa. Tetapi Nabi Musa as tetap memperlakukan dan menghadapi Fir'aun dengan penuh kelembutan dan kasih sayang sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT kepadanya :

“pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut” (Qs. 20 : 43 – 44)

Nabi Musa as bercerita kepada fir'aun tentang siapa sebenarnya Allah SWT, tentang Rahmat-Nya, tentang surga-Nya, dan tentang



kewajiban mengesankan-Nya dan menyembah-Nya. Beliau berusaha membangkitkan aspek-aspek kemanusiaan firaun melalui pembicaraan tersebut. Firaun mendengarkan apa yang dikatakan oleh Nabi Musa as dengan penuh kebosanan. Firaun membayangkan bahwa seseorang yang dihadapannya adalah orang gila yang nekat untuk menentang dan menggoyang kedudukannya.

Kemudian firaun mengangkat tangannya dan berbicara

“apa yang engkau inginkan, hai Musa?”

Nabi Musa as menjawab :

“Aku ingin agar engkau membebaskan bani israil”

Fir'aun bertanya :

“Mengapa aku harus membebaskan mereka bersamamu sementara mereka adalah budak-budakku?”

Musa menjawab :

“mereka adalah hamba-hamba Allah SWT, Tuhan pengatur alam semesta”

Dengan nada mengejek Fir;aun bertanya :

“Bukankah engkau mengatakan bahwa namamu Musa?”

Nabi Musa as menjawab :

“benar”

Firaun berkata :

“Bukankah engkau yang kami temukan di sungail Nil saat engkau masih kecil yang tidak mempunyai daya dan kekuatan? Bukankah engkau Musa yang aku didik di istana ini, lalu engkau memakan makanan kami dan meminum air kami, dan engkau menikmati kebaikan-kebaikan dari kami? Bukankah engkau yang



membunuh seseorang lalu setelah itu engkau lari? Tidakkah engkau ingat semua itu? Bukankah mereka mengatkaan bahwa pembunuhan merupakan suatu kekufuran? Kalau begitu, engkau seorang kafir dan engkau seorang pembunuh. Jadi engkau adalah Musa yang lari dari hukum mesir. Engkau adalah seseorang yang lari dan menghindari keadilan. Lalu sekarang engkau datang kepadaku dan berusaha berbicara denganku. Engkau berbicara tentang apa hai Musa. Sungguh aku telah lupa”

“siapakah Tuhan semesta alam itu?” (Qs. 26 : 23)

Nabi Musa as menjawab :

“Tuhan pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antaranya keduanya (itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya” (Qs 26 : 24)

Berkata firaun kepada orang-orang sekelilingnya :

“Apakah kamu tidak mendengarkan?” (Qs. 26 : 25)

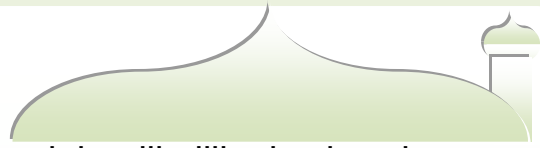
Musa berkata dan tidak memperdulikan ejekan Firaun itu :

“Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu” (Qs. 26 : 26)

Firaun berkata bahwa nabi Musa as adalah tukang sihir dan jika sihir itu yang akan dibanggakan oleh nabi Musa as, maka iapun mempunyai tukang-tukang sihir pula.

Lalu firaun mengumpulkan tukang-tukang sihirnya, untuk bertanding melawan nabi Musa as di suatu area yang telah ditentukan waktu dan tempatnya.

Di antara mereka ada yang melemparkan tali, tongkat, maka berubahlah tongkat dan tali itu menjadi ular yang menjalar. Lalu nabi



Musa as merasa takut, karena telah dikelilingi ular-ular yang berbisa.

Lalu Allah memerintahkan kepada Musa dengan firmanNya :

“Lemparkanlah tongkat yang ditangan kananmu, nanti berubah menjadi ular yang besar yang akan menelan segala perbuatan mereka itu, sesungguhnya mereka itu adalah tipu daya tukang sihir saja dan sekali-kali tidaklah akan menang tukang sihir itu, meskipun bagaimanapun juga”

Maka benarkan janji Allah ular Musa yang sangat besar melahap ular-ular tukang sihir firaun, Kemudian semua ahli sihir itu tunduk sujud kepada Nabi Musa as. Karena melihat tukang sihirnya telah beriman kepada nabi Musa demikian pula isterinya (siti asiah), maka firaun bertambah kemarahannya, sehingga isterinya disiksa hingga meninggal, demikian juga orang-orang yang beriman disiksa dengan sangat berat.

Akhirnya nabi Musa as bersama-sama orang yang beriman pergi keluar dari mesir, setelah mereka tidak berdaya lagi di negeri Mesir, maka dikejarlah mereka sampai ke laut merah, saat keadaan terdesak dan sangat menakutkan bagi Musa dan pengikutnya, di depan mereka adalah lautan yang luas dan di belakang mereka rombongan tentara firaun yang siap untuk membunuh mereka, maka datanglah bantuan dari Allah, Allah memerintahkan Musa untuk memukulkan tongkatnya dan laut pun berubah menjadi jalan besar dan membelah menjadi dua untuk dilalui Nabi Musa as dengan pengikut-pengikutnya.

Maka firaun dengan bala tentaranya mengejar dari belakang dan ketika mereka sampai di pertengahan laut, maka air laut pun bertaut kembali menjadi satu, kemudian mereka tenggelam semuanya, sebagaimana firman Allah :



“Maka firauun dengan bala tentaranya mengejar mereka, lalu mereka ditutup oleh laut yang menenggelamkan mereka” (Qs. 20 :78)

Setelah nabi Musa as, dan kaumnya bebas dari kejaran firauun, awalnya mereka mengembara. Pada saat mereka mengembara, dan tiba di suatu tempat mereka melihat para penyembah berhala. Dan kaum nabi Musa ingin melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan. Namun nabi Musa as mengingatkannya, mereka pun tersadar lalu bertaubat karena keinginan mereka untuk berbuat syirik.

Kemudian mereka melanjutkan perjalanan mencari tempat tinggal yang sesuai untuk ditempati. Lembah, bukit dan padang pasir pun mereka lewati. Dan ketika mereka berada di tengah-tengah padang pasir yang tandus, mereka berkata : “Wahai, nabi Allah, mintalah kepada Allah Supaya menurunkan makanan dan minuman untuk kami”, kemudian nabi Musa as pun berdoa dan Allah SWT mengabulkan doa nabi Musa as. Langit pun melimpahkan makanan untuk mereka. Betapa pemurahnya Allah kepada para hamba-Nya, padahal mereka sebelumnya pernah berniat untuk menyekutukan-Nya.

Kemudian Nabi Musa as mengajarkan isi Taurat kepada umatnya. Nabi Musa as meninggal dunia di padang Tih pada usia yang ke 120 tahun.

C. Kisah Nabi Isa AS

Nabi Isa As merupakan salah satu Nabi dari Nabi-Nabi Allah. Allah SWT menciptakan Nabi Isa As dari ibunya tanpa seorang ayah. Karena peristiwa ini merupakan kejadian aneh bagi masyara-



kat dan tidak terbayangkan bagi mereka bagaimana mungkin seorang bocah lahir tanpa seorang ayah? Karena mereka melontarkan tuduhan kepada Maryam oleh itu Allah Swt menjadikan Nabi Isa semenjak hari pertama kelahirannya mampu berbicara guna melepaskan ibundanya dari segala macam tuduhan. Pada detik-detik pertama kelahirannya itulah Nabi Isa As memproklamirkan dirinya sebagai Nabi Allah.

Kemudian setelah berlalu beberapa tahun lamanya, Allah Swt mengutus Nabi Isa sebagai nabi dan petunjuk bagi Bani Israil. Allah Swt mengajarkan kepadanya Taurat dan Injil serta menganugerahkan mukjizat-mukjizat seperti menghidupkan orang mati sehingga dengan perantara mukjizat-mukjizat ini Nabi Isa dapat menetapkan kenabiannya.

Meski demikian, hanya segelintir orang yang beriman kepadanya. Yang menonjol dari segelintir orang ini adalah kaum Hawariyun yang senantiasa berada di samping Nabi Isa As dan berguru kepadanya.

Akhirnya para musuh Nabi Isa memutuskan untuk membunuhnya. Hal itu terjadi akibat pengkhianatan salah seorang Hawariyun yang membocorkan tempat tinggal Nabi Isa As. Para musuh menyergap ke tempat itu dan seseorang yang mirip dengan Nabi Isa mereka tangkap dan salib. Demikianlah Allah Swt menyelamatkan Nabi Isa As dan kemudian mengangkatnya ke langit.

Nabi Isa As merupakan salah satu nabi besar Ilahi. Nama nabi besar ini berada pada jejeran empat nabi ulul azmi. Penciptaannya serupa dengan penciptaan Nabi Adam As. Artinya Allah SWT menciptakan Nabi Isa As dari ibunya Maryam Uzara Sa yang merupakan seorang wanita salehah dan suci tanpa seorang ayah, *“Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah adalah seperti*



(penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya, “Jadilah” (seorang manusia), maka jadilah dia.”(Qs. Ali Imran (3):59)

Kelahiran Nabi Isa

Kakek Nabi Isa As bernama Imran. Istrinya tatkala hamil bernazar bahwa ia akan menjadikannya sebagai pelayan di Baitul Muqaddas. Ia mengira bahwa jabang bayi yang ia kandung adalah seorang bocah laki-laki. Namun, tatkala bayi itu lahir, ia melihat bahwa yang dilahirkannya adalah seorang bocah perempuan. Karena itu ia memberikan nama kepada bocah perempuan itu dengan nama Maryam. Setelah Maryam kian beranjak besar, ibunya mengirimnya ke Baitul Muqaddas untuk berkhidmat di sana.

Nabi Zakariyyah memikul tanggung jawab sebagai wali bagi Maryam. Selama itu, sedemikian Maryam menggondol derajat spiritual yang sangat tinggi sehingga Allah SWT mengirimkan makanan dari langit untuknya.

(Ingatlah), ketika istri 'Imran berkata, “Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu, terimalah (nazar) itu dariku. Sesungguhnya Engkau-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Maka tatkala istri 'Imran melahirkan anaknya, ia pun berkata, “Ya Tuhan-ku, sesungguhnya aku melahirkan seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada-Mu dari setan yang terkutuk.” Lalu Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan



mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemeliharanya. Setiap kali Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakaria berkata, “Hai Maryam, dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” *Maryam menjawab, “Makanan itu berasal dari sisi Allah Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. (Qs. Ali Imran [3]:35-37)*

Namun selain Nabi Zakariyah terdapat orang lain yang merawat Maryam dan ingin memperoleh kehormatan dengan merawatnya; karena itu untuk memilih siapa yang dapat memperoleh kehormatan merawat Maryam diadakanlah undian dengan menggunakan pena-pena mereka. Hasil undian menunjukkan nama Nabi Zakariyah yang berhak merawat Maryam.

“Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepadamu (hai Muhammad), padahal kamu tidak hadir beserta mereka ketika mereka melemparkan pena-pena mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.” (Qs. Ali Imran [3]:44)

Hingga suatu hari Bunda Maryam menyingkir dari tengah masyarakat dan pergi ke salah satu bagian Baitul Muqaddas dan melakukan uzlah di situ. Allah SWT mengutus seorang malaikat dalam bentuk manusia guna memberikan Nabi Isa kepada Bunda Maryam. Dengan demikian, Bunda Maryam mengandung tanpa berhubungan dengan seorang pria.

“Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur’an pada saat ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur (Baitul Maqdis). Maka ia membentangkan tabir antara



dirinya dan mereka (sehingga tempat menyepi itu siap untuk digunakan sebagai tempat ibadah); lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, lalu ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata, “Sesungguhnya aku berlindung darimu kepada Tuhan Yang Maha Pengasih, jika kamu seorang yang bertakwa.” Ia (Jibril) berkata, “Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci.” Maryam berkata, “Bagaimana mungkin aku akan memiliki seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!” Jibril berkata, “Demikianlah adanya. Tuhan-mu berfirman, “Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar Kami dapat menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan.” Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.” (Qs. Maryam [19]16-22)

Pada sebagian riwayat disebutkan, Bunda Maryam mengandung dengan cara memakan dua butir korma yang dibawakan oleh Jibril kepadanya.

Masa kehamilan Bunda Maryam disebutkan berbeda-beda dalam riwayat; sebagian menyebutnya enam bulan dan sebagian lainnya sembilan jam sebagai ganti sembilan bulan. Tatkala tiba masa kelahiran Nabi Isa As, sakit akibat persalinan yang membawa Bunda Maryam ke sebuah tempat pada pangkal pohon kurma. Bunda Maryam sangat risau karena pelbagai tudingan akan dilayangkan kepadanya sedemikian sehingga ia berharap mati. Namun Nabi Isa yang baru saja lahir, berbicara sesuai dengan



perintah Allah Swt dan menghibur ibundanya. Kisah Bunda Maryam ini diabadikan dalam al-Quran sebagaimana berikut:

“Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Ia berkata, “Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi sesuatu yang tidak berarti, lagi dilupakan.” Maka Jibril menyerunya dari bawah kakinya, “Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawah kakimu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum, dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah, ‘Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pengasih, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini.’” (Qs. Maryam [20]:23-26)

Bunda Maryam dengan hati mantap, sembari menggendong anaknya, kembali ke kaum dan keluarganya.

Masyarakat yang hanya mampu melihat secara lahir masalah ini, memandang Maryam dengan penuh curiga. Al-Quran mengisahkan peristiwa itu demikian:

“Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata, “Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina.” Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata, “Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam buaian?” Isa berkata, “Sesungguhnya aku ini



hamba Allah. Dia memberiku al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi. Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) salat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.” (Qs. Maryam :27-33)

Dengan ucapan ini, Nabi Isa menepis tuduhan keji itu yang dialamatkan kepada ibunya dan juga menetapkan kenabiannya bagi masyarakat.

Masa Pertumbuhan Nabi Isa

Satu-satunya risalah Nabi Isa As pada masa-masa awal setelah lahir adalah menetapkan makam kenabiannya dan bahwa ibunya tidak berdosa. Namun ia belum lagi memikul tanggung jawab untuk memberikan petunjuk dan menyampaikan agama Ilahi. Pada saat yang sama bahaya yang dilancarkan oleh sekelompok Yahudi mengancam jiwa Nabi Isa As. Allah Swt menuntun mereka berdua ke tempat yang aman; negeri yang tinggi memiliki keamanan dan air yang mengalir sehingga di tempat itu Nabi Isa melalui masa-masa pertumbuhan dan menyiapkan dirinya untuk menyampaikan risalah samawi. Pada sebagian riwayat disebutkan bahwa tempat itu adalah Najaf.



Masa Kenabian Nabi Isa

Nabi Isa As tumbuh dalam pangkuan dan gembleran Bunda Maryam hingga mencapai usia 7 atau 8 tahun. Dalam masa ini, Nabi Isa mendapatkan tugas untuk menghidayahi Bani Israel dan menyelamatkan mereka dari kesesatan.

Allah SWT mengajarkan kitab Taurat dan Injil kepada Nabi Isa dan menganugerahkan kepada hikmah dan ilmu khusus-Nya.

Allah SWT sebagaimana mengaruniai pelbagai mukjizat kepada para nabi lainnya, juga mengaruniai kepada Nabi Isa As mukjizat supaya ia dapat menetapkan kenabiannya kepada masyarakat.

Salah satu mukjizatnya adalah ia dapat menciptakan burung dari lempung. Ia meniupkan ruh dan membentuknya dengan izin Allah Swt sehingga lempung berubah menjadi seekor burung. Allah Swt memberikan izin kepadanya guna menyembuhkan orang buta. Salah satu mukjizat Nabi Isa yang sangat menakjubkan adalah menghidupkan orang mati. Ia dengan perintah Allah SWT menghidupkan beberapa orang. Ia bahkan mengabarkan kepada masyarakat makanan yang mereka santap dan mereka simpan.

Hidangan langit adalah salah satu mukjizat lain Nabi Isa yang dipenuhi akibat permintaan Hawariyun (murid-murid khusus Nabi Isa). Hidangan makanan dari langit turun dan meski jumlah roti dan ikan hanya sembilan biji, namun dapat mengeyangkan empat ribu orang.

Dengan adanya semua mukjizat ini, hanya segelintir orang yang beriman kepada Nabi Isa dan yang paling menonjol adalah Hawariyun. Jumlah Hawariyun adalah dua belas orang dan yang paling pandai di antara Hawariyun adalah al-Wiqa. Namun orang-orang dari Bani Israel yang memilih kufur mendapatkan laknat Nabi Isa



dan sesuai dengan sebuah riwayat disebutkan bahwa mereka menjadi hewan jadi-jadian yaitu mereka berubah menjadi hewan.

Perjalanan Akhir Nabi Isa As

Sebagian Yahudi yang menyimpan permusuhan kepada Nabi Isa berencana untuk membunuhnya. Akibat pengkhianatan salah seorang Hawariyun yang bernama Yahuda Iskariot yang tidak beriman kepada Nabi Isa dalam hatinya dan termasuk sebagai seorang munafik membongkar tempat persembunyian Nabi Isa As dan musuh segera menyergap di tempat itu. Mereka menangkap seseorang yang mirip dengan Nabi Isa As. Orang-orang Kristen dan orang lain meyakini bahwa musuh telah menyalib Nabi Isa para hari Jumat kemudian membunuhnya. Namun setelah berlalunya tiga hari dari kematian Nabi Isa, hari Minggu ia kembali hidup dan naik ke langit.

Namun kitab samawi al-Quran menolak bahwa Nabi Isa As telah disalib dan dibunuh. Al-Quran menyatakan:

Dan lantaran ucapan mereka, “Sesungguhnya Kami telah membunuh al-Masih, Isa putra Maryam, rasul Allah”, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Qs. al-Nisa [4]:157-158)



Allah SWT menjaganya dari kejahatan musuh-musuhnya dan membawanya ke langit hidup di sisi Allah hingga kelak Allah akan mengembalikannya ke bumi pada masa kemunculan Imam Mahdi, Nabi Isa akan turun di atas menara putih di timur kota Damaskus di Sam "syiria) kelak di akhir zaman, Nabi Isa akan menunaikan shalat di belakang Imam Mahdi bersama barisan kaum muslimin, Nabi Isa juga akan menghancurkan salib, membunuh babi dan juga menghapuskan jizyah (pajak bagi orang kafir yang hidup di negeri kaum muslimin) Nabi Isa pulalah yang kelak akan membunuh Dajjal kemudian Nabi Isa akan tinggal di bumi selama 40 tahun sebelum kemudian wafat dan di sholatkan oleh kaum muslimin.



Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa penyebab Nabi Adam di usir dari surga ?
2. Siapakah nama-anak-anak nabi adam ?
3. Sebutkan Hikmah dari kisah Nabi Adam, minimal 3 !
4. Bagaimana keadaan Mesir dahulu, saat nabi Musa akan di lahirkan ?
5. Apa yang menyebabkan fir'aun membunuh semua anak laki-laki ?
6. Siapakan Nabi-Nabi yang hidup sejaman dengan Nabi Musa ?
7. Bagaimana Nabi Musa berdakwah kepada fir'aun ?
8. Bagaimana Akhir kehidupan fir'aun dan pengikutnya ?
9. Sebutkan mu'jizat-mu'jizat Nabi Isa as !
10. Jelaskan secara singkat kisah kelahiran Nabi Isa !

FIKIH

Kelas

5



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



PELAJARAN 1

Makanan dan Minuman Halal

A. Makanan Halal

1. Arti Makanan Halal

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan oleh umat Islam. Makanan halal merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Makanan yang berasal dari hewan, tumbuh-tumbuhan, maupun dari sesuatu yang diciptakan Allah SWT.

Namun, tidak semua makanan itu boleh kita nikmati. Allah SWT memberi petunjuk kepada hamba-Nya agar memakan makanan yang baik-baik serta halal. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran Surah al-Ma'idah ayat 4:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ

Artinya: mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah wahai Muhammad: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik (Q.S. Al-Ma'idah / 5:4)

Firman Allah SWT Yang lain juga menegaskan sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran Surah Al-Ma'idah ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang telah Allah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Q.S. Al-Ma'idah/ 5:88)



2. Macam-Macam Makanan Halal

Makanan halal yang berasal dari darat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Binatang ternak yang disembelih dengan menyebut asma Allah, seperti kambing, kerbau, sapi, ayam, itik, dan sebagainya.
2. Biji-bijian seperti padi, jagung, kedelai, kacang, gandum, dan sebagainya.
3. Umbi-umbian seperti, kentang, wortel, lobak, ketela pohon, dan sebagainya.
4. Sayur-sayuran seperti, bayam, sawi, selada, kangkung, kacang panjang, dan sebagainya.
5. Buah-buahan seperti, mangga, rambutan, anggur, apel, semangka, jeruk, dan sebagainya.

Makanan halal dari lautan (hidup di air), baik air tawar maupun air laut halal dimakan:

1. Segala jenis ikan yang hidup di air tawar, seperti: ikan lele, belut, mujaer, gurami, dan sebagainya.
2. Segala jenis ikan yang hidup di air asin, seperti: ikan tongkol, cumi-cumi, kerang, dan sebagainya.

Firman Allah SWT:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ

Artinya: *Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan (Q.S.Al-Ma'idah/5:96)*



B. Minuman Halal

1. Arti Minuman yang Halal

Minuman yang Halal adalah minuman yang suci (bersih), tidak beracun, tidak merusak tubuh, dan tidak mengandung khamar (memabukkan). Firman Allah SWT, sebagai berikut:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk (Q.S.Al-A'raf/ 7:157)

Tubuh manusia membutuhkan banyak air yang berguna untuk melarutkan zat-zat makanan, memperlancar pencernaan, dan mengatur suhu tubuh. Jika kekurangan air, maka tubuh kita akan lemas dan kurang tenaga. Islam mengatur masalah mengkonsumsi minuman ini. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim kita harus mengetahui ketentuan tentang minuman yang baik dan halal.

2. Macam-Macam Minuman yang Halal

Minuman yang halal pada dasarnya terbagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

a. Semua jenis minuman yang tidak membahayakan terhadap jasmani, akal, jiwa, dan akidah kita. Minuman yang termasuk jenis ini adalah sebagai berikut:

1. Minuman yang asal airnya alami seperti:

- a. Air Sumur
- b. Air dari mata air
- c. Air sungai
- d. Air danau



- e. Air hujan
- f. Air kelapa
- g. Air laut
- h. Air salju/es
- i. Air embun

2. Minuman yang airnya bercampur benda lain seperti: susu, kopi, teh, dan sebagainya.

3. Minuman yang melalui proses kimia, contoh: minuman bersoda seperti, Coca Cola, Fanta, Sprite, dan sebagainya.

d. Air/cairan yang tidak memabukkan walaupun sebelumnya pernah memabukkan, seperti arak yang berubah menjadi cuka.

c. Air/cairan itu bukan benda najis atau terkena najis.

d. Air/cairan yang suci, yang didapat dengan cara halal.

Islam mengajarkan kepada pemeluknya agar memelihara diri dan melarang menganiaya diri sendiri. Ada beberapa hal yang harus kita perhatikan dalam hal makanan dan minuman, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebelum makan dan minum kita harus membaca doa, yaitu hanya mengucapkan *Bismillah*.
2. Kita hanya akan makan dan minum kalau memang sudah lapar dan berhenti makan sebelum perut kenyang.
3. Makanan dan minuman yang kita nikmati adalah untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan zat-zat tertentu yang mengandung empat sehat lima sempurna. Oleh karena itu, makanan dan minuman tersebut harus bersih, sehat, mengandung cukup gizi, dan halal.
4. Mencari makanan dan minuman harus diusahakan dengan cara yang halal.



Tamrinat

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling benar !

1. Air susu dalam gelas dan terkena najis hukumnya ...
a. makruh b. sunnah c. halal d. haram
2. Air kelapa, soda gembira, jus mangga adalah salah satu jenis minuman yang ...diminum.
a. halal b. sunnah c. makruh d. haram
3. Makanan dan minuman yang dianjurkan agama islam yang ...
a. enak b. halal c. bergizi d. sehat
4. Bangkai ikan hukumnya ...dimakan.
a. halal b. haram c. makruh d. mubah
5. Makanan yang halal artinya makanan yang ...dimakan
a. makruh b. haram c. tidak boleh d. boleh
6. Hewan-hewan di bawah ini halal menurut Islam adalah ...
a. Bebek, Ayam, Elang c. Ayam, Kambing, Babi
b. Ayam, Kambing, Ular d. Ayam, Bebek, Sapi
7. Semua minuman yang mengandung khamar... diminum
a. boleh b. halal c. haram d. makruh
8. Hewan yang disembelih tanpa menyebut asma Allah ...dimakan
a. haram b. mubah c. boleh d. makruh
9. Minuman yang airnya bercampur benda lain seperti, kopi hukumnya ... diminum
a. haram c. makruh
b. mubah d. halal



10. Segala jenis ikan yang hidup di air tawar seperti, ikan, lele,...
dimakan

- a. makruh
- b. halal
- c. sunnah
- d. haram

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Sebutkan makanan dan minuman yang halal!

.....

2. Apa yang dimaksud dengan minuman halal?

.....

3. Apa hukum memakan binatang yang hidup di dua alam?

.....

4. Berilah contoh minuman yang memabukkan!

.....

5. Bagaimana makanan yang baik menurut islam?

.....

6. Apa hukum daging dari bangkai ayam yang baru saja mati?

.....

7. Apakah Jus melon termasuk salah satu jenis minuman yang halal?

.....

8. Bagaimana tubuh kita apabila memakan makanan yang halal dan bergizi?

.....



9. Apa hukum Kambing disembelih tanpa menyebut asma Allah?

.....

10. Bagaimana hukum memakan bangkai ikan Gurami?

.....



PELAJARAN 2

Makanan dan Minumam Haram

A. Makanan Haram

1. Arti Makanan Haram

Makanan haram adalah segala jenis makanan yang dilarang dimakan oleh umat Islam. Setiap makanan yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya pasti ada bahayanya. Meninggalkan makanan yang dilarang pasti ada faedahnya dan akan mendapat pahala. Bila kita melanggar ketentuan akan berdosa. Makanan haram dalam kondisi darurat, boleh dimakan secukupnya saja. Misalnya demi kelangsungan `hidup, agar tidak mengakibatkan kematian.

2. Macam-macam Makanan yang Haram

a. Semua makanan yang disebutkan dalam firman Allah Surah al-Ma'idah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ
وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ

Artinya: *diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan*



(diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah. (Q.S.Al-Ma'idah/5:3)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa makanan yang haram dikonsumsi itu antara lain:

1. Darah, maksudnya ialah darah yang mengalir keluar dari tubuh binatang yang disembelih termasuk darah yang dibekukan (dede) kecuali hati dan limpa.
2. Babi, meskipun disebut daging babi (khusus) tetapi yang dimaksud ialah seluruh bagian dari babi, seperti tulangnya, lemaknya, kulitnya, dan bagian lainnya.
3. Binatang yang disembelih atas nama selain Allah SWT. Maksudnya ialah menyembelih binatang yang menyebut nama berhala, nama dewa, dan nama sesuatu yang dianggap keramat.
- b. Semua makanan yang keji, yaitu yang kotor dan menjijikkan. Sebagaimana firman Allah yang artinya: *".....dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, ..."* (Q.S.Al-A'raf/7:157)
- c. Binatang-binatang yang ditetapkan haramnya oleh sabda Rasulullah SAW, seperti binatang buas yang bertaring, daging Babi piaraan, dan Anjing.
- d. Bagian yang dipotong dari binatang yang masih hidup.
- e. Semua jenis makanan yang dapat mendatangkan mudlarat terhadap jiwa, akal, moral, dan akidah yang dapat mengakibatkan kematian.
- f. Makanan yang didapat dengan cara yang tidak halal, seperti makanan hasil curian, rampasan, korupsi, riba, dan cara-cara lain yang dilarang agama.



B. Minuman Haram

1. Arti Minuman Haram

Minuman yang haram adalah semua jenis minuman yang tidak boleh diminum oleh umat Islam.

2. Macam-Macam Minuman Haram

Menurut syariat Islam, macam-macam minuman yang haram antara lain sebagai berikut:

- a. Setiap minuman yang memabukkan, baik itu sedikit atau banyak. Minuman yang memabukkan disebut khamar, dan sejenisnya seperti bir, whisky, brandy, dan Malaga.

Sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*:

كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ

Artinya : “Setiap yang memabukkan adalah khamer dan setiap khamer adalah haram (HR. Muslim)

- b. Minuman yang berasal dari binatang yang haram, seperti air susu Anjing, air susu Babi, dan sebagainya.
- c. Darah manusia atau binatang, seperti meminum darah manusia, darah Kelelawar, Ular, dan sebagainya.
- d. Air yang tercampur racun yang dapat membahayakan tubuh kita bahkan dapat mengakibatkan kematian.
- e. Air najis atau terkena najis, baik najis ringan, sedang, maupun berat.
- f. Minuman yang didapatkan dengan cara-cara yang tidak halal atau bertentangan dengan ajaran Islam.



C. Hikmah diharamkannya Makanan dan Minuman

Semua perintah dan larangan Allah SWT yang diterima akal ataupun tidak bertujuan untuk kebaikan dan keselamatan hamba-Nya. Kita dapat mengambil hikmah dari semua perintah dan larangan-Nya itu, di antara hikmah diharamkannya makanan dan minuman antara lain:

1. Mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya
2. Mengendalikan hawa nafsu
3. Menjaga kesehatan akal dan tubuh
4. Menjaga kemurnian akal dan tubuh
5. Cinta kepada makanan dan minuman halal



Tamrinat

I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang paling benar !

1. Makan dan minumlah yang ...
 - a. Murah dan enak
 - b. Enak dan mahal
 - c. Banyak dan murah
 - d. Baik dan halal
2. Minuman berikut yang halal diminum adalah...
 - a. tuak
 - b. bir
 - c. arak
 - d. kopi
3. Jenis minuman yang haram contohnya...
 - a. teh
 - b. bir
 - c. susu
 - d. kopi
4. Memakan bangkai hukumnya...
 - a. wajib
 - b. sunnah
 - c. makruh
 - d. haram
5. Allah SWT mengharamkan makanan dan minuman karena akan merusak...
 - a. Anggota rohani
 - b. Anggota jasmani
 - c. Jasmani dan rohani
 - d. Seluruh jasmani
6. Sebagai seorang muslim kita harus....makanan dan minuman yang haram
 - a. menerima
 - b. mendapatkan
 - c. mencari
 - d. menghindari
7. Di dalam Al-Quran minuman yang memabukkan disebut....
 - a. malaga
 - b. Syubhat
 - c. tayyibah
 - d. khamr
8. Haram artinya....
 - a. dilarang
 - b. diperintah
 - c. disuruh
 - d. boleh
9. Hikmah diharamkannya makanan dan minuman ada...
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8



10. Minuman yang memabukkan diharamkan karena merusak...
- a. Keturunan b. Harta c. kendaraan d. akal

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa hukum semua minuman beralkohol?
.....
2. Apa sajakah dua macam darah tidak haram dimakan?
.....
3. Apakah maksud Allah SWT mengharamkan makanan dan minuman?
.....
4. Apakah hukum binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah?
.....
5. Bagaimana sikap kita terhadap makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah SWT?
.....
6. Apakah hukum makanan yang berasal dari darah binatang?
.....
7. Mengapa Allah melarang minuman dan makanan?
.....
8. Bagaimana hukum meminum minuman yang memabukkan meskipun sedikit?
.....
9. Sebutkan hikmah diharamkannya makanan dan minuman!
.....
10. Kapankah kita boleh memakan makanan haram?
.....



Latihan Ulangan Akhir Semester 1

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang paling benar!

1. Soda gembira dan jus mangga adalah jenis minuman yang hukumnya ...
a. halal b. haram c. makruh d. sunnah
2. Makanan yang halal artinya makanan yang.....dimakan
a. sunnah b. haram c. mubah d. halal
3. Minuman yang memabukkan diharamkan karena merusak....
a. keturuan b. harta c. akal d. kendaraan
4. Hikmah dihalalkannya binatang ada...
a. 7 b. 6 c. 5 d. 8
5. Allah mengharamkan makanan dan minuman tertentu karena akan merusak...
a. anggota rohani c. Jasmani dan rohani
b. anggota jasmani d. Seluruh jasmani
6. Di bawah ini termasuk bangkai binatang yang tidak haram dimakan ...
a. belalang dan ikan c. Ayam dan belalang
b. ikan dan sapi d. Ikan mas dan burung
7. Berikut ini termasuk kelompok binatang yang halal ...
a. ayam dan babi c. Kerbau dan kelelawar
b. kambing dan tikus d. Sapi dan kambing
8. Semua jenis binatang yang hidup di air hukumnya ...
a. haram b. Halal c. Makruh d. subhat



9. Binatang yang mati karena terpukul, termasuk macam bangkai...
 - a. Al-Munkhaniqah
 - b. Al-Mutaraddiyah
 - c. Al-Mauqudzah
 - d. Al- Natihah
10. Kerbau yang mati dengan sendirinya dan kita tidak sempat untuk menyembelihnya, maka hukumnya...
 - a. mubah
 - b. makruh
 - c. haram
 - d. makruh
11. Daging yang dipotong dari badan binatang yang halal tetapi masih hidup, hukumnya ...
 - a. haram
 - b. halal
 - c. makruh
 - d. Subhat
12. Dalam Al-Quran minuman yang memabukkan disebut....
 - a. Malaga
 - b. Syubhat
 - c. Tayyibah
 - d. Khamar
13. Hewan-hewan di bawah ini halal menurut Islam adalah ...
 - a. Kambing, ayam, bebek
 - b. Ayam, kambing, ular
 - c. Ayam, kambing, babi
 - d. Ayam, bebek, babi
14. Binatang-binatang yang dihalalkan dikelompokkan menjadi...
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
15. Penyu haram dimakan karena ...
 - a. bertaring
 - b. berkuku tajam
 - c. Hidup di dua alam
 - d. Dilarang membunuhnya
16. Kelompok binatang haram yang berkuku tajam, yaitu...
 - a. Burung dara, leguk-leguk, hud-hud
 - b. Burung elang, garuda, dan burung hantu
 - c. Burung hantu, kelelawar, dan gajah
 - d. Burung kakak tua, rajawali, dan hantu
17. Sebagai seorang muslim kita harus ...makan dan minuman yang haram.
 - a. Menerima
 - c. Mencari



b. Mendapatkan

d. Menghindari

18. Benda-benda di bawah ini tidak haram diminum ...

a. brandy

b. whisky

c. arak

d. kopi

19. Jenis minuman yang haram contohnya...

a. Teh botol

c. susu

b. Arak

d. Kopi

20. Berikut ini yang dimaksud “ al-an’am” adalah binatang.....

a. buruan

c. ternak

b. piaraan

d. buas

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Katak haram dimakan karena ...
2. Di antara binatang haram yang dilarang untuk dibunuh ialah ...
3. Binatang yang haram, dagingnya ...dimakan umat Islam
4. Al-Munkhaniqoh yaitu binatang yang...
5. Sapi yang mati karena terjatuh, hukum memakannya...
6. Daging gajah tidak boleh dimakan karena ...
7. Binatang haram yang hidup di dua alam, antara lain...
8. Binatang piaraan yang haram dimakan, antara lain ...
9. Kulit bangkai sapi jika dibuat kerupuk kulit, hukumnya...
10. Binatang yang disembeli dengan menyebut selain asma Allah SWT...dimakan



III. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Sebutkan 4 bahaya apabila kita makan dan minum yang diharamkan !

.....
.....

2. Tulislah hikmah binatang yang diharamkan untuk dimakan!

.....
.....

3. Tulislah ayat yang mengharamkan binatang untuk dimakan!

.....
.....

4. Sebutkan cirri-ciri pokok binatang yang diharamkan ?

.....
.....

5. Tulislah tiga binatang halal yang tidak harus disembelih!

.....
.....



PELAJARAN 3

Binatang Halal dan Haram

A. Binatang Halal

Allah menciptakan bumi beserta isinya sebagai salah satu bukti untuk menunjukkan kebesaran-Nya. Allah menciptakan bermacam-macam hewan baik yang hidup di darat maupun yang hidup di air untuk dimakan.

Binatang-binatang yang halal untuk dimakan oleh umat Islam, dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Binatang ternak yang hidup di darat

Seperti kerbau, sapi, unta, kambing, kuda, kijang, menjangan, kancil, dan sebagainya. Berdasarkan firman Allah SWT. Surah al-Maidah/5:1 sebagai berikut:

أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ

Artinya: *Dihalalkan bagimu binatang ternak (Q.S.al-Maidah/5:1)*

2. Semua jenis binatang yang baik dan lezat.

Ayam, itik, bebek, angsa, ayam hutan, merpati, burung pipit adalah beberapa contoh binatang yang baik dan lezat. Berdasarkan firman Allah SWT, sebagai berikut:

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Artinya: *“dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk (Q.S.al-A'raf/7:157)*



3. Semua daging binatang halal yang dipotong/disembelih dengan menyebut asma Allah.

Berdasarkan firman Allah SWT:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لغيرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. an-Nahl/16:115)

4. Bangkai ikan air laut dan air tawar, bangkai belalang, hati, dan limpa.

Berdasarkan sabda Rasulullah Saw:

أُحِلَّتْ لَنَا مَيْتَتَانِ، وَدَمَانِ. فَأَمَّا الْمَيْتَتَانِ: فَالْحُوتُ وَالْجُرَادُ، وَأَمَّا الدَّمَانِ: فَالْكَبِدُ وَالطَّحَالُ

Artinya: “ telah dihalalkan bagi kami dua macam bangkai dan dua jenis darah. Dua bangkai itu adalah : bangkai ikan dan bangkai belalang, sedangkan dua jenis darah adalah : hati dan limpa.” (HR. Ahmad)



5. Semua binatang yang hidup di air laut maupun air tawar, kecuali binatang itu beracun.

Berdasarkan firman Allah SWT:

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ

Artinya: *Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan (Q.S.al-Ma'idah/ 5:96)*

B. Hikmah Dihalalkannya Binatang

Di antara hikmah dihalalkannya binatang untuk dikonsumsi manusia adalah agar manusia:

1. Taat kepada ketentuan Allah SWT.
2. Cinta kepada hal-hal yang baik.
3. Menerima dan menikmati anugrah Allah SWT.
4. Mensyukuri nikmat Allah SWT.
5. Menjaga kesehatan fisik dan kesucian rohani.

C. Pengertian Binatang Haram

Binatang yang haram yaitu, binatang yang tidak boleh dimakan oleh umat Islam. Allah SWT mengharamkan beberapa binatang tentunya untuk kebaikan manusia. Semua larangan Allah SWT apabila kita tinggalkan mendapatkan keuntungan yang amat besar untuk kita.



Perhatikan dan fahami dua firman Allah SWT Surah al-An'am ayat 145 dan al-Ma'idah ayat 3. Kamu akan mengetahui binatang-binatang yang diharamkan Allah SWT. Untuk dimakan oleh orang Islam. Firman Allah SWT. Surah al-An'am ayat 145 sebagai berikut:

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً
أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ خِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaKu, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi - karena Sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barangsiapa yang dalam Keadaan terpaksa, sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S.al-An'am / 6: 145)*

Firman Allah SWT Surah al-Ma'idah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ
عَلَى النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ

Artinya: *"diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan*



diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak pana” (Q.S.al-Ma’idah / 5:3)

D. Jenis-jenis Binatang Haram

Menurut syariat Islam binatang yang haram dimakan antara lain sebagai berikut:

1. Bangkai

Binatang yang mati dengan sendirinya tanpa diusahakan dengan sengaja oleh manusia untuk disembelih atau dengan diburu. Beberapa jenis bangkai antara lain:

- a. *al-Munkhaniqoh***, yaitu binatang yang mati karena dicekik, baik dengan cara menghimpit leher binatang tersebut atau meletakkan kepala binatang pada tempat yang sempit dan sebagainya.
- b. *al-Mauqudzah***, yaitu binatang yang mati karena dipukul dengan tongkat dan sebagainya.
- c. *al-Mutaraddiyah***, yaitu binatang yang mati karena jatuh dari tempat yang tinggi seperti jatuh ke dalam sumur.
- d. *an-Nathihah***, yaitu binatang yang mati karena bertarung antara satu dengan lainnya.
- e. *ma akala al Sabu’u***, yaitu binatang yang mati karena disergap oleh, binatang buas dengan dimakan sebagian dagingnya.



2. Daging Babi

Ilmu kedokteran mengakui, bahwa daging babi itu sangat berbahaya bagi kesehatan. Memakan daging babi merupakan salah satu penyebab timbulnya infeksi cacing pita yang sangat berbahaya.

3. Binatang yang disembelih bukan menyebut nama Allah SWT

Binatang yang disembelih bukan karena Allah, yaitu binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah, misalnya berhala seperti Latta dan Uzza. Tujuan diharamkannya binatang tersebut adalah untuk melindungi kemurnian akidah kita dan memberantas kemusyrikan segala macam bentuknya.

4. Binatang yang disembelih untuk selain Allah

Binatang yang disembelih untuk di persembahkan kepada nyi roro kidul, kepada pohon, kepada jembatan atau berhala maka dagingnya haram dimakan dalam kondisi normal. Dalam kondisi darurat, binatang tersebut boleh dimakan. Dengan syarat dimakan sekedarnya, tidak boleh berlebihan. Firman Allah SWT Surah al-Baqarah ayat 173 sebagai berikut:

فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *“tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S.al-Baqarah/ 2:173)*

Di samping yang sudah diuraikan sebelumnya, pada prinsipnya agama Islam menghalalkan segala sesuatu yang diciptakan Allah,



selain yang diharamkan berdasarkan dalil yang jelas. Adapun beberapa jenis binatang diharamkan dagingnya karena beberapa sebab sebagai berikut:

1. Karena binatang tersebut dapat hidup dalam dua alam, seperti katak, buaya, keong, bekicot, kura-kura, dan sebagainya.
2. Karena ada dalil yang mengharamkannya, seperti himar ahliyah, binatang buas (binatang bertaring), dan setiap burung yang berkuku tajam.
3. Haram karena berbahaya dan diperintahkan untuk dibunuh, seperti ular, gagak, tikus, anjing galak, dan burung elang.
4. Haram dimakan karena dilarang membunuhnya, seperti semut, lebah, burung hud-hud, dan burung suradi.
5. Haram karena kotor (menjijikkan) seperti kutu, ulat, kutu anjing, kutu busuk, cacing, lintah, lalat, lebah, laba-laba, nyamuk, kumbang, dan sejenisnya.

E. Hikmah Diharamkannya Binatang

Di antara hikmah diharamkannya binatang untuk dikonsumsi manusia adalah:

1. Taat perintah Allah dan Rasul-Nya.
2. Menghindarkan diri dari sifat rakus dan ceroboh.
3. Menjaga kesehatan diri dan lingkungan.



9. Hikmah diharamkannya binatang ada...
a. 1 b. 2 c. 3 d. 4
10. Hikmah di halalkannya binatang ada ...
a. 5 b. 6 c. 7 d. 8

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Bagaimana agar Sapi, kerbau, kambing halal dimakan?
.....
2. Apa sajakah binatang yang diharamkan oleh Allah?
.....
3. Sebutkan ciri-ciri binatang yang haram dimakan!
.....
4. Sebutkan kelompok binatang yang hidup di darat yang halal dimakan!
.....
5. Sebutkan hikmah dihalalkannya binatang!
.....
6. *Apa yang dimaksud dengan Al-Munkhaniqah?*
.....
7. Mengapa Katak haram dimakan?
.....
8. Sebutkan binatang piaraan yang haram dimakan!
.....
9. Sebutkan ciri-ciri pokok binatang yang diharamkan!
.....
10. Sebutkan jenis binatang yang diperintahkan untuk membunuhnya !
.....



PELAJARAN 4

Haji dan Umrah

A. Haji

1. Pengertian dan Hukum Haji

a. Pengertian Haji

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima, yang disyariatkan atau diwajibkan kepada umat Islam pada tahun ke-10 Hijriyyah. Oleh karena itu, betapa nikmat dan mulianya seorang muslim yang dipilih oleh Allah (*dhu'yufullah*), sekaligus menjalankan ibadah haji untuk menyempurnakan keislaman yang telah lama disandangnya.

Pengertian haji bila ditinjau dari segi bahasa ialah **الْقَصْدُ** artinya menyengaja, maksud, dan tujuan. Menurut istilah, haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) di Mekkah al-Mukarramah dengan maksud beribadah dengan cara-cara yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Ibadah haji dilakukan semata-mata untuk mengharap ridha Allah SWT.

b. Hukum Melaksanakan Ibadah Haji

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima. Melaksanakan ibadah haji hukumnya wajib bagi umat Islam, sekali seumur hidup. Melakukan ibadah haji yang kedua dan seterusnya hukumnya sunnah. Ketetapan tersebut merujuk kepada firman Allah SWT dalam Surah ali-Imran/3:97 sebagai berikut:



وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam (Q.S.Ali-Imran : 97).

c. Waktu pelaksanaan Ibadah Haji

Waktu melaksanakan ibadah haji yaitu, bulan Syawal, Dzulqa'dah, dan Dzulhijjah, akan tetapi puncaknya pada tanggal 9,10 dan 11 bulan Dzulhijjah, barangsiapa yang meninggalkan tiga hari tersebut maka hajinya batal atau tidak sah, dan harus mengulang tahun depannya.

2. Ketentuan Haji

Agar ibadah haji seorang muslim itu sah dan menjadi mabrur, maka ia harus memenuhi syarat wajib dan rukun haji. Adapun syarat-syarat wajib haji itu adalah sebagai berikut.

a. Syarat Haji

1. Beragama Islam

2. Baligh atau dewasa

Apabila anak yang belum dewasa melakukan haji, maka hajinya sah, tetapi kewajiban hajinya tidak gugur, sehingga ketika ia dewasa dan mampu maka ia wajib melakukan haji lagi.

3. Berakal sehat, sedangkan orang yang gila tidak wajib haji.



4. Merdeka atau tidak berstatus sebagai budak.

5. Mampu atau *إِسْتِطَاعَةٌ* yang meliputi:

- a. mampu membayar ongkos naik haji (ONH) serta mempunyai biaya hidup untuk keluarga yang ditinggalkannya serta biaya untuk dirinya sendiri selama perjalanan haji.
- b. sehat jasmani dan rohani sehingga dapat melaksanakan manasik haji dengan sempurna.
- c. adanya kendaraan yang mengantarkan sampai ke kota Makkah Al-Mukarramah
- d. memiliki pengetahuan tentang manasik haji
- e. aman perjalanan, sehingga terjamin keselamatan jiwa dan hartanya.
- f. khusus bagi wanita, harus mempunyai mahram atau dengan suaminya atau dengan para jama'ah haji yang lain dengan syarat bisa melindungi wanita tersebut dari marabahaya.

b. Rukun Haji

Yang dimaksud dengan rukun haji ialah perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji dan tidak dapat diwakilkan. Jika ditinggalkan maka hajinya tidak sah. Adapun yang termasuk rukun haji adalah:

1. Niat ihram haji
2. Wuquf di padang Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah
3. Thawaf ifadah, tawaf adalah mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali
4. Tahallul yaitu memotong rambut paling sedikit tiga helai
5. Tertib artinya yang dahulu didahulukan, dan yang akhir diakhirkan.



c. Wajib Haji

Yang dimaksud wajib haji adalah perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan setiap orang yang melakukan ibadah haji. Apabila ditinggalkan karena sesuatu hal, hajinya tetap sah tetapi harus membayar dam (denda). Adapun yang termasuk wajib haji adalah:

1. Ihram dari miqat

Miqat adalah tempat atau waktu yang wajib bagi jama'ah haji atau umrah melafalkan niat dan berpakaian ihram

2. Bermalam di Muzdalifah (pada malam Idhul Adha)

3. Bermalam di Mina pada malam tasyrik (pada tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah)

4. Melempar jumroh

a) Tanggal 10 Dzulhijjah melaksanakan jumrah aqabah.

b) Tanggal 11, 12, dan 13 Dzulhijjah melaksanakan jumrah ula, wustha, dan aqabah.

5. Meninggalkan semua larangan ihram.

Keterangan:

- Pakaian ihram bagi laki-laki berupa dua helai kain putih yang tidak berjahit yang dipergunakan sebagai sarung dan selendang.
- Adapun pakaian ihram untuk kaum wanita adalah pakaian yang menutup seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan.



3. Sunnah Haji

Amaliah ibadah haji yang hukumnya sunnah antara lain:

1. Mendahulukan umrah dari pada haji (haji tamattu') bagi yang bertempat tinggal diluar Saudi Arabia. Akan tetapi bagi penduduk Saudi Arabiya atau yang dekat dengan Makkah disunnahkan mendahulukan haji terlebih dahulu (ifrad)
2. Membaca bacaan talbiyah, yang dimulai sejak ihram sampai saat melontar jumrah aqabah.
3. Membaca shalawat dan berdoa sesudah bacaan talbiyah
4. Tawaf qudum, adalah tawaf yang berupa penghormatan awal kepada Baitullah ketika pertama kali datang di kota Mekkah,
5. Menunaikan shalat sunnah dua rakaat sesudah tawaf qudum,
6. Membaca doa ketika melakukan tawaf,
7. Masuk ke Baitullah (Hijr Ismail), karena Hijr Ismail termasuk bagian Ka'bah.

4. Larangan Haji

Sewaktu jamaah haji telah berpakaian ihram dan niat haji, maka mereka dilarang melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Larangan bagi jamaah haji laki-laki maupun perempuan
 1. Memotong kuku
 2. Memakai wangi-wangian
 3. Mencabut atau mencukur rambut
 4. Bersenang-senang dengan syahwat (mubasyarah)
 5. Bersetubuh
 6. Membunuh binatang buruan
 7. Menikah, menikahkan, dan meminang



b. Larangan khusus bagi jamaah haji laki-laki

1. Memakai pakaian berjahit
2. Menutup kepala
3. Memakai sepatu yang menutup mata kaki

c. Larangan khusus bagi jamaah haji perempuan

1. Menutup muka
2. Memakai sarung tangan.

5. Macam-Macam Dam

Dam adalah denda yang wajib dibayar oleh jamaah haji yang melanggar larangan-larangan haji atau meninggalkan wajib haji. Dam atau dendanya adalah sebagai berikut:

a. Dam bagi orang yang meninggalkan salah satu wajib haji. Damnya adalah:

- 1) Menyembelih kambing
- 2) Apabila tidak mampu, boleh diganti dengan puasa 10 hari, 3 hari dilakukan pada saat musim haji (di mekkah), dan 7 hari kalau sudah pulang ke tanah air.

b. Dam bagi orang yang memotong rambut, memotong kuku, memakai wangi-wangian atau memakai pakaian berjahit. Damnya boleh memilih yaitu:

- 1) Menyembelih kambing
- 2) Berpuasa tiga hari
- 3) Bersedekah tiga sha' (7,50 kg) dibagikan kepada 6 fakir miskin.



- c. Dam bagi orang yang membunuh binatang yang membahayakan, tidak mendapat denda.
- d. Bagi orang yang bersetubuh pada saat ihram haji, batal hajinya dan harus mengulang tahun depan, serta dikenai denda secara urut sebagai berikut:
 - 1) Menyembelih seekor unta
 - 2) Bila tidak mampu, maka menyembelih seekor sapi
 - 3) Bila tidak mampu, maka menyembelih 7 ekor kambing
 - 4) Bila tidak mampu, maka bersedekahlah senilai harga unta yang diwujudkan dalam bentuk makanan pokok yang dibagikan kepada fakir miskin
 - 5) Bila tidak mampu, maka berpuasa dengan ketentuan setiap 1 mud (6 ons) diganti dengan berpuasa satu hari. Adapun banyaknya hari puasa adalah beras sebanyak harga binatang ternak dibagi 6 ons
 - 6) Bersetubuh yang dilakukan setelah tahallul awal tidak batal hajinya, tetapi terbebani dam 1 ekor kambing.

6. Cara Melakukan Haji

Setiap muslim yang mengerjakan ibadah haji dapat memilih di antara tiga paket pelaksanaan haji yang telah ditetapkan oleh syariat Islam. Tiga macam pelaksanaan haji tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Haji Iفراد, yaitu mendahulukan ibadah haji, kemudian baru mengerjakan umrah. Cara demikian tidak dikenakan denda.
- b. Haji Tamathu', yaitu mendahulukan ibadah umrah, kemudian baru mengerjakan ibadah haji. Cara ini wajib membayar dam menyembelih seekor kambing.



c. Haji Qiran, yaitu mengerjakan ibadah haji dan umrah dikerjakan secara bersamaan. Cara ini juga wajib membayar dam yaitu menyembelih seekor kambing.

7. Hikmah Haji

Ibadah haji memiliki hikmah yang sangat besar manfaatnya bagi hamba Allah SWT, baik lahiriyah maupun batiniyah. Diantara hikmah pelaksanaan ibadah haji antara lain:

- a. Memperteguh keimanan dan keyakinan seorang muslim, karena ia telah menyaksikan sendiri bentuk keagungan Allah SWT, fakta sejarah perjuangan Nabi Ibrahim a.s dan keluarganya serta perjuangan Nabi Muhammad saw.
- b. Menggambarkan nilai-nilai ketakwaan seorang hamba kepada Allah, seperti ketaatan, kesabaran, dan keikhlasan beribadah yang menjadi bekal mereka di akhirat nanti.
- c. Memantapkan sikap mental dan akhlakul karimah seorang muslim dengan melatih disiplin, kepedulian terhadap sesama, sikap tawadhu', tenggang rasa, dan lemah lembut dalam pergaulan, sehingga terhindar dari jidal (percekcokan) yang menjadi pintu permusuhan dan perpecahan.
- d. Haji dapat melebur dosa-dosa yang pernah dilakukan, sehingga kembali pulang seperti bayi yang baru lahir tanpa dosa, bahkan dengan kesuciannya dosanya maka doanya selama 40 hari selalu dikabulkan oleh Allah SWT.
- e. Persamaan dan persaudaraan yang menjadi karekter jamaah haji menjadi modal persatuan umat Islam yang sangat kokoh sehingga menggentarkan musuh-musuh Islam.



- f. Haji merupakan muktamar Islam secara internasional yang dikunjungi oleh segala macam lapisan kaum muslim sedunia, sehingga dapat dijadikan sebagai ajang musyawarah untuk memecahkan problematika umat Islam.
- g. Merupakan arena transformasi (pertukaran) budaya dan adat istiadat, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- h. Haji merupakan media mengagungkan syiar-syiar agama Allah SWT, yang menjadi lambang penyerahan diri secara total kepadanya.
- i. Haji mabrur mempunyai jaminan istimewa disisi Allah dengan balasan masuk surga.

B. Umrah

1. Pengertian dan Hukum Umrah

Selain ibadah haji ada ibadah yang juga membutuhkan biaya yang sangat besar yaitu ibadah umrah. Umrah termasuk ibadah kulliyah yang terdiri dari perkataan (ucapan), perbuatan, harta, jasmani, dan rohani. Arti umrah menurut bahasa ialah berziarah atau berkunjung. Menurut istilah syara' umrah ialah mengunjungi Baitullah dengan cara khusus disertai tawaf, sa'i, dan memotong rambut.

Menurut pendapat beberapa ulama, umrah itu diperbolehkan sepanjang tahun, baik sebelum atau sesudah haji. Adapun hukum melaksanakan umrah, menurut imam syafi'i, Ahmad bin Hambal adalah fardu 'ain, sekali seumur hidup. Sebagai dasar hukum kewajiban umrah sesuai firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 196:

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ



Artinya: *“dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah (Q.S.al-Baqarah/2:196)*

Menurut Syekh Hasan Ayyub menerangkan bahwa Rasulullah saw selama hidupnya melaksanakan umrah sebanyak 4 kali, yaitu pada tahun ke-6 , ke-7 , ke-8, dan ke-9 Hijriyyah.

2. Ketentuan Umrah

a. Syarat Wajib Umrah

1. Beragama Islam
2. Balig (dewasa)
3. Berakal sehat
4. Merdeka
5. Istitha'ah (mampu)

b. Rukun Umrah

1. Ihram dengan niat umrah
2. Tawaf (mengelilingi Ka'bah 7 kali putaran)
3. Sa'i (berlari-lari kecil antara bukit Shafa dan bukit Marwah)
4. Tahallul (bercukur atau memotong rambut)
5. Tertib

c. Wajib Umrah

1. Ihram dari miqat makani seperti yang ada dalam ibadah haji.
2. Meninggalkan larangan umrah (seperti larangan dalam ibadah haji).



3. Cara Pelaksanaan Umrah

- a. Bersuci dengan melakukan mandi, wudhu, dan memakai wangi-wangian pada badan, lalu berpakaian ihram.
- b. Ihram dari miqat, yang diawali dengan, niat umrah dengan membaca talbiyah

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

- c. Membaca talbiyah, shalawat, dan doa
- d. Masuk kota Mekkah sambil berdoa
- e. Masuk masjidil Haram melalui Babus Salam bila mungkin
- f. Tawaf sebanyak 7 kali putaran
- g. Sa'i antara Shafa dan Marwah
- h. Tahallul (bercukur atau memotong rambut)

4. Perbedaan Haji dan Umrah

Bila diperhatikan uraian tentang haji dan umrah yang telah dijelaskan di atas, maka ada beberapa perbedaan di antara keduanya, antara lain:

1. Haji diawali dengan wuquf di Arafah, sedang umrah tidak memakai wuquf di Arafah
2. Haji mempunyai miqat zamani, tetapi umrah tidak memiliki miqat zamani. Miqat Zamani adalah waktu yang ditentukan ketika mengucapkan niat dan pelaksanaan ibadah haji, contoh Miqat Zamani bulan Syawal, Dzulqa'dah dan Dzulhijjah.
3. Setiap pelaksanaan ibadah haji pasti disertai umrah, tetapi ibadah umrah tidak harus disertai ibadah haji.



7. Di bawah ini yang termasuk rukun haji adalah ...
 - a. Wuquf di Arafah
 - b. Bacaan talbiyah
 - c. Ihram di miqat
 - d. Mabit di mina
8. Ibadah haji hukumnya...bagi yang mampu
 - a. wajib
 - b. sunnah
 - c. makruh
 - d. mubah
9. yang termasuk larangan haji khusus bagi kaum laki-laki berupa...
 - a. memotong kuku
 - b. mencukur bulu ketiak
 - c. Memakai kaos
 - d. Mencukur rambut
10. Selama hidupnya, Rasulullah hanya berhaji satu kali yaitu pada tahun ...
 - a. VII Hijriyyah
 - b. VIII Hijriyyah
 - c. IX Hijriyyah
 - d. X Hijriyyah

II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang benar !

1. Apa pengertian haji menurut istilah syara'?

.....

2. Apa perbedaan antara ibadah haji dan umrah?

.....

3. Tulislah dalil diwajibkannya Ibadah haji!

.....

4. Sebutkan rukun haji!

.....

5. Sebutkan syarat wajib haji!

.....



6. Sebutkan rukun umrah!

.....

7. Sebutkan syarat wajib umrah!

.....

8. Apa pengertian umrah menurut bahasa?

.....

9. Sebutkan hikmah haji!

.....

10. Sebutkan Dam (denda) orang yang membunuh binatang buruan!

.....



Latihan Ulangan Akhir Semester 2

- I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b c atau d yang paling benar !
- Menurut hukum Islam, penyembelihan *dam* bagi yang berhaji tamattu' hukumnya ...
a. Boleh b. Fardu 'ain c. makruh d. Sunnah
 - Di bawah ini yang bukan termasuk hewan yang diperbolehkan untuk dimakan adalah...
a. unta b. kambing c. harimau d. sapi
 - Yang termasuk daging yang halal adalah.
a. Daging burung pipit c. daging burung gagak
b. Daging burung elang d. daging bangkai burung
 - Jenis binatang yang halal dimakan walau tanpa disembelih terlebih dahulu adalah....
a. sapi b. belalang c. unta d. kambing
 - Perintahkan untuk berhaji diterangkan oleh Allah dalam surat...
a. Ali 'Imran ayat 97 c. Ali 'Imran ayat 91
b. Ali 'Imran ayat 95 d. Ali 'Imran ayat 90
 - Semasa hidupnya Rasulullah SAW. Perna melakukan umrah sebanyak ...kali
a. Dua b. tiga c. empat d. Lima
 - Jamaah haji yang terhalang menyempurnakan hajinya dikenakan dam berupa ...
a. Berpuasa tiga hari
b. Membayar dengan binatang yang sepadan
c. Menyembeli kambing



- d. Berpuasa 10 hari,3 hari di waktu haji dan 7 hari di rumah
8. Yang termasuk rukun haji tetapi bukan termasuk rukun umrah adalah ...
- a. Wuquf di Arafah b. Tawaf c. Ihram d. Sa'i
9. Menurut bahasa umrah.....
- a. berziarah b. bermunajat c. bertobat d. ibadah
10. Diantara wajib haji adalah melempar jumrah aqabah yang dilakukan pada tanggal ...
- a. 9 Zulhijjah c. 10 Zulhijjah
b. 8 Zulhijjah d. 11 Zulhijjah
11. Kurban artinya ...
- a. menjauh b. berlari c. medekat d. meminta
12. Binatang yang termasuk hewan kurban adalah...
- a. kuda b. ayam c. kelinci d. kambing
13. Hikmah kurban ada...
- a. dua b. tiga c. empat d. lima
14. Daging kurban yang dibagikan kepada fakir miskin berapa bagian...
- a. $\frac{2}{3}$ b. $\frac{3}{2}$ c. $\frac{1}{2}$ d. $\frac{1}{3}$
15. Binatang ternak disebut juga dengan...
- a. tijaarah b. an'aam c. Ziraa'ah d. Mi'dan
16. Jamaah haji yang melakukan haji ifrad, pada saat datang di kota Mekkah langsung melakukan tawaf ...
- a. Ifadah b. Wada' c. Nazar d. Qudum
17. Di bawah ini yang termasuk rukun haji adalah ...
- a. Wuquf di Arafah c. Ihram di miqat
b. Bacaan talbiyah d. Mabit di mina



18. Ibadah haji hukumnya... bagi yang mampu
- a. wajib b. sunnah c. makruh d. mubah
19. Yang termasuk larangan haji khusus bagi kaum laki-laki berupa...
- a. menutup muka c. Memakai sarung tangan
b. menutup kepala d. Mencukur rambut
20. Selama hidupnya, Rasulullah hanya berhaji satu kali yaitu pada tahun ...
- a. VII Hijriyyah c. IX Hijriyyah
b. VIII Hijriyyah d. X Hijriyyah

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Dua macam bangkai yang hukumnya halal yaitu...
2. Binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah hukumnya...
3. Dam sering juga disebut dengan istilah...
4. Hukum melakukan haji adalah...
5. Hukum melakukan umrah adalah...
6. Pengertian haji menurut istilah syara' ialah ...
7. Dasar hukum yang menjadi dalil diwajibkannya ibadah haji ...
8. Perbedaan antara ibadah haji dan umrah terletak pada ...
9. Pengertian umrah menurut bahasa dan istilah...
10. Hukum melaksanakan umrah adalah...



III. Jawablah pertanyaan berikut ini !

1. Jelaskan pengertian haji menurut bahasa maupun istilah!

.....

2. Sebutkan 3 (tiga) perbedaan haji dan umrah!

.....

3. Sebutkan 3 (tiga) larangan haji bagi jamaah laki-laki!

.....

4. Tulislah dalil ayat al-Quran anjuran untuk haji dan umrah!

.....

5. Sebutkan 4 (empat) hikmah haji !

.....

AL-QURAN HADITS

Kelas

5



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



PELAJARAN 1

Surah Ad-Dhuha

Nabi Muhammad SAW adalah pembawa risalah Allah SWT. Beliau menyampaikan ajaran-ajaran dari Allah SWT. Pada masa turunnya wahyu, ada masa kekosongan turunnya wahyu. Masa ini disebut *fatratul wahyi*. Hal itu membuat orang-orang kafir mengejek Nabi Muhammad SAW, mereka menyebarkan isu bahwa Nabi Muhammad SAW telah ditinggalkan Tuhannya. Nabi Muhammad SAW pun merasa gelisah dengan isu tersebut. Beliau sangat merindukan turunnya wahyu dari Allah.

Allah SWT menurunkan wahyu surah ad-Dhuha untuk memberikan kabar gembira kepada Nabi Muhammad SAW. Waktu duha merupakan waktu yang menyenangkan. Pada waktu duha, burung-burung bernyanyi, matahari bersinar menyehatkan, dan banyak orang memulai aktivitas. Hal ini menjadi gambaran bahwa surah ini memberikan kesejukan di hati Nabi Muhammad SAW yang merindukan datangnya wahyu. Surah ini menyatakan bahwa Allah saw tidak meninggalkan dan membenci beliau.

Pada pelajaran kali ini, kita akan belajar melafadkan, menghafal, dan memahami kandungan surah ad-Dhuha. Mari kita perhatikan uraian berikut ini dengan seksama.

A. Lafadz Surah ad-Dhuha

Surah ad-Dhuha termasuk surah Makkiyah, yaitu surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah.



Surah ini terdiri atas 11 ayat dan merupakan surah ke 93. Surah ini diturunkan sesudah surah al-Fajr.

Perlu kalian ingat, sebelum melafadkan dan menghafalkan surah ad-Dhuha perhatikan ilmu Tajwid yang pernah kalian pelajari. Dengan demikian, pelafadan dan hafalan kalian akan benar sehingga akan bernilai ibadah.

1-Melafadkan Surah ad-Dhuha dengan Baik dan Benar

Melafadkan al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) merupakan suatu keharusan atau fardhu ain. Membaca al-Qur'an tanpa memperhatikan kebenaran bacaannya dapat mengakibatkan salah arti yang akan menimbulkan dosa. Jika kita membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, al-Qur'an akan datang sebagai syafaat pada hari kiamat. Kita akan mendapatkan derajat mulia di sisi Allah SWT, karena membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mari kita lafadkan surah ad-Dhuha berikut ini dengan baik dan benar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ
لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾ أَلَمْ تَجِدْكَ يَتِيمًا
فَعَاوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا
الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرَ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾



Lafadkan surah ad-Dhuha secara baik dan benar. Lakukan secara bergantian bersama teman satu jamamu! Jika ada kesalahan dalam bacaan atau tajwid, lakukan pembenaran!

2- Menghafalkan Surah ad-Dhuha dengan Baik dan Benar

Dalam menghafal suat-surah al-Qur'an, diperlukan kesungguhan dan ketelitian. Ayat-ayat yang kita hafalkan harus benar-benar sesuai dengan kaidah tajwid. Hal yang tidak kalah penting adalah kita perlu membuat jadwal hafalan, baik waktu maupun jumlah ayat yang akan dihafalkan. Agar lebih mudah, kalian dapat mengikuti jadwal menghafalkan surah ad-Dhuha berikut ini.

Pertemuan Pertama

Target Ayat	Keterangan	Catatan Guru
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالضُّحَىٰ (1) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (2) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (3) وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ (4)	Lafadkan surah ad-Dhuha ayat 1-4 berulang-ulang dengan baik dan benar. Kemudian hafalkan! Jika sudah hafal, laporkan kepada Ustadz/ Ustadzah secara perorangan	

Pertemuan Kedua

Target Ayat	Keterangan	Catatan Guru
وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ (5)	Ulangi hafalan surah ad-Dhuha ayat 1-4! Apabila sudah baik mulailah menghafal ayat	



(6) أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى (7) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَى (8) وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى	5-8. Sebelum mengakhiri kegiatan, ulangilah mulai dari ayat 1-8.	
------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------	--

Pertemuan Ketiga

Target Ayat	Keterangan	Catatan Guru
(9) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (9) (10) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ (10) (11) وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (11)	Ulangi hafalan, dari ayat 1-8. Jika kurang lancar, sempurnakan terlebih dahulu. Jika sudah baik, lanjutkan menghafal ayat 9-11. Pada pertemuan ketiga ini, kalian harus sudah mampu menghafal seluruh surah ad-Dhuha dengan baik dan benar	

Setelah kalian berhasil menghafal seluruh ayat dari surah ad-Dhuha, tunjukkan hafalan yang baik dan benar di hadapan Ustadz/Ustadzahmu!

B. Menterjemahkan Surah ad-Dhuha

Setelah mampu melafadkan dan menghafalkan surah ad-Dhuha dengan benar dan fasih, kita akan belajar mengartikannya. Berikut ini akan kita pelajari arti kata dan arti ayat dari surah ad-Dhuha.



1- Ma'ani Al-Mufradat (Arti Perkata)

Kata	Arti	Kata	Arti
وَالضُّحَىٰ	Demi waktu duha	وَلَاٰخِرَةُ	Dan sungguh kehidupan akhirat itu
وَاللَّيْلِ	Dan demi malam	خَيْرٌ لَّكَ	Lebih baik bagimu
إِذَا	Apabila	مِنَ الْأُولَىٰ	Daripada yang permulaan (dunia)
سَجَىٰ	Telah sunyi	وَلَسَوْفَ	Dan sungguh akan
مَا وَدَّعَكَ	Tidak meninggalkan engkau	يُعْطِيكَ	Memberimu
رَبُّكَ	Tuhanmu	فَتَرْضَىٰ	Engkau menjadi puas
وَمَا قَلَىٰ	Dan tidak membenci	أَمْ	Bukankah
يَجِدُكَ	Dia mendapatimu	فَأَعْنَىٰ	Lalu, Dia memberikan kecukupan
يَتِيْمًا	Sebagai seorang yatim	فَأَمَّا	Maka terhadap
فَأَوَىٰ	Dia melindungimu	فَلَا تَقْهَرْ	Janganlah engkau berlaku sewenang-wenang
وَوَجَدَكَ	Dia mendapatimu	السَّائِلِ	Orang yang meminta-minta
ضَالًّا	Sebagai seorang yang bingung	فَلَا تَنْهَرْ	Janganlah engkau menghardik
فَهَدَىٰ	Lalu, dia memberi petunjuk	بِنِعْمَةٍ	Dengan nikmat
عَائِلًا	Sebagai orang yang kekurangan	فَحَدِّثْ	Hendaklah engkau nyatakan



Setelah membaca dan memahami arti kata lafad surah ad-Dhuha, terjemahkan surah tersebut ayat demi ayat! Kemudian, contohkan dengan terjemahan berikut ini.

2- Terjemah Ayat

- 1) Demi waktu duha (ketia matahari naik sepenggalah),
- 2) Dan demi malam apabila telah sunyi,
- 3) Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu,
- 4) Dan sungguh, kehidupan akhirat itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan (kehidupan dunia).
- 5) Dan sungguh, kelak Tuhanmu itu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu sehingga engkau menjadi puas.
- 6) Bukanlah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungi (mu).
- 7) Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.
- 8) Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.
- 9) Maka terhadap anak yatim janganlah engkau berlaku sewenang-wenang.
- 10) Dan terhadap orang yang miminta-minta, janganlah engkau mengherdik (nya).
- 11) Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau menyatkan (dengan bersyukur).



Tunjukkan kembali hafalan surah ad-Dhuha kalian di hadapan guru kalian! Kemudian, tunjukkan pula arti beberapa ayat dari surah ad-Dhuha tersebut, minimal 5 ayat.

C. Kandungan Surah ad-Dhuha

Dalam surah ini, Allah SWT menurunkan kasih sayang dan melimpahkan rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Allah ingin mengobati penderitaan yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW sekaligus memberikan ketenangan dan keyakinan kepadanya.

Surah ad-Dhuha diturunkan secara khusus untuk Nabi Muhammad SAW. Surah ini untuk menghibur, menyenangkan, dan menenangkan hati beliau yang sedang kesusahan karena ejekan-ejekan dari kaum kafir Quraisy.

Dalam beberapa riwayat, diceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW menderita sakit hingga membuatnya susah bangun. Beliau berbaring di tempat tidurnya dan tidak bangun untuk salat Tahajjud semalam atau dua malam. Kemudian, datanglah seorang wanita musyrik dan berkata, “Wahai Muhammad, aku melihat setanmu telah pergi meninggalkanmu.”

Sufyan Ibnu Uyainah meriwayatkan bahwa Malaikat Jibril tidak datang membawa wahyu kepada Nabi Muhammad saw sekitar lima belas hari. Lamanya wahyu tidak turun itu membuat orang-orang kafir mengatakan, “Muhammad telah ditinggalkan oleh Tuhannya.”

Berikut ini sebuah hadis yang menceritakan asbabun nuzul surah ad-Dhuha. Baca dan perhatikan baik-baik.



عَنْ جُنْدُبٍ يَقُولُ : اشْتَكَى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَةً أَوْ لَيْلَتَيْنِ ، فَأَتَتْ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ : يَا مُحَمَّدُ مَا أُرَى شَيْطَانَكَ إِلَّا قَدْ تَرَكَكَ ؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: *Dari Jundub, dia berkata, “Nabi SAW menderita sakit hingga dia tetap berbaring di tempat tidurnya dan tidak bangun untuk salah Tahajjud semalam atau dua malam. Kemudian, datang seorang wanita dan berkata, Wahai Muhammad, aku melihat setanmu telah pergi meninggalkanmu. Lalu, Allah swt menurunkan surah ad-Dhuha ayat 1-3 tersebut (Demi waktu duha, dan demi malam apabila telah sunyi, Tuhanmu tidak meninggalkan engkau (Muhammad) dan tidak (pula) membencimu’.” (H.R. al-Bukhari)*

Pada ayat 1 dan 2, Allah bersumpah dengan waktu duha dan waktu malam. Waktu duha adalah waktu yang menyegarkan bagi tubuh setiap makhluk. Hal ini menunjukkan adanya penyegaran bagi Nabi Muhammad saw. Setelah beberapa saat tidak turun wahyu, hati beliau menjadi gelisah atau gelap. Keadaan ini berubah ketika turun wahyu kepada beliau. Waktu malam yang sunyi, tenang, dan gelap menjadi waktu istirahat yang sangat baik.

Pada ayat 3, terdapat kata **وَدَّعَكَ**. kata ini mempunyai arti yang sama dengan **تَرَكَكَ**, yaitu meninggalkanmu. Adapaun kata **قَلَى** mempunyai arti yang sama dengan **أَبْغَضَ** yaitu marah atau benci.



Ketiga ayat tersebut berisi berita yang sangat menggembirakan dan menyejukkan hati Nabi Muhammad SAW. Begitu gembiranya hati Nabi Muhammad saw sehingga beliau mengucapkan takbir. Hal itu juga beliau lakukan ketika menerima wahyu-wahyu berikutnya.

Pada ayat 4, Allah SWT menyatakan bahwa akhir lebih baik daripada permulaan. Artinya, kehidupan akhirat adalah lebih utama daripada dunia. Kita ketahui bahwa Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling zuhud terhadap dunia ini. Dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa beliau tidur beralaskan pelapah kurma sehingga membekas di punggungnya. Padahal, beliau adalah manusia paling mulia di sisi Allah SWT.

Ayat ini juga mengajarkan kepada kita untuk tidak terlalu mencintai dunia. Dunia tidaklah kekal dan akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya dan bersifat kekal.

Pada ayat 5, Allah SWT menjelaskan bahwa di akhirat, Nabi Muhammad SAW akan diberikan karunia yang besar. Beliau diberikan hak untuk memberi syafaat kepada umatnya. Hal ini tidak pernah diberikan kepada para nabi dan rasul yang lain. Hal itu menjadikan beliau puas, kenikmatan yang lain adalah berupa kehidupan surga yang serba sempurna. Allah SWT akan memberikan banyak kemuliaan, di antaranya berupa telaga al-Kautsar, dan di surga terdapat sungai-sungai yang airnya berupa air murni, susu, khamer dan dari madu.

Pada ayat 6, Allah SWT mengingatkan Nabi Muhammad SAW tentang masa lalu beliau. Ketika lahir, beliau dalam keadaan yatim. Kemudian, Allah SWT melindunginya dengan melembutkan hati banyak orang sehingga membuat mereka iba dan mau merawatnya. Masa kecil beliau yang selalu berpindah-pindah asuhan hingga menjadi mulia dengan diangkat Allah swt menjadi seorang rasul.



Beliau dibesarkan dalam lingkungan jahiliyah dengan akidah dan pandangan hidup yang jauh dari petunjuk Allah swt. Lalu, Allah swt memberikan petunjuk dengan wahyu yang diturunkan-Nya. Beliau mendapat perlindungan Allah SWT dari gangguan dan segala ancaman kaum kafir Quraisy. Hal ini berujuan agar hati beliau dapat mengenang kembali perhatian, rahmat, dan kasih sayang Allah swt.

Pada ayat 7, Allah SWT berfirman (artinya). “Dan Dia mendapa-timu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.” Sebelumnya, Nabi Muhammad saw tidak mengetahui siapakah Tuhan dan apa iman. Kemudian, Allah SWT memberikan wahyu al-Qur’an sebagai cahaya. Wahyu itu menjadi petunjuk beliau menuju pada keimanan kepada Allah swt.

Pada ayat 8, dijelaskan tentang kondisi Nabi Muhammad SAW yang sebelumnya kekurangan (miskin). Kemudian, Allah SWT memberikan kecukupan sehingga beliau tidak bergantung selain kepada-Nya. Salah satu bentuk kecukupan yang diberikan Allah SWT kepada beliau adalah dengan usahanya dan harta istrinya, Khadijah r.a. Bahkan, beliau mendapat dua maqam (kedudukan) dari Allah, yaitu sebagai orang yang sabar dan pandai bersyukur.

Ayat 9-11, mengisyaratkan perintah kepedulian sosial. Pada ayat-ayat sebelumnya, Allah SWT mengingatkan tentang kondisi Nabi Muhammad pada masa lalu. Pada ayat ini, Allah SWT mengajarkan tentang sikap terhadap orang-orang yang dalam kondisi seperti beliau sebelumnya.

Allah SWT melarang bersikap sewenang-wenang terhadap anak yatim. Sebagaimana Allah SWT dahulu telah melindungi Nabi Muhammad SAW., beliau diperintahkan untuk melindungi anak yatim. Terhadap anak yatim, hendaklah bersikap lemah lembut dan tidak menghardiknya. Allah SWT memerintahkan beliau untuk



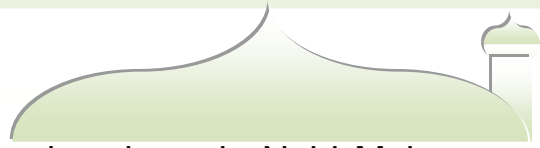
senantiasa menyampaikan wahyu yang beliau terima kepada orang banyak sehingga mereka tidak tersesat. Karena Allah SWT telah memberikan kecukupan kepada beliau dari kekurangan, beliau pun diminta untuk bersikap baik kepada peminta-minta (orang miskin).

Surah ini diakhiri dengan perintah Allah SWT untuk selalu menyebut-nyebut nikmat yang telah diberikan-Nya. Hal ini sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT., khususnya nikmat petunjuk dan keimanan.

Demikianlah kandungan dari surah ad-Dhuha ini. Semoga kalian dapat memahaminya serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Khulashah (Rangkuman)

1. Cara menghafal al-Qur'an yang baik adalah dengan sedikit demi sedikit, maksimal lima ayat terlebih dahulu.
2. Surah ad-Dhuha diturunkan khusus untuk menghibur, menyenangkan, dan menenangkan hati Nabi Muhammad SAW yang sedang gelisah.
3. Secara umum, kandungan surah ad-Dhuha adalah sebagai berikut:
 - a. Ada beberapa waktu tidak diturunkannya wahyu (*fatratul wahyi*). Semua itu bukan berarti Allah SWT meninggalkan atau membenci Nabi Muhammad SAW.
 - b. Allah SWT mengingatkan masa lalu Nabi Muhammad SAW agar beliau merasakan betapa besar kasih sayang dan rahmat-Nya.



- c. Allah SWT memberikan pengarahan kepada Nabi Muhammad SAW dan muslimin agar melindungi anak yatim dan bersikap sosial terhadap orang yang meminta-minta.
- d. Nikmat Allah SWT harus selalu disyukuri dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.



Tamrinat

I. Pilihlahlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x)!

1. Surah ad-Dhuha turun setelah surah
a. al-Fajr b. al-Lail c. al-Ashr d. al-Balad
2. وَالضُّحَىٰ artinya ...
a. demi waktu matahari tergelincir
b. demi waktu subuh
c. demi waktu pagi
d. demi waktu duha
3. Surah ad-Dhuha termasuk katagori surah ...
a. israiliyyat b. kauniyyah c. Makkiyah d. madaniyyah
4. رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ lafad yang tepat untuk melengkapi ayat tersebut adalah ...
a. وَلَسَوْفَ
b. وَلَلْآخِرَةُ
c. مَا وَدَّعَكَ
d. وَاللَّيْلِ
5. مَا وَدَّعَكَ artinya...
a. Tidaklah memarahimu b. Tidalahlah menghardikmu
c. Tidalahlah meninggalkanmu d. Tiadalah membiarkanmu



6. Surah ad-Dhuha terdiri dari ... ayat
 - a. sepuluh
 - b. sebelas
 - c. dua belas
 - d. tiga belas
7. Nabi Muhammad adalah orang yang paling zuhud terhadap dunia. Zuhud berarti ...
 - a. Menguasai dunia
 - b. Mementingkan dunia
 - c. Tidak mementingkan dunia
 - d. Meninggalkan yang bersifat dunia
8. Turunnya surah ad-Dhuha merupakan sesuatu yang sangat berarti bagi Nabi Muhammad, karena ...
 - a. Sebagai obat penyakit
 - b. Sebagai penghibur hati beliau yang sedang gelisah
 - c. Sebagai mukjizat
 - d. Sebagai senjata pamungkas
9. Salah satu kandungan dari surah ad-Dhuha adalah...
 - a. Perintah berhaji
 - b. perintah silaturahmi
 - c. Perintah beribadah
 - d. perintah menyayangi anak yatim
10. Di antara sebab turunnya surah ad-Dhuha adalah ucapan orang kafir kepada Nabi Muhammad, yaitu...
 - a. Muhammad telah ditinggal keluarganya
 - b. Muhammad telah ditinggal Tuhannya
 - c. Muhammad telah ditinggal sahabatnya
 - d. Muhammad telah ditinggalkan istrinya



II. Jawablah pertanyaan dengan benar !

1. Apa yang dimaksud masa *fatrahtul wahyu*?
2. Bagaimana ucapan seorang wanita musyrik kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi salah satu sebab turunnya surah ad-Dhuha?
3. Ayat berapa yang berarti “*Dan demi malam apabila telah sunyi.*”? Tuliskan bunyi ayat tersebut?
4. Tulislah surah ad-Dhuha ayat 7?
5. Apa persamaan kata dari قَلِيَّ and وَدَّعَكَ ?
6. Apa maksud ayat yang berarti “*Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang permulaan.*”?
7. Bagaimana keadaan Nabi Muhammad saw setelah lama tidak menerima wahyu dan mendapat cemoohan dari kafir Quraisy?
8. *وامّا الساءل فلا تنهر*. berilah harakat ayat tersebut, kemudian terjemahkan?



PELAJARAN 2

Hadits Keutamaan Memberi

Nabi Muhammad SAW merupakan teladan bagi umat Islam. Sebagai pengikutnya kita harus meniru tindakan dan ucapannya. Di antara perilaku Nabi Muhammad SAW yang harus kita teladani adalah pemurah atau suka memberi.

Apa keutamaan memberi? Untuk lebih jelasnya, mari kita pelajari hadis keutamaan memberi berikut ini.

A. Lafad Hadis tentang Keutamaan Memberi

Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling pantas kita teladani. Sikap beliau dalam kehidupan sungguh mengagumkan. Meskipun bukan termasuk orang yang kaya harta, beliau mempunyai sikap yang dermawan.

Marilah kita baca hadis tentang keutamaan memberi berikut dengan baik dan benar.

حَكِيمُ بْنُ حِرَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:
الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ
ظَهْرِ غَنَى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ. متفق عليه



B. Terjemah Hadis tentang Keutamaan Memberi

Setelah membaca hadis tentang keutamaan memberi, perhatikan arti kata yang ada dalam hadis tersebut. Berikut ini arti kata dari hadis tersebut.

1. Mufradat (Arti kata)

الْيَدُ	Tangan	السُّفْلَى	Di bawah
الْعُلْيَا	Di atas	وَأَبْدَأُ	Dan dahulukan
خَيْرٌ	Lebih baik	تَعُولُ	Kamu menanggung
الصَّدَقَةِ	Sedekah	يَسْتَعْفِفُ	Menjaga diri
ظَهَرَ غِنَى	Orang yang mempunyai kelebihan	يَسْتَعْنِ	Merasa cukup

Setelah memperhatikan arti kata yang ada, terjemahkan hadis tersebut dengan bahasamu! Kemudian, cocokkan dengan terjemahan berikut ini.

2. Terjemah Hadis

Dari Hakim bin Hizam r.a. bahwa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda : “Tangan di atas (orang yang memberi) lebih baik daripada tangan di bawah (orang yang meminta). Dahulukanlah orang-orang yang menjadi tanggunganmu. Sesungguhnya sebaik-baik sedekah adalah sedekah yang dikeluarkan oleh orang yang mempunyai kelebihan. Siapa saja yang menjaga kehormatan dirinya maka Allah akan menjagayadan siapa saja yang merasa cukup maka Allah akan mencukupkannya.” (H.R. al-Bukhari no. 1338)



C. Kandungan Hadis

Hadis tersebut menyebutkan bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Maksud tangan di atas adalah orang yang memberi atau bersedekah, sedangkan tangan di bawah adalah orang yang meminta atau peminta-mita. Jadi, hadis tersebut mengajarkan bahwa memberi lebih baik daripada meminta-minta. Memberi atau bersedekah sangat dianjurkan dalam Islam. Senang memberi bantuan kepada orang yang kekurangan merupakan akhlak terpuji.

Senang memberi hanya dimiliki oleh orang yang mempunyai sifat pemurah. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang paling pemurah di antara orang-orang yang pemurah. Beliau selalu memberi jika ada orang yang meminta kepadanya. Jika beliau tidak punya, dicarikannya dahulu dan diberikannya pada lain hari.

Sifat pemurah juga dimiliki pada sahabat Nabi Muhammad SAW mendapat berita bahwa kerajaan Romawi Timur akan menyerang Madinah, beliau mengumpulkan orang-orang guna mencari dana untuk menghadapi serangan tersebut. Usman bin Affan yang terkenal kaya raya dan dermawan segera menyerahkan hartanya untuk persiapan perang berupa unta, kuda dan uang, Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya, "Sesungguhnya apa yang engkau sumbangkan itu, niscaya tidak akan mengurangi hartamu."

Contoh lain, Khadijah istri Nabi Muhammad SAW adalah seorang saudagar kaya. Beliau pun rela memberikan semua hartanya untuk perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan Islam saat itu.

Orang pemurah selalu memberi bantuan kepada orang yang memerlukan, baik diminta maupun tidak. Hatinya bersih dari tamak dan seakah serta selalu ikhlas. Dalam memberi perkataannya selalu



menyenangkan, tidak dengan kata-kata yang menyakitkan. Mereka yakin dengan pemberiannya itu tidak akan mengurangi hartanya. Bahkan, Allah SWT akan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Manusia dikaruniai sifat iri. Iri adalah perbuatan tercela dan mendapatkan ancaman yang keras dalam Islam. Namun, terhadap orang-orang yang pemurah, kita diperbolehkan untuk iri. Iri dalam hal ini justru dianjurkan.

Orang pemurah tidak saja dicintai manusia, tetapi juga dicintai Allah SWT. Ia akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa orang yang bermurah hati akan dekat dengan Allah, dekat dengan manusia, dekat dengan surga, dan jauh dari neraka.

Untuk itu, kita harus membisakan diri bersikap pemurah. Di antara cara melatih diri bersikap pemurah adalah:

- 1-Suka memberi makan atau hadiah kepada pengemis, tetangga, dan teman-teman.
- 2-Menyadari bahwa harta yang kita miliki adalah amanah Allah yang di dalamnya ada hak orang lain yang harus kita berikan.
- 3-Meyakini bahwa setiap yang kita lakukan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa memberi lebih utama daripada meminta. Namun, kita hendaknya dalam memberi atau bersedekah mengutamakan orang-orang yang menjadi tanggungan kita, baru kepada orang lain. Misalnya, anak merupakan tanggungan orang tuanya. Seorang ayah akan bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya. Jika semua sudah tercukupi, barulah memberi kepada orang lain.



Islam tidak membenarkan seorang ayah yang sangat pemurah kepada orang lain, akan tetapi keadaan anak dan keluarganya sengsara. Untuk itu, Islam menganjurkan bahwa dalam bersedekah, orang yang menjadi tanggungannya diutamakan.

Sebaik-baik sedekah yang dikeluarkan oleh orang yang mempunyai kelebihan. Maksudnya, sedekah dari prang yang mempunyai kelebihan lebih utama disbanding orang yang kekurangan. Misalnya, orang yang kaya membantu orang yang miskin, orang yang kuat membantu orang yang lemah, dan orang yang sehat membantu orang yang sakit.

Barang siapa yang menjaga dirinya, niscaya Allah akan menjaganya. Barang siapa yang merasa cukup, niscaya Allah akan mencukupkannya. Maksudnya, orang yang baik akan selalu menjaga dirinya dari sikap merasa kurang. Ia akan selalu merasa cukup atas apa yang ditakdirkan Allah swt kepadanya, meskipun hidupnya sederhana, ia terima dengan ikhlas. Ia akan menjaga diri dan keluarganya agat tidak meminta atau mengemis kepada orang lain. Kita harus yakin jika mau menjaga diri dari meminta-minta dan merasa cukup, Allah SWT akan menjaga dan mencukupkan rezeki kita. Sikap menjaga diri untuk tidak meminta-minta disebut 'iffah.

Harta benda yang kita miliki pada dasarnya milik Allah SWT. Harta harus disyukuri adanya dengan cara memberikan sebagian kepada orang yang berhak. Namun, banyak orang menganggap bahwa harta adalah hasil usahanya sendiri. Akhirnya, membuat orang mencintai hartanya berlebih-lebihan sehingga timbullah sifat kiri (bakhil).



Tamrinat

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x)!

- Orang yang suka memberi tanpa mengharap balasan disebut ...
 - ria
 - berlagak kaya
 - ikhlas
 - mulia
- lafad **الْيَدُ الْعُلْيَا** mempunyai arti ...
 - Tangan digenggam
 - Tangan di atas
 - tangan kanan
 - tangan di bawah
- Istri Nabi Muhammad yang memberikan semua hartanya untuk perjuangan Islam adalah...
 - Zainab
 - Aisyah
 - Fatimah
 - Khadijah
- Tangan di atas ... dari pada tangan di bawah
 - Sama
 - Lebih buruk
 - lebih baik
 - tidak sama
- Sesungguhnya harta yang kita infakkan akan...
 - Bertambah
 - Berkurang
 - sama saja
 - hilang
- Meminta-minta lebih ... daripada memberi
 - Baik
 - Terhormat
 - mulia
 - buruk
- Pada dasarnya harta yang kita miliki adalah ...
 - Amanah Allah
 - Pemberian orang tua
 - hasil usaha kita
 - kebaikan dari orang lain



8. Orang yang terlalu mencintai hartanya, biasanya akan muncul sifat...
- a. sombong
b. iri
c. kikir
d. ria
9. lafad **السُّفْلَى** mempunyai arti...
- a. Di antara
b. Di bawah
c. di kanan
d. di atas
10. Lafad-lafad berikut yang mempunyai arti *lebih baik* adalah...
- a. هَيْرٌ
b. خَيْرٌ
c. قَيْرٌ
d. عَيْرٌ

II. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Sebutkan orang yang menjadi tanggung jawab bagi seorang ayah?
2. Terjemahkan potongan hadis ini **وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ**?
3. Siapa yang dimaksud ke dalam katagori tangan di bawah?
4. Sebutkan manfaat bersedekah?
5. Bagaimana sikapmu jika ada pengemis datang kerumahmu?



PELAJARAN 3

Surah Al-Insyirah

Surah Al-Insyirah ini merupakan surah makkiyah, yaitu surah yang diturunkan sebelum Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* hijrah ke madinah. Surah Al-Insyirah ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang musyrikun mengejek para sahabat Nabi SAW sebagai orang-orang yang fakir. Al-Imam Ibnu Jarir At-Thabari meriwayatkan ketika turunnya ayat :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Rasulullallah SAW bersabda, Artinya: *“begembiralah kalian telah datang kepada kalian kemudahan, dan tidak akan satu kesulitan bisa mengalahkan dua kemudahan”*.

Ketika mendengar kabar dari Rasulullah SAW para sahabat langsung bergembira, karena para sahabat tahu dan paham bahwa janji Allah tidak akan pernah diingkari.

A. Lafadz Surah Al-Insyirah

Sekali lagi, yang perlu diingat ketika membaca Al-Qur’an adalah tajwid dan makhorijul huruf, karena ketika orang membaca Al-Qur’an bisa dikatakan bacaannya fasih, ia harus benar dalam tajwid dan makhorijul hurufnya.

Mari kita perhatikan bagaimana cara ustadz/ Ustadzah membacakan dengan baik dan benar.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ
﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Adapun cara menghafal surat diatas, hanya memerlukan waktu kurang dari 30 menit. Ikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Baca 5 kali surah Al-Insyirah melai dari ayat pertama sampai ayat terakhir
2. Baca perayat 5 kali-5 kali, sampai ayat ke 8
3. Hafal mulai dari ayat pertama sampai ayat ke 8
4. Jika sudah hafal setorkan kepada Ustadz/Ustadzah

B. Menterjemahkan Surah Al-Insyirah

Setelah mampu melafadkan dan menghafalkan surah Al-Insyirah dengan benar dan fasih, kita akan belajar mengartikannya. Berikut ini akan kita pelajari arti kata dan arti ayat dari surah Al-Insyirah.



1. Ma'ani Al-Mufradat (Arti Perkata)

Kata	Arti	Kata	Arti
نَشْرَحُ	Kami lapangkan	ذِكْرَكَ	sebutan (nama)mu
لَكَ	untukmu	فَإِنَّ	karena Sesungguhnya
صَدْرَكَ	dadamu	مَعَ	bersama
وَوَضَعْنَا	Kami hilangkan	الْعُسْرَ	kesulitan
عَنْكَ	darimu	يُسْرًا	kemudahan
وَزُرْكَ	bebanmu	فَإِذَا	Maka apabila
الَّذِي	yang	فَرَعْتَ	kamu telah selesai
أَنْقَضَ	memberatkan	فَأَنْصَبْ	kerjakanlah
ظَهْرَكَ	punggungmu	وَإِلَى رَبِّكَ	dan hanya kepada Rabbmulah
وَرَفَعْنَا	dan Kami tinggikan	فَارْغَبْ	kamu berharap

2. Ma'ani Al-Ayat

- 1) Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?
- 2) dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu
- 3) yang memberatkan punggungmu?
- 4) dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu
- 5) karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
- 6) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.



7) Maka apabila kamu telah selesai (dari urusanmu), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

8) dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

C- Kandungan Surah Al-Insyirah

Dalam ayat ini terdapat kandungan yang sangat luas yang dapat kita ambil faidahnya dan kita terapkan isinya

Ayat pertama mengandung keimanan, yaitu beriman terhadap apa yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW berupa syari'at Islam. Para Ulama' ahli tafsir mengatakan yang dimaksud dari "*melapangkan untukmu dadamu*" ialah di lembutkan hatinya untuk menerima syari'at-syari'at Allah kemudian mendakwahnya dengan kelembutan, karena Allah telah memberikan akhlak kepada Rasulullah SAW berupa akhlak yang baik.

Ayat kedua dan ketiga yang dimaksud dengan beban yang berat adalah dosa-dosa yang dilakukan Rasulullah SAW, setelah Allah menurunkan ayat kedua dan ketiga maka Allah telah mengampuni dosa-dosa Rasulullah SAW yang telah lalu dan yang akan datang, oleh karena itu Rasulullah SAW memiliki sifat ma'sum (yang diampuni dosanya).

Ayat keempat maksudnya Allah mengatakan kepada Rasulullah SAW Aku tidaklah disebut kecuali engkau Muhammad disebut pula, oleh karena itu kalimat syahadat berbunyi *Asyhadu an laa ilaaha illa Allah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulullah*.

Ayat kelima dan keenam maksudnya setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan adalah dalam penyebarab Islam terdapat kesusahan-kesusahan yang dialami Rasulullah SAW dan para sahabat, namun di balik satu kesusahan itu Allah memberi dua kemudahan



yaitu, Islam dimenangkan dan para sahabat yang wafat dijamin surga. Oleh karena itu jika kita punya keinginan atau cita-cita wajib kita bersusah-payah dahulu yaitu dengan belajar yang rajin agar cita-cita kita tercapai.

Ayat ketujuh Al-Imam At-Thabari menerangkan bahwa makna ayat ketujuh terdapat dua makna, yaitu makna pertama “apabila kamu telah selesai dari urusan duniamu maka bersegeralah mengerjakan ibadah-ibadah kepada Rabbmu”, adapun makna kedua “apabila kamu telah menyelesaikan kewajibanmu (shalat) maka berdo’alah kepada Allah dan mintalah apa yang kamu butuhkan”. Jadi ayat ketujuh ini mengandung dalil agar kita ketika selesai mengerjakan shalat, tidak langsung meninggalkan tempat shalat, akan tetapi hendaklah kita berdzikir dan berdo’a kepada Allah dan meminta apa yang kita butuhkan.

Ayat kedelapan maksudnya jadikanlah hanya kepada Rabbmu kamu berharap, dan janganlah kamu berharap kepada selain dari-Nya. Ayat ini mengandung makna tawakal kepada Allah, yaitu selain kita berusaha dengan sekuat tenaga, maka kita tidak boleh lupa dengan berdo’a dan berharap kepada Allah, karena yang menentukan terjadi atau tidaknya harapan kita hanya Allah lah yang menentukan.



Tamrinat

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x)!

- Urutan surah Al-Insyirah setelah surah
a. al-Fajr b. al-Lail c. ad-Dhuha d. al-Balad
- الْعُسْرُ artinya ...
a. Kemudahan b. Kesulitan
c. Kesenangan d. Kesedihan
- Surah Al-Insyirah termasuk katagori surah ...
a. Israiliyyat b. kauniyyah c. Makkiyah d. madaniyyah
- فَإِنْ مَعَ...lafadz yang tepat untuk melengkapi ayat tersebut adalah ...
a. الْيُسْرَ عُسْرًا
b. الْعُسْرَ يُسْرًا
c. وَوَضَعْنَا
d. عَنْكَ وَزَرَكَ
- وَوَضَعْنَا artinya...
a. Kami berikan b. Kami lapangkan
c. Kami hilangkan d. Kami bebankan
- Surah Al-Insyirah terdiri dari ... ayat
a. Tujuh b. delapan c. sembilan d. sepuluh



7. Nabi Muhammad telah dilapangkan dadanya, apa maksudnya ...
 - a. Menguasai dunia
 - b. Mementingkan dunia
 - c. Melembutkan hatinya
 - d. Mengeraskan hatinya
8. Turunnya surah Al-Insyirah merupakan sesuatu yang sangat berarti bagi Nabi Muhammad dan para sahabat, karena ...
 - a. Setiap ada satu kesulitan terdapat dua kemudahan
 - b. Setiap ada satu kemudahan terdapat dua kesulitan
 - c. Setiap ada kesalahan dimaafkan
 - d. Setiap ada kesulitan akan sulit terus
9. Salah satu kandungan dari surah Al-Insyirah adalah...
 - a. Perintah berhaji
 - b. perintah silaturahmi kepada sesama muslim
 - c. Perintah beribadah ketika ada kesulitan
 - d. Perintah untuk berdzikir dan berdo'a setelah sholat
10. Di antara sebab turunnya surah Al-Insyirah adalah ...
 - a. Para sahabat di beri hadiah
 - b. Para sahabat ditinggal Rasulullah
 - c. Para sahabat di ejek orang kafir
 - d. Para sahabat ditinggalkan istrinya

II. Jawablah pertanyaan dengan benar !

1. Apa sebab turunnya ayat 5 dari surah Al-Insyirah ?
2. Apa kandungan ayat pertama surah Al-Insyirah ?
3. Tulislah kandungan potongan ayat **وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ !**
4. Sebutkan 2 makna ayat 7 menurut imam At-Thabari ?
5. Tulislah surah Al-Insyirah?



PELAJARAN 4

Hadits Tentang Amal Shaleh

Manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam berhubungan ini banyak timbul perbuatan atau amal. Manusia yang baik amalnya akan dihormati dan disukai banyak orang. Sebaliknya, manusia yang buruk amalnya akan dikucilkan dan banyak musuhnya. Pada pelajaran ini akan kita pelajari hadis tentang amal saleh.

A. Lafad Hadis tentang Amal Saleh

Sebagaimana yang telah kalian ketahui bahwa kita hidup di dunia ini harus selalu beramal saleh. Apabila banyak beramal saleh, kita akan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat. Kebaikan di dunia, antara lain dihormati dan disukai banyak orang. Kebaikan di akhirat adalah kita akan selamat dari siksa Allah SWT. Kehidupan akhirat sangat bergantung pada amal manusia selama di dunia.

Perhatikan lafad hadis berikut, kemudia baca dan hafalkan dengan baik dan benar!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ
يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ



B. Menerjemahkan Hadis tentang Amal Saleh

Setelah membaca lafad hadis tersebut dengan baik dan benar, marilah kita mempelajari arti kata dan terjemahannya.

1- *Mufradaat* (Arti Kata)

قَالَ	Berkata	انْقَطَعَ	Terputuslah
إِذَا	Apabila	ثَلَاثٍ	Tiga
مَاتَ	Mati	يُنْتَفَعُ	Bermanfaat
ابْنُ آدَمَ	Manusia	وَلَدٍ	Anak

Setelah membaca dan mengerti arti kata yang ada, terjemahkan hadis tersebut dengan bahasamu secara keseluruhan! Kemudian, cocokkan dengan terjemahan berikut ini.

2- Terjemah Hadis

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, *“Rasulullah SAW bersebda, ‘Apabila adak Adam (manusia) telah meninggal dunia, terputuslah semua amalnya, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan kedua orang tuannya.’*” (H.R. Muslim no. 3084)

C. Kandungan Hadis

Dunia adalah sarana bagi kita menuju hidup di akhirat yang kekal dan bahagia. Oleh karena itu, Rasulullah SAW berkata yang artinya “Dunia itu sebagai ladang akhirat.” Hadis tersebut mengandung maksud bahwa selama di dunia kita harus banyak beramal saleh.



Semua amal saleh yang dilakukan manusia di dunia akan terputus setelah meninggal dunia, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan kedua orang tuanya.

1- Sedekah Jariyah

Sedekah jariyah adalah sedekah yang dapat membawa manfaat bagi banyak orang. Pahala sedekah jariyah tidak akan terputus meskipun orang yang bersedekah telah meninggal dunia selama sedekah itu masih dimanfaatkan. Contoh sedekah jariyah adalah mengingakkan harta bendanya, misalnya tanah atau bangunan untuk kepentingan umat, membangun sarana ibadah (masjid), madrasah, membuat jalan, atau jembatan.

Sedekah tidak harus dalam jumlah yang banyak. Sedekah dilakukan menurut kemampuan masing-masing. Sekecil apapun sedekah itu asalkan ikhlas, Allah swt akan memberikan balasan (pahala).

Pada dasarnya, setiap manusia diperintahkan untuk bersedekah. Bersedekah tidak harus dilakukan dalam bentuk materi (harta benda). Sedekah dapat dilakukan dalam bentuk tenaga atau perbuatan.

2- Ilmu yang Bermanfaat

Ilmu merupakan sarana penting dalam menunjang kehidupan. Orang yang berilmu akan memperoleh penghargaan dari Allah SWT dan manusia. Allah SWT melaknat orang yang berilmu, tetapi tidak mau menyebarkan ilmunya. Orang berilmu yang tidak mau mengamalkan atau menyebarkan ilmunya diibaratkan seperti pohon tanpa buah. Ilmu itu akan sia-sia.

Ilmu sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan ilmu. Manusia dapat mengemangkan potensi dirinya yang diberikan oleh



Allah SWT. Selain itu, ilmu juga dapat mengangkat manusia pada derajat yang tinggi.

Orang yang berilmu akan mampu menangkap ayat-ayat Allah swt. Dengan demikian, ia pun akan mengakui kekuasaan Allah SWT. Orang yang mampu membaca ayat-ayat Allah swt akan menjadikan dirinya tunduk dan merasa kecil di hadapan-Nya.

Orang yang mau mengajarkan ilmu akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Selama ilmu itu masih dimanfaatkan orang, ia akan tetap mendapatkan pahala walaupun telah meninggal dunia. Misalnya, mengajar atau mengarang sebuah buku atau kitab yang selanjutnya dipakai orang banyak. Selama buku itu masih dibaca dan dimanfaatkan orang, ia akan tetap mendapatkan pahala.

3- Anak yang Saleh

Anak saleh adalah dambaan setiap orang tua. Dia selalu berbakti dan mengikuti nasehat orang tua selama tidak menuju pada maksiat. Anak saleh selalu mendoakan orang tuanya, baik ketika orang tua masih hidup maupun sudah mati. Orang tua yang mendidik anaknya dengan pendidikan agama hingga anak itu menjadi anak saleh, pahalanya tidak akan terputus. Di antara ciri anak saleh adalah:

- a- Berbakti kepada orang tua.
- b- Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada orang tua, apalagi setelah mereka lanjut usia.
- c- Bermuka manis dan tidak membentak atau berkata kasar kepada orang tua.
- d- Mendoakan kedua orang tua.
- e- Menyambung silaturahmi dengan saudara atau teman orang tua.



f- Menjaga nama baik orang tua, yaitu dengan:

- Menjaga diri dalam pergaulan.
- Tidak mencela orang tua orang lain
- Melanjutkan kebaikan yang telah diperbuat orang tua.
- Tidak mengikuti keburukan atau kesalahan orang tua.

Amal saleh yang dikerjakan setiap manusia harus dilandasi dengan niat ikhlas karena Allah dan ittiba' (mengikuti) nabi Muhammad SAW, karena ikhlas dan ittiba' merupakan syarat diterimanya amal perbuatan seseorang.

Amal saleh yang tidak ikhlas karena Allah walaupun ada contohnya maka akan tertolak, begitu juga amal shaleh yang ikhlas karena Allah tapi tidak ada contohnya juga akan tertolak.

Orang yang beramal saleh dengan didasari keimanan, baik laki-laki maupun perempuan akan memperoleh balasan dari Allah SWT. Balasan bagi orang yang beramal saleh berupa kehidupan yang baik. Bahkan, di akhirat ia akan memperoleh pahala yang berlipat.

Dalam surah al-Kahfi ayat 107-108, Allah SWT menjelaskan bahwa balasan bagi orang yang beramal saleh adalah surga firdaus. Mereka akan kekal di dalamnya.

Iman tidak berarti tanpa diwujudkan dengan amal saleh. Kita harus melakukan amal saleh setiap ada kesempatan, kita tidak boleh menunda-nunda beramal saleh karena itu tidak tahu kesibukan yang akan kita alami.



Khulashah (Rangkuman)

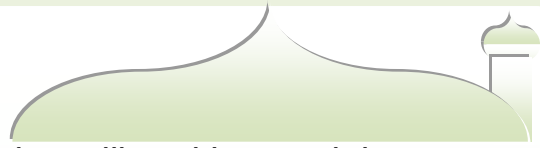
- 1- Semua amal yang dilakukan manusia di dunia akan terputus setelah meninggal dunia, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak saleh yang mendoakan kedua orang tuanya.
- 2- Pahala yang diperoleh dari tiga perkara itu tidak akan terputus meskipun yang bersangkutan sudah mati.
- 3- Sedekah jariyah adalah sedekah yang dapat bermanfaat bagi banyak orang.
- 4- Ilmu yang tidak diamankan seperti pohon tanpa buah.
- 5- Anak saleh adalah anak yang sendntiasa mendoakan kedua orang tuanya.



Tamrinat

I. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x)!

1. Semua amal manusia akan dicatat sebagai pahala jika...
 - a. Takabbur
 - b. Jumlahnya banyak
 - c. Ria
 - d. Ikhlas
2. Membangun masjid termasuk...
 - a. Infak
 - b. Dermawan
 - c. Sedekah
 - d. Sedekah Jariyah
3. Lafad **انْقَطَعَ** memiliki arti...
 - a. Terikuti
 - b. Terputus
 - c. Tersambung
 - d. Teraniaya
4. Orang yang tidak mau menyebarkan ilmunya diibaratkan...
 - a. Buah simalakama
 - b. Pohon yang rimbun
 - c. Buah pinang dibelah dua
 - d. Pohon tanpa buah
5. Lafad **جَارِيَةٌ** memiliki arti...
 - a. Sungai
 - b. Mengalir
 - c. Menurun
 - d. Memenuhi
6. Mengajarkan ilmu, pahalanya tidak akan putus sebab...
 - a. Memberi manfaat pada orang lain
 - b. Menjadikan bisa membaca
 - c. Memberikan keburukan kepada orang lain
 - d. Ilmunya jadi hilang



7. Berikut ini yang tidak termasuk kewajiban kita setelah orang tua meninggal...
 - a. Mendoakan
 - b. Membangun kuburan
 - c. Menyambung silaturahmi
 - d. Menjaga nama baik
8. Dunia adalah sawah ladang untuk akhirat, maksudnya...
 - a. Di dunia kita harus menjadi petani
 - b. Di dunia kita harus memiliki sawah
 - c. Dunia merupakan tempat beramal
 - d. Akhirat merupakan sawah yang menguntungkan
9. Sedekah sebaiknya dilakukan menurut...
 - a. Kemampuan masing-masing
 - b. Keperluan masing-masing
 - c. Keumuman masyarakat
 - d. Standar hidup saat itu
10. Berikut ini termasuk sedekah menurut Nabi Muhammad saw yaitu...
 - a. Mengajak teman berfoya-foya
 - b. Menyingkirkan duri dari jalan
 - c. Membiayai orang bertamasya
 - d. Membelikan karcis pertandingan bola

II. Jawablah pertanyaan berikut!

1. Sebutkan amal manusia yang tidak akan putus pahalanya setelah meninggal?
2. Apa yang dimaksud ilmu yang bermanfaat?
3. Sebutkan tiga maca amal yang termasuk sedekah jariyah?



4. Apa syarat amal seseorang agar diterima Allah SWT?
5. Bagaimana menurutmu orang yang beriman, tapi tidak mengerjakan amal saleh?
6. Apa maksud pepatah ini **الْعِلْمُ بِلا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلا ثَمَرٍ**?
7. Bagaimana cara berbuat baik kepada orang tua setelah mereka meninggal dunia?
8. Jika orang beramal shaleh tapi tidak ikhlas karena Allah, bagaimana amalan tersebut?
9. Apa syarat diterimanya suatu amalan?
10. Apa yang termasuk membatalkan pahala amal shaleh?

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Kelas

5



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



PELAJARAN 1

Hijrah Nabi Muhammad SAW Ke Yasrib

A. Kaum Muslimin Hijrah ke Yasrib

Sejak awal, banyak kaum kafir Quraisy yang menolak ajaran Islam. Mereka memusuhi Nabi Muhammad dan berusaha menghalangi dakwahnya dengan berbagai cara. Para sahabat Nabi Muhammad SAW, yang masih menjadi budak orang kafir Quraisy selalu disiksa. Mereka dipaksa meninggalkan agama Islam dan kembali ke agama nenek moyang mereka, yaitu menyembah berhala. Oleh karenanya, Nabi dan para pengikutnya hijrah ke Yasrib.

Hijrah Nabi Muhammad SAW, ke Yasrib ini diikuti hampir semua kaum muslimin Makkah. Dua sahabat Nabi yang terkemuka, yaitu Umar bin Khattab, dan Usman bin 'Affan berangkat bersama rombongan pertama. Dua sahabat Rasulullah yang lain, yaitu Abu Bakar dan Ali bin Abi Talib, masih tinggal di Makkah bersama Rasulullah. Rasulullah tetap tinggal di Makkah karena menunggu petunjuk dari Allah SWT.

B. Nabi Muhammad SAW Hijrah ke Yasrib

Lemparan batu, kotoran unta, bahkan lemparan kotoran manusia, sudah tidak aneh lagi dirasakan oleh umat Islam saat itu. Meskipun begitu Nabi Muhammad SAW, selalu menasihati para sahabat dan pengikutnya untuk selalu bersabar, *“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar”*.



1. Rencana jahat kafir Quraisy untuk membinasakan Nabi Muhammad saw.

Berbagai macam ancaman, tekanan, dan siksaan yang dilakukan kaum kafir Quraisy tidak membuat kaum muslimin menyerah. Oleh karena itu, kaum kafir Quraisy semakin marah. Mereka pun mengadakan sidang di Darun Nadwah. Lalu mereka menyusun rencana untuk membinasakan Nabi Muhammad. Di antara mereka adalah Abu Jahal, Abu Lahab, Abu Sufyan bin Harb, Tuaimah bin Ad, dan Utbah bin Rabi'ah. Lalu mereka akan memilih salah satu di antara tiga macam tindakan berikut:

- a. Pendapat Abul Bukhturi, yaitu Muhammad ditangkap dan ditahan sampai mati. Pendapat ini ditolak. Hal ini dikarenakan jika Muhammad ditahan, tentu saudara dan sanak kerabat serta pengikutnya tidak akan segan-segan berperang demi membela dan mempertahankan Muhammad saw.
- b. Pendapat Abu Aswad, yaitu Muhammad dikeluarkan atau diusir dari Makkah, sehingga para sahabat dan pengikutnya akan terhindar dari dakwah Muhammad. Pendapat ini juga ditolak, sebab jika Muhammad diusir dari Makkah dia ke Yasrib. Di sana beliau akan mendakwakan agama Islam. Dengan demikian akan semakin bertambah pengikutnya. Suatu saat nanti, beliau akan datang lagi ke Makkah dan membawahi pasukan yang lebih kuat.
- c. Pendapat Abu Jahal, yaitu Muhammad harus dibunuh. Pendapat ini disetujui oleh hampir seluruh pemimpin suku. Namun, bagaimana membunuh Muhammad? keluarga Muhammad tentu tidak akan tinggal diam. Mereka pasti akan membalas pembunuhan itu dengan membunuh salah seorang yang telah membunuh Muhammad.



Mereka menyusun rencana untuk membunuh Nabi Muhammad SAW. Supaya keluarga beliau tidak menuntut, pembunuhan harus dilakukan oleh semua suku. Waktunya adalah pada malam hari ketika beliau keluar untuk shalat di Masjidil Haram. Sebelas pemuda itu dipimpin oleh seorang pemuda yang paling hebat keberaniannya, yaitu Suraqah, dengan perjanjian akan diberikan hadiah 1000 ekor unta, bagi siapa pun yang berhasil membunuh Muhammad SAW.

2. Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar berangkat hijrah.

Ketika mereka merencanakan tipu daya itu, Allah SWT. Menu-runkan wahyu perintah hijrah kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt, juga memberitahukan rencana jahat kaum kafir Quraisy yang akan membunuh beliau. Wahyu tersebut tercantum dalam Al-Quran Surah al-Anfal ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يُخْرِجُوكَ ۚ وَيَمْكُرُونَ
وَيَمْكُرُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

Artinya: *dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. dan Allah Sebaik-baik pembalas tipu daya. (Q.S. al-Anfaal/8:30)*

Tengah malam setelah mendapat wahyu perintah hijrah, Nabi Muhammad membangunkan Ali bin Abi Talib. Beliau memintah agar Ali bin Abi Talib menempati tempat tidur dan memakai selimut beliau. Pada saat genting itu, Nabi Muhammad saw. Keluar rumah sambil berdoa. Tanpa diketahui oleh kaum kafir Quraisy, Nabi Muhammad SAW terus berjalan menuju rumah Abu Bakar yang



sudah menunggu dengan gelisah. Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar segera berangkat menuju Gua Sur, yang terletak lebih kurang 5 kilometer di luar kota Makkah. Beliau tiba di Gua Sur ketika Hampir fajar.

Pagi harinya, kafir Quraisy baru terbangun. Mereka sangat terkejut karena yang berbaring di kamar Nabi adalah Ali bin Abi Talib mereka marah sekali. Kaum kafir Quraisy segera mencari jejak Nabi Muhammad saw. Mula-mula mereka mencari di dalam kota Makkah. Setelah tidak ditemukan, pencarian pun dilanjutkan keluar kota. Pencarian mereka sampai di depan Gua Sur, tempat Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar bersembunyi. Namun, mereka tidak menemukan jejak apa pun. Jejak kaki Nabi Muhammad saw dan Abu Bakar telah terhapus oleh injakan kaki kambing yang digembala oleh Amir bin Fuhairah.

Nabi Muhammad SAW dan Abu Bakar bersembunyi di Gua Sur selama tiga hari. Setelah mendapat berita dari Abdullah bin Abu Bakar bahwa keadaan sudah aman, nabi Muhammad saw dan Abu Bakar pun melanjutkan perjalanan ke Yasrib. Abdullah bin Uraiqit sebagai petunjuk jalan yang bergabung setelah Nabi Muhammad SAW keluar dari Gua Sur.

3. Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*, tiba di Yasrib.

Perjalanan Nabi Muhammad SAW selanjutnya hampir tidak mendapat hambatan. Sebelum melanjutkan perjalanan ke Yasrib, beliau singgah lebih dahulu di Quba'. Beliau tiba di Quba' pada hari senin tanggal 8 Rabiul Awal, bertepatan tanggal 23 September 622 M.

Selama di Quba' Nabi Muhammad SAW tinggal di rumah Kulsum bin al-Hadam keluarga Bani Amru dari golongan Aus. Abu Bakar tinggal di rumah Habib bin Asaf dari golongan suku Khazraj. Nabi



Muhammad SAW mendirikan masjid di Quba' dan shalat di sana. Masjid tersebut merupakan masjid pertama yang di bangun oleh Nabi Muhammad SAW.

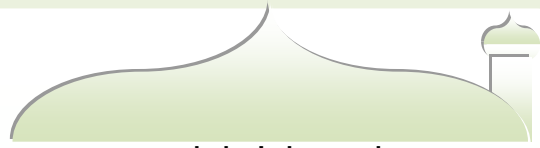
Nabi Muhammad SAW memasuki kota Yasrib di tengah-tengah Bani an-Najjar pada hari jumat tanggal 12 Rabiul Awal tahun 1 H, bertepatan tanggal 27 September 622 M. Ketika sampai di Desa Bani Salim, beliau mengajak kaum muslimin untuk melaksanakan shalat jumat. Shalat itu merupakan shalat Jumat pertama yang dilakukan Nabi Muhammad SAW.

Setelah Nabi Muhammad SAW hijrah, kota Yasrib dikenal dengan sebutan *Madinatun Nabi*, artinya “kota Nabi”. Kota Yasrib juga disebut *al-Madinah al-Munawwarah*, artinya “kota yang bercahaya”. Kota itu hingga sekarang dikenal dengan sebutan “*Madinah*”. Kaum muslimin Mekkah yang hijrah ke “Madinah” disebut kaum “*Muhajirin*”, artinya” orang yang ikut hijrah”. Kaum muslimin Madinah disebut kaum *Ansar*, artinya “kaum penolong”. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW mempersaudarakan kedua kaum tersebut. Peristiwa hijrahnya Nabi Muahammad SAW ke Madinah ini di kemudian ditetapkan sebagai awal tahun Hijriah oleh *Khalifah Umar bin Khattab*.

C. Sebab-sebab Hijrah Ke Yasrib

Adapun sebab-sebab Nabi Muhammad SAW, dan kaum muslimin hijrah ke Yasrib, antara lain:

1. Kaum muslimin merasa tidak aman karena kaum Quraisy selalu mengganggu, mengancam, dan menganiaya mereka.
2. Adanya permintaan dari penduduk Yasrib yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Di Aqabah agar kaum muslimin hijrah ke Yasrib.



3. Penduduk Yasrib telah banyak yang memeluk Islam dan sangat mudah menerima ajaran Islam.
4. Penduduk Yasrib terkenal memiliki sifat ramah, lemah lembut, dan suka menolong.
5. Bagi Nabi Muhammad SAW, hijrah ke Yasrib merupakan perintah Allah.

D. Hikmah Hijrah Nabi Muhammad SAW

Hikmah yang dapat diambil dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. Ke Yasrib, di antaranya:

1. Peristiwa hijrah merupakan tonggak baru sejarah perkembangan Islam, karena dari kota Yasrib (Madinah) agama Islam kemudian menyebar ke seluruh jazirah Arab hingga ke seluruh dunia. Oleh karena itu, Umar bin Khattab menetapkan peristiwa hijrah ini sebagai awal tahun kalender Islam yang disebut dengan Hijriyah.
2. Agama Islam lebih berkembang karena tidak ada lagi ancaman bagi orang-orang yang ingin masuk Islam.
3. Menyelamatkan kaum muslimin dari penganiayaan kafir Quraisy.
4. Kaum muslimin lebih leluasa dan lebih tenang dalam beribadah, dan lebih banyak waktu untuk mempelajari agama Islam.

Adapun pelajaran yang dapat diambil dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. Dan kaum muslimin ke Madinah tersebut, antara lain:

1. Keteladanan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin. Beliau lebih mementingkan keselamatan umatnya dari pada dirinya sendiri. Terbukti beliau dan keluarganya hijrah setelah semua umatnya telah berangkat.



2. Sifat tolong-menolong, kaum muslimin Ansar di Madinah dengan ikhlas menolong sesama umat Islam yang sedang ditimpa kesusahan. Mereka memberikan tempat tinggal, menyediakan makanan dan minuman dan segala keperluan kaum Muhajirin yang baru datang dari Mekkah.
3. Ketaatan umat Islam kepada Allah SWT. Dan Rasul-Nya. Mereka meninggalkan tempat kelahiran, harta, serta segala miliknya untuk memenuhi perintah Allah SWT, dan Rasul-Nya dalam menegakkan agama Allah SWT.



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Sahabat yang menempati tempat tidur Nabi Muhammad SAW. Pada malam hijrah adalah ...
2. Orang yang pertama menetapkan tahun hijriah sebagai kalender Islam adalah ...
3. Sesudah Nabi Muhammad SAW Hijrah, kota Yasrib diberi nama ...
4. Untuk merencanakan pembunuhan Nabi Muhammad SAW, kaum kafir Quraisy bermusyawarah di...
5. Rencana pembunuhan Nabi Muhammad SAW, merupakan usul dari seorang pemuka Quraisy bernama...
6. Nabi Muhammad SAW, bersama kaum muslimin mengerjakan shalat jumat pertama kali ketika berada di perkampungan Bani ...
7. Rasulullah SAW, hijrah ke Yasrib ditemani oleh ...
8. Dalam perjalanan hijrah, Rasulullah SAW beristirahat dan mendirikan masjid di...
9. Pemuda yang ditunjuk sebagai pemimpin gerakan untuk membunuh Nabi Muhammad SAW adalah bernama...
10. Ketika Nabi Muhammad SAW, untuk menyelamatkan diri di Gua Sur ditemani oleh ...



B. Kerjakan tugas di bawah ini dengan uraian yang singkat !

1. Sebutkan tujuan musyawarah kaum kafir Quraisy di Darun Nadwah ?
2. Tulislah lima nama yang menyusun rencana untuk membinasakan Nabi Muhammad di Darun Nadwah !
3. Sebutkan tiga sebab di antara lima sebab Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin hijrah Ke Yasrib ?
4. Sebutkan hikmah hijrah Nabi Muhammad SAW ?
5. Sebutkan pelajaran apa yang dapat diambil dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin ke Madinah tersebut?



PELAJARAN 2

Sikap Muhajirin dan Ansar

A. Penduduk Madinah Memeluk Agama Islam

Kedatangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta pengikutnya ke Yasrib sangat ditunggu oleh penduduk di sana. Penduduk Yasrib sudah mendengar kesopanan, kejujuran dan kebaikan pada diri Muhammad saw. Kabar inilah yang membuat penduduk Yasrib menunggu kedatangan Nabi. Bahkan kedatangan beliau langsung diikuti oleh penduduk Yasrib yang sebelumnya belum beragama Islam.

Penduduk Yasrib yang pertama kali memeluk agama Islam adalah:

1. As'ad bin Zurarah
2. Rafi' bin Malik
3. Auf bin Haris
4. Qutbah bin Amir
5. Uqabah bin Amir
6. Jabir bin Abdullah

Setelah keenam orang yang termasuk tokoh di Yasrib ini masuk Islam, maka berkembanglah Islam di Madinah dengan cepat. Mereka kemudian diajak pindah lagi ke tempat lain yang lebih sunyi untuk menerima ajaran Nabi. Kejadian ini pada tahun ke 11 dari kenabian dan kemudian tempat itu dinamakan Aqabah.



Anjuran Rasulullah SAW, untuk berhijrah itu di sambut gembira oleh seluruh kaum muslimin. Ada yang berangkat ke Yasrib dengan rombongan, ada pula dengan keluarganya masing-masing, mereka meninggalkan Mekkah secara sembunyi-sembunyi agar tidak di ketahui oleh orang kafir Quraisy. Berbeda dengan kaum muslimin lainnya yang berhijrah secara sembunyi-sembunyi, Umar bin Khat-tab dengan terang-terangan mengumumkan keberangkatannya.

Para sahabat yang terlebih dahulu berangkat hijrah ke Yasrib, bermukim sementara di Quba' untuk menunggu Rasulullah saw dan Abu Bakar, lalu mereka bersama-sama berangkat ke Yasrib. Kota yang telah mempersiapkan kedatangan Rasul Allah swt.

B. Keteladanan Kaum Muslimin Madinah dalam Bai'at Aqabah Pertama

Pada tahun ke-12 kenabian atau bertepatan dengan tahun 621 M. 12 orang laki-laki dan seorang wanita yang bernama Atfah binti Abid ibnu Sa'labah berasal dari suku Aus dating ke Mekkah untuk menemui Nabi Muhammad. Tempat pertemuan mereka dengan Nabi Muhammad saw bernama Aqabah (suatu tempat di Mina). Akhirnya 12 orang tersebut menyatakan masuk Islam.

Di sinilah mereka di bai'at (disumpah) oleh Nabi Muhammad SAW. Dan mereka berjanji akan taat setia pada beliau dan agama yang telah dianutnya. Oleh karena itu peristiwa ini dikenal dengan *Bai'atul Aqabah* atau perjanjian Aqabah. Bai'at ini dikenal dengan sebutan *Bai'at al-Aqabah al-Ula*, artinya "Perjanjian Aqabah yang pertama". Perjanjian Aqabah yang pertama ini sering disebut Bai'at an-Nisa' (bai'at wanita) karena di antara mereka terdapat wanita, yaitu 'Afra binti Ubaid Ibnu Sa'labah. Dialah wanita pertama yang berbai'at kepada Rasulullah SAW.



Isi perjanjian Aqabah Pertama

1. Tidak mempersekutukan Allah swt
2. Tidak berdusta
3. Tidak mencuri
4. Tidak membunuh anak-anak perempuan
5. Tidak memfitnah
6. Tidak melakukan hal-hal yang tercela
7. Akan tetap setia kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Setelah Bai'at itu selesai, mereka kembali ke Yasrib. Nabi Muhammad SAW mengutus Mus'ab bin Umar untuk menyertai mereka dan melaksanakan dakwah Islam di kota Yasrib. Dengan demikian, berkat kerjasama dan bantuan Mus'ab inilah dapat berjalan dengan lancar.

C. Keteladanan Kaum Muslimin Madinah dalam Bai'at Aqabah kedua

Bai'at Aqabah kedua ini terjadi pada waktu tengah malam pada tanggal 12 Dzulhijjah tahun ke-13 kenabian. Datanglah 72 orang suku Aus dan Khazraj yang diketuai oleh Al-Barra' bin Ma'rur ke Mekkah untuk menemui Rasulullah SAW mereka pun berbai'at kepada Rasulullah seperti Bai'at Aqabah pertama.

Orang-orang Madinah meminta Rasulullah untuk membai'at. Lalu Rasulullah pun membai'atnya, “ Berjanjilah kamu kepadaku untuk menerima dan taat, dalam keadaan bersemangat atau malas, ketika lapang atau sulit, senang berbuat kebaikan dan melarang perbuatan mungkar, dan jika kamu berbicara tentang Allah janganlah kamu takut ejekan dan cacian khalayak ramai”.



Akhirnya orang-orang Madinah pun berjanji untuk setia kepada Rasulullah. Perjanjian itu disebut Bai'at Aqabah kedua atau lebih dikenal dengan nama Bai'at Aqabah Kubra, yang menjadi perjanjian terbesar dan merupakan tonggak sejarah keberhasilan dakwah Rasulullah SAW.

Isi Perjanjian Aqabah Kubrah (kedua)

1. Berjanji untuk taat dan setia kepada Rasulullah SAW, baik dalam keadaan senggang maupun sibuk.
2. Berjanji untuk tetap berinfak, baik dalam keadaan lapang maupun dalam keadaan sempit.
3. Berjanji untuk tetap melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran.
4. Berjanji untuk tetap teguh membela kebenaran karena Allah swt, tanpa rasa takut dicela.
5. Berjanji untuk tetap membantu dan membela Rasulullah SAW.

Setelah mereka berbai'at, Rasulullah SAW meminta agar mereka memilih 12 orang sebagai pemimpin mereka dan menjadi wakil dari kaumnya. Mereka pun memilih 9 orang dari Khazraj dan 3 orang dari Aus, sebagai pemimpin dari tiap-tiap kaumnya. Mereka bertanggung jawab atas keselamatan kaumnya masing-masing dan keselamatan Rasulullah saw. Berikut dua belas orang pemimpin dari Yasrib:

a. Dari Kabilah Khazraj

1. As'ad bin Zarrah bin Adas
2. Sa'ad bin Rabi' bin Amru
3. Abdullah bin Rawahah bin Ta'labah



4. Rafi' bin Malik bin al-Ajlan
5. Al-Barra' bin Ma'mur bin sakhar
6. Abdullah bin Amru bin Haram
7. Ubadah bin Samit bin Qais
8. Sa'ad bin Ubadah bin Dulaiman
9. Al-Mundzir bin Amru bin Khunais

b. Dari Kabilah Aus

1. Usaid bin Hudhair bin Simak
2. Sa'ad bin Khaisamah bin al-Haris
3. Rifa'ah bin Abdul Mundzir

Mereka kemudian kembali ke Yasrib dan mengajak sanak kerabat mereka untuk memeluk agama Islam. Perjanjian Aqabah kedua ini merupakan titik awal perkembangan Islam di Yasrib. Masyarakat Yasrib menaruh kepercayaan besar kepada Rasulullah saw. Oleh sebab itu, mereka yang sudah masuk Islam sangat giat berdakwah mengajak sanak keluarganya agar memeluk Islam. Usaha mereka mengajak penduduk Yasrib memeluk Islam sangat berhasil. Oleh karenanya pada saat kedatangan Rasulullah SAW, di Yasrib ketika hijrah tanggal 16 Rabiul awal 622 M, pemeluk agama Islam di Yasrib sudah mencapai lebih dari 500 orang.

Dari kisah keteladanan kaum muslimin Madinah dalam Bai'at Aqabah pertama maupun Bai'at Aqabah kedua terdapat beberapa hal yang patut kita teladani, diantaranya:

1. Seorang pemimpin harus mendahulukan kepentingan umatnya dari kepentingan dan keselamatan pribadinya. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Yang mementingkan keselamatan



umatnya ketika hijrah terbukti beliau berangkat paling akhir setelah seluruh umatnya berangkat.

2. Kita harus selalu taat dan patuh kepada Allah SWT dan Rasul-Nya sebagaimana taatnya kaum muslimin Mekkah ketika diperintahkan meninggalkan kota kelahirannya untuk hijrah ke Yasrib.
3. Jadilah orang yang suka menolong orang lain, sebagaimana dicontohkan oleh kaum Ansar dalam menolong kaum Muhajirin dengan tulus ikhlas.
4. Jadilah kaum muslimin yang setia kepada Rasulullah SAW dengan sungguh-sungguh, sebagaimana dicontohkan oleh penduduk Yasrib yang bersumpah setia dalam Bai'at Aqabah.
5. Kesetiaan terhadap Rasulullah SAW yang dapat kita lakukan sekarang adalah dengan cara sering membaca shalawat kepadanya serta menjalankan ajarannya, dan meninggalkan larangannya.



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Penduduk Madinah yang datang untuk berbai'at pada Bai'at Kubra berjumlah.....orang
2. Sahabat Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* yang berhijrah secara terang-terangan adalah.....
3. Nama lain untuk Bai'at Aqabah pertama adalah....
4. Penduduk Madinah yang mengikuti Bai'at Aqabah pertama berjumlah...orang
5. Sahabat Nabi yang pertama kali hijrah ke Yasrib adalah.....
6. Sebelum sampai ke Yasrib, para sahabat menunggu Nabi di...
7. Seorang wanita yang ikut berbai'at kepada Rasulullah SAW dalam Bai'at Aqabah pertama bernama.....
8. Bai'at Aqabah kedua terjadi pada waktu malam pada tanggal...
9. Bai'at Aqabah al-Ula, artinya.....
10. Bai'at an-Nisa' , artinya....

B. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Mengapa Bai'at Aqabah pertama disebut Bai'atun Nisa' ?
2. Sebutkan 3 pelajaran apa yang dapat diteladani dari peristiwa Bai'at Aqabah kedua ?
3. Tulislah isi perjanjian Aqabah Kubrah !
4. Tulislah isi perjanjian Aqabah Pertama !
5. Sebutkan lima orang dari Sembilan pemimpin kabilah Khazraj yang di tetapkan melalui Bai'at Aqabah kedua !



PELAJARAN 3

Pembinaan Masyarakat Madinah

A. Keadaan Masyarakat Madinah

1. Struktur Sosial Masyarakat Madinah

Madinah adalah nama sebuah kota di Jazirah Arab yang terletak di sebelah Utara Kota Mekkah. Semula kota Madinah dikenal dengan sebutan kota Yasrib. Yasrib adalah nama orang yang membangun kota tersebut, yaitu Yasrib bin Mahla'il berasal dari keturunan raja-raja Amaliqan. Setelah Nabi Muhammad SAW hijrah kota tersebut nama Yasrib diganti menjadi *Madinah al-Munawwarah*, artinya kota yang bercahaya.

Bagi umat Islam, Madinah termasuk *Haramain* artinya dua kota suci setelah *Makkah al-Mukarramah*. Hal ini dikarenakan Madinah terdapat makam Rasulullah saw yang terletak di dalam bangunan Masjid an-Nabawi yang dahulu dinamakan Maqsurah. Sejak abad pertama Masehi di kota Madinah terdapat sekelompok orang-orang Yahudi yang terdiri dari Bani Nadir, Bani Quraidzah, Bani Qainuqa'.i Arabi selatan dan menetap di Yasrib

Setelah Palestina dikuasai oleh Raja Titus dari Romawi, pada tahun 70 Masehi mereka datang ke Yasrib. Lama-kelamaan mereka berhasil memegang kekuasaan di Yasrib. Pada abad ke-5 Masehi suku Khazraj dan suku Aus pindah dari Arabia selatan dan menetap di Yasrib.



2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Madinah Mudah Menerima Agama Islam

Masyarakat Madinah lebih Mudah menerima agama Islam dari pada masyarakat Makkah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

- a. Orang-orang Madinah, terutama suku Aus dan Khazraj, sering mendengar berita dari orang-orang Yahudi tentang akan datangnya seorang Nabi.
- b. Agama Islam adalah agama yang mengajarkan manusia untuk hidup bersatu dan melarang permusuhan.
- c. Sebelum datangnya Islam, masyarakat Madinah saling bermusuhan. Tetapi, setelah menerima ajaran Islam dari Rasulullah mereka dapat hidup rukun dan saling tolong-menolong.
- d. Adanya Bai'at Aqabah pertama dan kedua
- e. Rasulullah SAW. Menyampaikan ajaran Islam dengan sikap amat sopan dan tidak pernah memaksa kehendak.
- f. Islam adalah agama yang menjanjikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Pembinaan Sosial dan Kehidupan Beragama Masyarakat Madinah

1. Mempersaudarakan Kaum Muhajirin dengan Kaum Ansar

Kaum Muhajirin adalah sahabat Nabi Muhammad SAW yang hijrah dari Makkah ke Madinah. Kaum Ansar adalah kaum muslimin Madinah yang memberikan pertolongan kepada Nabi Muhammad saw dan pengikutnya.



Agar umat Islam di Madinah kuat, Rasulullah SAW ingin mempersatukan kaum Muhajirin dengan kaum Ansar. Untuk mencapai tujuan tersebut langkah pertama yang dilakukan oleh Rasulullah saw ialah membangun masjid. Hal ini dikarenakan, masjid adalah pusat kegiatan kaum muslimin. Kaum muslimin selalu bermusyawarah di masjid. Dengan sering bertemu di masjid antara kaum Ansar dan kaum Muhajirin akan terjalin persaudaraan yang disebut *ukhuwah Islamiyah*.

Untuk memperkokoh persatuan umat Islam Rasulullah SAW juga mengikat tali persaudaraan antar kaum Muhajirin dengan kaum Ansar setiap Muhajirin dipersaudarakan dengan seorang kaum Ansar, seperti di bawah ini:

1. Abu Bakar dipersaudarakan dengan Haris bin Zaid
2. Ja'far bin Abi Talib dipersaudarakan dengan Mu'az bin Jabal
3. Umar bin Khattab dipersaudarakan dengan Itbah bin Malik
4. Abdurrahman bin Auf dipersaudarakan dengan Sa'ad bin ar-Rabi.

Demikianlah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, dalam membina masyarakat Madinah dengan mempersaudarakan kaum Muhajirin dan kaum Ansar keduanya merasa hidup aman, tentram, saling tolong-menolong, saling bantu membantu, dan saling melindungi sebagaimana saudara kandungnya sendiri.

2. Membina Toleransi Umat Beragama

Masyarakat Madinah terdiri dari berbagai macam suku, golongan dan agama. Untuk menciptakan suasana tenteram dan aman di kota Madinah, Rasulullah SAW membuat perjanjian dengan Bani Nadhir, Bani Qainuqa', dan suku-suku bangsa Arab lain yang belum memeluk agama Islam.



Perjanjian tersebut dilaksanakan pada tahun kedua hijrah atau tahun 623 M. Dalam sejarah perjanjian itu tersebut *Deklarasi Madinah*. Berikut ini perjanjian itu:

- a. Seluruh penduduk Madinah dibentuk menjadi kesatuan warga kota yang merdeka. Mereka bebas berpikir dan melakukan ibadah menurut agama masing-masing dan tidak boleh saling mengganggu.
- b. Apabila kota Madinah diserang musuh, semua warga kota harus mempertahankan serta memboikot musuh bersama-sama dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial.
- c. Apabila salah satu golongan diserbu musuh, maka golongan lain harus membantunya.
- d. Muhammad Rasulullah adalah pemimpin umat untuk seluruh penduduk Madinah. Bila terjadi perselisian antara kaum Yahudi dengan kaum muslimin, maka penyelesaiannya dikembalikan kepada keadilan Rasulullah SAW sebagai pemimpin tertinggi di Madinah.

Persaudaraan ini diikat oleh rasa kesetiakawanan yang sangat mendalam. Hal ini yang menyebabkan kaum Ansar rela berbagi kekayaan dengan saudaranya dari kaum Muhajirin yang menderita kemiskinan karena mereka meninggalkan harta benda dan kekayaan di Mekkah. Di tempat yang baru itu, ada di antara mereka yang hidup berniaga seperti Abdurrahman bin Auf. Ada pula yang bertani menggarap tanah kaum Ansar seperti Abu Bakar, Usman dan Ali. Bagi orang-orang yang masuk Islam dalam keadaan miskin disediakan tempat tinggal di sekitar masjid Nabawi yang disebut “*Shuffah*” sehingga mereka dikenal dengan “*Ashabus Shuffah*”.



Dengan adanya perjanjian tersebut, setiap penduduk Madinah mempunyai tanggung jawab dan kewajiban yang sama dalam mem-bela serta mempertahankan kota Madinah dari serangan musuh. Berkat toleransi yang sangat besar, banyak pemeluk agama Yahudi dan Nasrani masuk Islam atas dasar kemauan sendiri tanpa pak-saan, seperti Abdullah bin Salam, seorang tokoh Yahudi dari Bani Qainuqa'.

3. Menghadapi Permusuhan Kaum Kafir Quraisy

Tidak lama setelah Deklarasi Madinah ditandatangani, orang-orang Yahudi mulai melanggar perjanjian tersebut. Mereka meng-hasut untuk mengenyahkan kaum muslimin di Madinah. Gerakan tersebut sangat berbahaya bagi umat Islam. Apalagi gerakan terse-but dipimpin oleh seorang tokoh Yahudi yang berpengaruh, yaitu Abdullah bin Ubay. Abdullah bin Ubay adalah orang yang hampir saja diangkat bangsa Yahudi menjadi raja di Madinah. Dia sangat anti kepada Islam. Hal ini disebabkan oleh pengaruhnya yang akan hilang dengan tersiarnya agama Islam.

Menghadapi ancaman dan permusuhan yang dilancarkan orang kafir ini, Rasulullah bersikap mempertahankan diri, agama, Negara dan masyarakat baru yang dibentuknya di Madinah. Jadi perang yang dilakukan Rasulullah saw, menghadapi orang kafir, semata untuk mempertahankan diri. Pada zaman Rasulullah SAW. Terjadi 65 kali peperangan melawan musuh-musuhnya. Sebagai peristiwa ini diabadikan oleh Allah SWT. Dalam Al-Quran, seperti Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq.



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Nama Yasrib diambil dari nama pendiri kota itu, yaitu ...
2. Masjid yang dibangun oleh Rasulullah SAW di Madinah dikenal dengan nama ...
3. Umar bin Khattab dipersaudarakan dengan...
4. Makam Rasulullah SAW terdapat dalam Masjid Nabawi, dahulu dikenal dengan nama...
5. Sebelum peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya kota Madinah bernama...
6. Bagi umat Islam, Madinah termasuk *Haramain* artinya ...
7. Kaum Muhajirin adalah ...
8. Kaum Ansar adalah..
9. Untuk mempersatukan kaum Muhajirin dengan Kaum Ansar Rasulullah SAW membangun...
10. Rasulullah membuat perjanjian yang disebut Deklarasi Madinah pada tahun ...

B. Kerjakan tugas di bawah ini dengan uraian yang singkat !

1. Sebutkan 3 faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Madinah mudah menerima agama Islam?
2. Sebutkan isi Deklarasi Madinah ?



3. Setelah Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Yasrib, maka nama Yasrib diganti menjadi *Madinatul Munawwarah* artinya?
4. Sebutkan 4 kaum Muhajirin dengan kaum Ansar yang di persaudarakan oleh Rasulullah SAW ?
5. Sebutkan sekelompok orang Yahudi Sejak abad pertama Masehi yang terdapat di kota Madinah ?



PELAJARAN 4

Keperwiraan

Nabi Muhammad SAW

A. Perang Badar Kubra

1. Perang Badar

Perang Badar terjadi pada hari Jumat tanggal 17 Ramadhan tahun ke-2 H bertepatan dengan tanggal 8 Januari 623 M. perang ini terjadi di dekat sebuah sumur milik seorang bernama Badar yang terletak di antara Mekkah dan Madinah. Oleh karena itu perang ini disebut “ Perang Badar”.

Menurut para ahli sejarah, Nabi Muhammad SAW, pernah mengikuti peperangan sebanyak 27 kali. Peperangan yang diikuti Nabi ini disebut “ *Ghazwah*”, dan peperangan yang diikuti Nabi sebanyak 38 kali, dan peperangan ini disebut “ *Sariyah*”. Peperangan terpenting yang pernah diikuti Nabi antara lain Perang Badar, Perang Uhud, dan Perang Khandaq.

2. Sebab-sebab Terjadinya Perang Badar

Berikut sebab-sebab terjadinya Perang Badar:

- a. Kaum muslimin yang tidak ikut berhijrah (masih tetap di Mekkah), terus dianiyah dengan perlakuan yang kejam.
- b. Kaum kafir Quraisy menunjukkan tanda-tanda persiapan untuk menyerang Madinah.
- c. Ketika sebagian kaum muslimin hijrah ke Habasyah, kafir Quraisy datang menghasut Raja Najasi agar mengusir kaum muslimin.



Apalagi sekarang kaum muslimin hanya berada di Madinah yang dekat dengan Makkah dan di sana masih banyak kerabat Quraisy yang belum masuk Islam. Tentulah mereka akan datang menghasut.

- d. Ketika itu kedudukan kaum Muslimin semakin kuat. Mereka berharap mestinya Quraisy Mekkah suka mengulurkan tangan untuk damai, sebagaimana kaum Yahudi Madinah. Akan tetapi mereka takut kehilangan kekuasaan dan menginginkan kehancuran Muhammad SAW dan kaum Muslimin.

3. Jalannya Peperangan

Perang Badar, jumlah kekuatan pasukan Islam dengan pasukan kaum kafir tidak seimbang. Pasukan Islam berjumlah 313 orang yang terdiri atas sahabat Ansar dan sahabat Muhajirin dengan perlengkapan senjata yang sederhana yaitu 70 pasukan berunta dan hanya 2 orang pasukan berkuda. Kaum muslimin langsung dibawah komando Nabi Muhammad saw yang dibantu oleh beberapa orang sahabatnya.

Sedangkan pasukan kafir Quraisy berjumlah 1000 orang tentara 100 orang pasukan berkuda dan 700 orang lainnya pasukan berunta. Mereka dipimpin oleh pembesar-pembesar mereka seperti Abu Jahal, Abu Sufyan dan dibantu oleh Aswad bin Abdul As'ad, Al-Walid bin Utbah dan Syaibah bin Rabiah.

Setelah perang tanding usai, pertempuran dilanjutkan dengan perang massal. Kedua belah pihak saling serang dan mengintai kelemahan masing-masing. Perang badar ini diakhiri dengan kemenangan di pihak Islam. Jumlah korban manusia dari pihak Islam sebanyak 11 orang, sedangkan dari pihak kafir Quraisy sebanyak 70 orang, dan 70 orang lagi ditawan. Di antara mereka yang



meninggal adalah Abu Jahal. Para tawanan diberikan kesempatan oleh Nabi untuk menebus dirinya dengan jalan mengajarkan baca tulis kepada anak-anak dari keluarga muslim di Madinah. Ada juga yang menebus dengan harta benda.

Dampak dari perang Badar dalam sejarah perkembangan Islam waktu itu sangat positif untuk mempercepat perkembangan agama Islam. Berikut dampak-dampak positif tersebut:

1. Menambah harum nama Islam di mata bangsa Arab sehingga banyak di antara mereka yang secara suka rela dan penuh kesadaran tinggi masuk Islam.
2. Umat Islam merasa yakin akan kebenaran ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, dan janji-janji Allah. Oleh karena itu merasa selalu siap menghadapi serangan musuh, demi membela kebenaran Islam.
3. Kekalahan pasukan kafir Quraisy menyebabkan mereka takut apabila berhadapan dengan pasukan Islam, meskipun pasukan Islam berjumlah sedikit. Dengan demikian, kekuatan umat Islam harus diperhitungkan dalam setiap pertempuran.

Para pahlawan Islam yang sangat berjasa dalam pertempuran ini adalah Hamzah bin Abdul Muttalib, Ali bin Abi Tallib, Amar bin Yasir, dan Suhab ar-Rumi.

B. Perang Uhud

1. Perang Uhud

Perang Uhud terjadi pada pertengahan bulan Sya'ban tahun ke-3 H, bertepatan dengan bulan Januari 625 M. Perang ini disebut Perang Uhud karena terjadi di kaki bukit Uhud, yaitu sebuah bukit yang terletak di sebuah Timur laut kota Makkah.



2. Sebab-sebab Terjadinya Perang Uhud

Sebab utama terjadinya perang Uhud adalah keinginan balas dendam kafir Quraisy atas kekalahan mereka pada perang Badar. Untuk mewujudkan hal itu, maka mereka melakukan hal-hal berikut:

- a. Para saudagar Mekkah setuju tidak membelanjakan keuntungan perniagaan agar bias dihimpun untuk biaya perang.
- b. Para pembesar Quraisy, yaitu Ikrimah bin Abu Jahal, Haris bin Hisyam dan Huaitib bin Abdul 'Uzza sepakat menjual perniagaan mereka untuk biaya perang.
- c. Segenap kabilah ikut berperang untuk menghancurkan Nabi Muhammad SAW dan kaum muslimin.

3. Jalannya Peperangan

Pertempuran ini merupakan peperangan kedua dalam catatan sejarah perkembangan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, yang termasuk *ghazwah*. Kekalahan tentara kafir Quraisy dalam perang Badar, merupakan pukulan berat bagi masyarakat kafir Quraisy. Oleh karena itu mereka selalu berusaha membalasnya jika ada kesempatan.

Dalam perang Uhud ini kekuatan kaum muslim berjumlah 700 orang, sedangkan tentara kafir Quraisy berjumlah 3.000 orang. Tentara Islam dalam perang ini di pimpin langsung oleh Nabi Muhammad saw, sedangkan pasukan kafir Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb, yang didampingi isterinya Hindun.

Setelah kedua pasukan saling berhadapan, terjadilah perang tanding, antara pasukan Islam dengan pasukan kafir Quraisy. Abi Talhah bin Abi Talhah al-Ab, dari pihak kaum kafir Quraisy melawan



az-Zubair. Perang tanding tersebut dilanjutkan dengan perang masal.

Dalam tahap pertama, pasukan Islam mengalami kemenangan dan menguasai medan pertempuran dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kepatuhan mereka terhadap perintah komandan tertinggi Nabi Muhammad saw, tetapi pada tahap berikutnya, keadaan jadi berubah. Pasukan Islam mengalami kelemahan dan bahkan kekalahan, karena diserang secara tiba-tiba oleh pasukan Khalid bin Walid. Kelemahan ini dikarenakan sebageian besar tentara Islam tidak lagi mematuhi perintah Nabi untuk tidak meninggalkan pos masing-masing. Tentara Islam mengira bahwa tentara musuh telah habis terpukul mundur. Tetapi tampaknya ini merupakan strategi perang yang sudah diatur Khalid bin Walid. Ketika ia melihat tentara Islam turun untuk mengambil harta rampasan perang (*Ghanimah*), maka diserbulah mereka.

Dengan demikian umat Islam mengalami kekalahan dalam pertempuran kali ini. Dalam perang ini umat Islam kehilangan pasukannya sebanyak 70 orang. Sedangkan pihak kafir Quraisy sebanyak 64 orang. Tentara Islam yang mati syahid dalam pertempuran kali ini antara lain, Abdullah bin Zubair beserta pasukannya dan Hamzah bin Abdul Muttalib yang meninggal karena tusukan tombak Wahsyi salah seorang budak Hindun.

Berikut sebab-sebab kekalahan umat Islam daalam pertempuran Uhud:

1. Tidak patuhnya 50 anggota pasukan pemanah untuk tidak meninggalkan posisi mereka di cela-cela bukit Uhud.
2. Pembelotan kaum Munafik sebanyak 300 orang yang dipimpin oleh Abdullah bin Ubai bin Salul.



3. Terjadinya perbedaan antara kaum muda dengan kaum tua mengenai tempat atau medan perang. Kaum tua menginginkan supaya tetap bertahan di kota Madinah, sedangkan kaum muda menghendaki keluar dari kota Madinah, seperti halnya dalam perang Badar. Suara terbanyak menghendaki di luar kota Madinah, sehingga Nabi mengikuti hasil pemungutan suara terbanyak.

Walau umat Islam mengalami kekalahan, semangat mereka tetap membara untuk terus berjuang di jalan Allah. Hal itu terjadi demi menegakkan kebenaran sesuai dengan ajaran Islam yang mereka yakini kebenarannya.

C. Perang Khandaq

1. Perang Khandaq

Perang ini terjadi pada bulan Syawal tahun ke-5 hijrah atau bertepatan dengan bulan Maret tahun 627 M. Perang ini terjadi di sebelah Utara kota Madinah. Dalam perang kali ini, kekuatan tentara Islam berjumlah 3.000 orang yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad saw. Sedangkan kekuatan tentara kafir Quraisy sebanyak 10.000 orang yang dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb.

2. Sebab-sebab Terjadinya Perang Khandaq

1. Kaum kafir Quraisy dan kaum Yahudi menilai bahwa dengan kekalahan kaum Muslimin pada perang Uhud, maka jika sekali lagi mereka diserang pastilah akan binasa.
2. Utusan kaum Yahudi kepada kaum Quraisy di Mekkah mengajak untuk mengadakan serangan gabungan menumpas kaum muslimin dan Nabi Muhammad SAW. Utusan ini terdiri dari Huyai bin Akhtab, Salam bin Abi Huqaiq, Khananah bin



Huqaiq, Hauzah binQais dan Abu Amr. Utusan Yahudi berjanji pula untuk menghasut kabilah-kabilah lain yang memang - kebencian terhadap Islam, agar bersama-sama bergabung dalam serangan akhir nanti.

Mereka bersatu membentuk suatu kekuatan besar dalam menghadapi kaum muslimin. Maka perang ini sering pula disebut perang Ahzab, perang Ahzab artinya golongan-golongan karena pasukan kafir terdiri dari beberapa golongan. Dinamakan perang Khandaq karena umat Islam menggunakan parit sebagai benteng pertahanan di Madinah dalam menghadapi musuh.

3. Jalannya Peperangan

Sewaktu pasukan sekutu Quraisy tiba di Madinah, mereka tidak dapat langsung mengadakan serangan. Hal ini dikarenakan terhadang oleh parit yang dibuat umat Islam. Parit tersebut dibuat atas ide Salman al-Farisi, salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw.

Beberapa tentara Quraisy berusaha untuk menerobos masuk ke dalam kota Madinah dengan menyeberangi parit, tetapi mereka tidak berhasil. Seorang pahlawan Quraisy bernama Amir bin Abdul Walid dapat melompati parit dan berhadapan dengan Ali bin Abi Talib, tapi ia mati terbunuh di tangan Ali bin Abi Talib setelah perang tanding.

D. Perjanjian Hudaibiyah

Perjanjian ini terjadi pada bulan Dzulqa'dah tahun ke-6 hijrah, bertepatan dengan tanggal 6 Maret 628 M, bertempat di desa Hudaibiyah. Jumlah kaum muslim sebanyak 14.000 orang, serta 700 ekor unta sebagai hewan kurban yang sengaja ditempatkan



pada barisan paling depan untuk memberi kesan bahwa yang datang ini bukan pasukan perang. Kaum Muslimin dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad SAW serta para sahabatnya dan kaum kafir Quraisy dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb.

1. Proses Terjadinya Perjanjian

Setelah enam tahun, Nabi beserta kaum Muhajirin berada di Madinah. Mereka pun ingin mengunjungi sanak saudara di Makkah dan berziarah ke Baitullah Ka'bah. Kemudian pada tahun ke-6 hijrah, Nabi Muhammad saw, beserta para sahabatnya sebanyak 14.000 orang, termasuk isteri beliau Ummu Salamah berangkat menuju Makkah dengan mengenakan pakaian ihram dan tidak membawa peralatan perang kecuali pedang yang disarungkan.

Kedatangan kaum Muslimin ini dihalang-halangi oleh kaum kafir Quraisy. Mereka tidak percaya bahwa kaum muslimin datang ke Makkah hanya untuk beribadah. Untuk menghargai tuntutan kafir Quraisy, Nabi Muhammad SAW bersedia mengadakan perjanjian perdamaian. Dari pihak Quraisy diwakili oleh Suhail bin Amr, sedangkan dari pihak Islam diwakili oleh Nabi Muhammad SAW sendiri.

2. Isi Perjanjian

1. Umat Islam dan kaum kafir Quraisy tidak akan saling menyerang selama 10 tahun
2. Nabi dan pengikutnya tidak di perkenankan memasuki kota Makkah untuk menunaikan ibadah Haji dan Umarah tahun ini, kecuali tahun berikutnya.
3. Kaum Quraisy yang datang kepada golongan muslimin supaya dikembalikan, tetapi jika kaum muslimin yang datang kepada golongan Quraisy tidak dikembalikan.



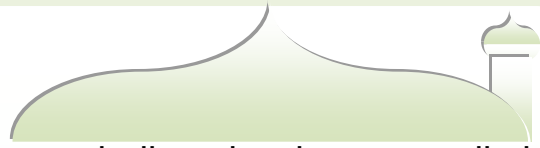
4. Semua kabilah Arab bebas bersekutu dengan kaum muslimin atau kaum Quraisy.

Kendatipun perjanjian ini sangat merugikan kaum muslimin, tetapi hakikatnya merupakan keuntungan besar bagi umat Islam, yaitu:

1. Kaum kafir Quraisy telah mengikuti adanya agama dan umat Islam di Jazirah Arab, yang selama ini dibenci. Hal ini berarti Nabi Muhammad SAW dan pengikutnya tidak lagi di anggap sebagai pengacau atau pemberontaki.
2. Kaum Quraisy telah mengakui badan resmi (pemerintah Islam) yang mempunyai hak dan kewajiban.
3. Kaum Muslimin mendapat kesempatan sepenuhnya menyiarkan agama Islam dan menyampaikan ke seluruh negeri Arab, tanpa mendapat gangguan dan rintangan dari pihak mana pun.
4. Suasana damai itu, memberi kesempatan bagi para tokoh Quraisy untuk menilai prinsip pokok ajaran Islam.

E. Meneladani Keperwiraan Rasulullah SAW.

Nabi Muhammad SAW, selain sebagai seorang Nabi dan Rasul beliau juga seorang panglima perang yang gagah berani. Pada setiap peperangan beliau selalu menjadi pemimpin kaum muslimin. Beliau terjun langsung dalam medan perang untuk mengobarkan semangat kaum muslimin seperti dalam Perang Badar, Perang Uhud, Perang Khandaq Rasulullah SAW berada di garis terdepan. Dengan demikian, bukan berarti Rasulullah saw adalah orang yang suka berperang, akan tetapi justru beliau adalah orang yang tidak suka berperang, beliau ingin hidup damai berdampingan dengan semua orang dan golongan.



Rasulullah SAW berperang, karena beliau dan kaum muslimin diperangi oleh kaum kafir. Sebagai panglima perang, Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan pasukannya. Beliau tetap berada di medan perang meskipun dalam keadaan kesulitan dan terkepung oleh musuh. Rasulullah saw, hanya sekali membunuh musuh yaitu, Ubay bin Khalaf. Itu pun dilakukan oleh Rasulullah SAW. untuk membela diri. Ubay bin Khalaf adalah seorang tentara musyrikin yang ingin membunuh Rasulullah saw dalam perang Uhud.

Itulah keperwiraan Rasulullah SAW, baik dalam medan peperangan, maupun keteladanan beliau dalam melindungi kaum muslimin dan para pengikutnya, itu semua patut kita teladani.



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Perang Badar terjadi pada ...
2. Nabi Muhammad SAW pernah mengikuti peperangan sebanyak 27 kali peperangan yang diikuti nabi ini disebut ...
3. Nabi Muhammad SAW pernah mengikuti peperangan sebanyak 38 kali peperangan yang tidak diikuti nabi ini disebut ...
4. Perang Badar terjadi di...
5. Perang Uhud terjadi di ...
6. Panglima perang kafir Quraisy yang berhasil memukul mundur pasukan Islam dalam perang Uhud adalah ...
7. Diantara syuhada' tentara Islam pada perang Uhud adalah...
8. Dalam perang Uhud kaum muslimin kocar-kacir dan mengalami kekalahan karena ...
9. Perjanjian Hudaibiyah terjadi pada bulan...tanggal...
10. Perang Khandaq terjadi di...

B. Kerjakan tugas di bawah ini dengan uraian yang singkat !

1. Tuliskan 2 sebab-sebab terjadinya Perang Badar !
2. Tuliskan 3 sebab-sebab terjadinya Perang Uhud!
3. Sebutkan isi perjanjian Hudaibiyah !
4. Jelaskan akibat dari kekalahan umat Islam dalam perang Uhud !
5. Tuliskan sebab-sebab terjadinya perang Khandaq!



PELAJARAN 5

Peristiwa Fathu Makkah

A. Sebab-Sebab Terjadinya Fathu Makkah

Fathu Makkah artinya pembukaan atau pembebasan kota Makkah. Dulu kota Makkah menjadi pusat pemerintahan dan pusat kegiatan kafir Quraisy, namun telah berhasil dikuasai oleh kaum muslimin. Kota makkah kemudian menjadi kota yang penuh kedamaian dan kota kaum muslimin. Ka'bah pun menjadi kiblat umat Islam.

Adapun sebab-sebab dibukanya kota Makkah sebagai berikut:

1. Keberhasilan kaum muslimin sesudah perjanjian Hudaibiyah yang mengakibatkan masuknya kafir Quraisy dalam Islam secara berturut-turut.
2. Tidak ada kesempatan berfikir tentang pergolokan antara kaum kafir Quraisy dengan kaum muslimin. Hal ini dilakukan oleh tokoh Quraisy seperti Khalid bin Walid dan Amru bin As yang terarah pada perkembangan agama Islam.
3. Banyak tokoh-tokoh kafir Quraisy yang bergabung pada kaum muslimin.

B. Tujuan Fathu Makkah

Fathu Makkah diadakan dengan tujuan untuk menyelamatkan kota Makkah dari kekuasaan kaum kafir Quraisy, selain itu Fathu Makkah diadakan oleh Nabi Muhammad saw untuk memfungsikan Ka'bah sebagai tempat suci bagi umat Islam yang selalu harus



dirawat dan diselamatkan dari perbuatan syirik kaum kafir Quraisy. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW berjuang gigih agar kota Makkah dapat dibuka dan terbuka untuk siapa pun yang ingin beribadah dan menunaikan ibadah haji.

C. Sikap Kaum Kafir Quraisy Saat Terjadinya Fathu Makkah

Rencana Rasulullah SAW untuk membebaskan kota Makkah ini terdengar oleh para pembesar Quraisy. Para pembesar Quraisy merasa khawatir dan takut karena menyadari bahwa mereka telah melanggar Perjanjian Hudaibiyah. Abu Sufyan pun diutus untuk berunding dengan Rasulullah SAW, dia meminta agar perjanjian Hudaibiyah diperpanjang. Akan tetapi, Rasulullah SAW tidak menjawab sama sekali. Abu Sufyan juga minta bantuan Abu Bakar, Umar bin Khattab dengan maksud yang sama akan tetapi Abu Bakar, Umar bin Khattab juga menolak dengan tegas. Akhirnya, Abu Sufyan kembali ke Makkah dengan tangan hampa.

Pada tanggal 10 Ramadhan 8 H, Rasulullah SAW berangkat ke Makkah. Ketika Rasulullah saw dan pasukan Muslimin yang sudah dikelompokkan tiba di daerah Marruz Zahran dan berkemah para pemimpin Quraisy mengadakan perundingan, dalam perundingan tersebut diputuskan bahwa Abu Sufyan yang akan menyelidiki kegiatan kaum muslimin tersebut. Dalam penyelidikan itu, Abu Sufyan bertemu dengan Abbas bin Abdul Muttalib, Abbas menasehati Abu Sufyan untuk bertemu Rasulullah SAW, kemudian Abu Sufyan pun datang sampai akhirnya ia masuk Islam.

Kota Makkah adalah tempat yang diharamkan untuk melakukan peperangan, kecuali untuk mempertahankan diri. Sebelum bergerak



memasuki kota Mekkah, Rasulullah SAW berpesan kepada kaumnya agar menghindari pertempuran dan pertempuran darah kecuali dalam keadaan terdesak.

Pesan Rasulullah SAW ketika Fathu Mekkah

1. Tidak boleh membunuh kaum kafir Quraisy apabila ia tidak melawan.
2. Tidak boleh merampas senjata kecuali yang dipakai untuk menyerang.
3. Bersihkan Ka'bah dari berhala.

D. Meneladani Cara Rasulullah Melaksanakan Fathu Makkah

Nabi Muhammad SAW adalah seorang pemimpin besar yang tidak ada tandingannya. Beliau bukan saja perwira di medan perang tetapi juga ahli dalam strategi. Perjanjian Hudaibiyah yang sepintas terlihat sangat merugikan umat Islam, Rasulullah SAW diterima dan di setujui. Dengan arif dan bijaksana, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa hal itu dilakukannya karena beliau melihat ada keuntungan besar bagi pihak kaum Muslimin. Islam adalah agama cinta damai. Apabila perjanjian Hudaibiyah itu benar-benar ditepati, masyarakat akan aman dan tentram karena tidak akan ada peperangan sekurang-kurangnya selama sepuluh tahun.

Cara yang ditempuh Rasulullah SAW, dalam melaksanakan Fathu Mekkah adalah tetap bersandar pada perintah Allah SWT. Fathu Mekkah merupakan anugerah Allah SWT, yang diberikan kepada kaum muslimin.



Setelah terjadinya Fathu Makkah, banyak sekali penduduk Jazirah Arab yang masuk Islam. Mereka berbondong-bondong menghadap Rasulullah SAW untuk menyatakan kelslamannaya. Peristiwa tersebut di ceritakan dalam Al-Quran Surah an-Nasr ayat 1-3 sebagai berikut:

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (1) وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا
(2) فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا (3)

Artinya: apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan, dan kamu Lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong, Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat.(Q.S. an-Nasr/110:1-3)

Di antara pembesar Quraisy yang masuk Islam adalah Muawiyah bin Abi Sufyan, Mu'tib bin Abu Lahab, Hindun binti Utbah.



Uji Kompetensi

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Fathu Makkah artinya...
2. Pemimpin kafir Quraisy yang masuk Islam pada Fathu Makkah adalah...
3. Kota Makkah adalah...
4. Peristiwa Fathu Makkah terjadi pada...
5. Sebelum kaum muslimin masuk kota Makkah, Abu Sufyan menemui Raulullah SAW untuk...
6. Salah satu penyebab terjadinya Fathu Makkah karena telah melanggar perjanjian...
7. Yang memberitahu rencana penyerangan kaum muslimin ke Makkah kepada penduduk Makkah adalah...
8. Cara yang ditempuh Rasulullah SAW dalam melaksanakan Fathu Makkah adalah...
9. Nabi Muhammad SAW selain seorang perwira di medan perang tetapi juga ahli dalam...
10. Fathu Makkah merupakan anugerah yang di berikan Allah SWT kepada kaum muslimin sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah...



B. Kerjakan tugas di bawah ini dengan uraian yang singkat !

1. Tulislah sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah!
2. Jelaskan fungsi kota Makkah setelah peristiwa Fathu Makkah!
3. Jelaskan tujuan Rasulullah SAW mengadakan Fathu Makkah!
4. Sebutkan pesan Rasulullah SAW ketika Fathu Makkah!
5. Sebutkan tokoh-tokoh kaum kafir Quraisy yang masuk Islam dalam peristiwa Fathu Makkah!

BAHASA ARAB

Kelas

5



MADRASAH DINIYAH
Khazanah Ilmu



Standar Kompetensi : Hiwar Bahasa Arab tentang tema” kelas”

Kompetensi Dasar : Membaca dan menghafal kosakata tentang “kelas”

: Memahami & menerapkan kosakata tentang “kelas”

أَدَوَاتُ الْكِتَابَةِ Peralatan Tulis-Menulis

الفصل

حوارُ الأَوَّالِ

رُفَعَاتُ : مَا هَذِهِ ؟

نُعْمَانُ : هَذِهِ السَّبُّورَةُ

رُفَعَاتُ : هَلِ السَّبُّورَةُ عَلَى الْمَكْتَبِ

نُعْمَانُ : لَا ، بَلِ السَّبُّورَةُ عَلَى الْجِدَارِ



رُفَعَاتُ : مَا هَذِهِ ؟

نُعْمَانُ : هَذِهِ مِحْبَرَةٌ

رُفَعَاتُ : هَلِ الْمِحْبَرَةُ كَبِيرَةٌ ؟

نُعْمَانُ : لَا ، الْمِحْبَرَةُ صَغِيرَةٌ





رَفَعَاتُ : مَا هَذِهِ ؟

نُعْمَانُ : هَذِهِ طَلَّاسَةٌ

رَفَعَاتُ : هَلْ طَلَّاسَةٌ عَلَى الْكُرْسِيِّ ؟

نُعْمَانُ : لَا ، بَلِ الطَّلَّاسَةُ عَلَى الْمِنْضَدَّةِ .

جَوَّازُ الشَّيْءِ



رَفَعَاتُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ .



نُعْمَانُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ



رَفَعَاتُ : مَا هَذَا يَا نُعْمَانُ



نُعْمَانُ : هَذَا قَلَمٌ



رَفَعَاتُ : هَلْ عِنْدَهُ طَبَّاشِيرٌ ؟



نُعْمَانُ : لَا ، مَا عِنْدِي
طَبَّاشِيرٌ ، بَلِ عِنْدِي مُمْسِحَةٌ .



القراءة



التلميذ في الفصل. الفصل كبير
ونظف. في الفصل منضدة,
كرسي، السبورة، طباشير،
مسطرة، ممسحة، محبرة، وغير

ذلك. المسطرة في الدولب. يجلس تلميذ على الكرسي. ويعلم الأستاذ
أمام السبورة. والتلميذ يكتب الدرس في الدفتر

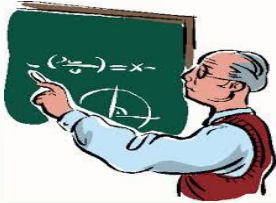
المفردات:

No.	Kosa kata	Arti	No.	Kosa kata	Arti
1.	الفصل	Kelas	11.	يجلس	Duduk
2.	نظيف	Bersih	12.	يعلم	Mengajar
3.	منضدة	Meja	13.	الأستاذ	Guru
4.	كرسي	Kursi	14.	تلميذ	Murid
5.	السبورة	Papan tulis	15.	أمام	Di depan
6.	طباشير	Kapur tulis	16.	يكتب	Menulis
7.	مسطرة	Penggaris	17.	الدرس	Pelajaran
8.	ممسحة	Penghapus	18.	الدفتر	Buku tulis
9.	محبرة	Tinta	19.	الدولب	Lemari
10.	في	Di dalam	20.	جانب	Di samping



Latihan 1

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan gambar!



1- مَنْ هَذَا؟

.....



2- مَنْ هَذَا؟

.....



3- هَلْ الْمِسْطَرَّةُ عَلَى الْكِتَابِ؟

.....



4- هَلْ هَذَا قَلَمٌ؟

.....



5- هَلْ هَذَا كِتَابٌ؟

.....



فِي الْمَدْرَسَةِ Di Sekolah

الْحِوَارُ الْأَوَّلُ



- فَاطِمَةُ : صَبَّاحُ الْخَيْرِ
زَيْنَبُ : صَبَّاحُ النَّوْرِ، يَا فَاطِمَةُ
فَاطِمَةُ : أَيْنَ مَدْرَسَتِكَ، يَا زَيْنَبُ؟
زَيْنَبُ : مَدْرَسَتِي فِي الشَّارِعِ سُودِرْمَانَ جَاكْرَتَ
فَاطِمَةُ : هَلْ مَدْرَسَتُكَ كَبِيرَةٌ؟
زَيْنَبُ : نَعَمْ، هِيَ كَبِيرَةٌ وَوَاسِعَةٌ. لِأَنَّ فِيهَا عُرْفٌ كَثِيرَةٌ
فَاطِمَةُ : هَذِهِ مَدْرَسَةٌ كَبِيرَةٌ وَوَاسِعَةٌ وَجَمِيلَةٌ
زَيْنَبُ : طَيِّبٌ، سَأَدْخُلُ الْفَصْلَ
فَاطِمَةُ : إِلَى اللَّقَاءِ
زَيْنَبُ : مَعَ السَّلَامَةِ



الحوار الثاني

يُوسُفُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ؟

حَسَنُ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

يُوسُفُ : يَا أَخِي , أَيْنَ تَدْرُسُ ؟

حَسَنُ : أَدْرُسُ فِي الْفَصْلِ الْخَامِسِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْإِبْتِدَائِيَّةِ

يُوسُفُ : هَلِ الْمَدْرَسَةُ بَعِيدَةٌ عَن بَيْتِكَ ؟

حَسَنُ : نَعَمْ يَا أَخِي , وَأَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ بِالذَّرَاجَةِ

يُوسُفُ : أَنْظُرْ ! الْمَدْرَسَةُ كَبِيرَةٌ , هَلِ تِلْكَ مَدْرَسَتُكَ ؟

حَسَنُ : نَعَمْ تِلْكَ مَدْرَسَتِي , تِلْكَ سَاحَةٌ . السَّاحَةُ أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ .

وَسَطَ السَّاحَةِ عِمَادُ اللَّوَاءِ . تِلْكَ مَكْتَبَةٌ . الْمَكْتَبَةُ جَانِبَ الْمَدْرَسَةِ



القراءة



الْمَدْرَسَةُ كَبِيرَةٌ، وَوَأَسَعَةٌ. هِيَ فِي
الشَّارِعِ سُودِرْمَانَ. أَنْظُرْ! ذَلِكَ السَّيِّدُ
زَيْنُ الدِّينِ، هُوَ مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ. تِلْكَ
سَاحَةٌ. السَّاحَةُ أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ. وَسَطَ
السَّاحَةِ عِمَادُ اللِّوَاءِ. يَجْتَمِعُ الطُّلَّابُ
فِي السَّاحَةِ. تِلْكَ فُصُولٌ وَمَكْتَبَةٌ. الْفُصُولُ مُنْظَمَةٌ وَالْمَكْتَبَةُ كَبِيرَةٌ.
الْمُصَلَّى هُنَا وَالْمَرْحَاضُ وَرَاءَ الْفُصُولِ وَهُوَ ضَيِّقٌ وَلَكِنَّهُ نَظِيفٌ. الْإِدَارَةُ
جَانِبَ الْمَكْتَبَةِ.

Kosa Kata: الْمُفْرَدَاتُ

No.	Mufrodat	Arti	No.	Mufrodat	Arti
1.	وَاسِعَةٌ	Luas	11.	خَدِيقَةٌ	Kebun
2.	مُدِيرُ الْمَدْرَسَةِ	Kepala sekolah	12.	مَاهِرَةٌ	Pintar
3.	شَارِعٍ	Jalan	13.	جَانِبٍ	Di samping
4.	مُصَلَّى	Musholla	14.	دَرَاجَةٌ	Sepeda
5.	فَصْلٌ جُ فُصُولٌ	Kelas	15.	وَسَطٌ	Di tengah
6.	مَرْحَاضٌ	WC	16.	بَعِيدَةٌ	Jauh
7.	كَبِيرَةٌ	Besar	17.	عِمَادُ اللِّوَاءِ	Tiang bendera
8.	ضَيِّقٌ	Sempit	18.	جَهَازٌ يَجْهَازُ	Menyiapkan
9.	مُنْظَمَةٌ	Teratur	19.	سَاحَةٌ	Halaman
10.	نَظِيفٌ	Bersih	20.	دَرْسٌ جُ دُرُوسٌ	Pelajaran



التَّمَرِّنَاتُ :

أ. ضَعِ الْكَلِمَاتِ الْآتِيَةَ فِي جُمْلَةٍ مُفِيدَةٍ كَمَا فِي الْمِثَالِ !

الْمِثَالُ : الطُّلَّابُ / فِي الْفَصْلِ : أَيْنَ الطُّلَّابُ ؟

: الطُّلَّابُ فِي الْفَصْلِ

1. الْمَدْرَسَةُ / جَانِبَ الشَّارِعِ :

..... :

2. الْمَكْتَبَةُ / جِوَارَ الْمُصَلَّى :

..... :

3. الْكُرَاسِيُّ / فِي الْإِدَارَةِ :

..... :

4. السَّبُّورَةُ / أَمَامَ الْفَصْلِ :

..... :

5. الْأَسَاتِيذُ / فِي الْإِدَارَةِ :

..... :



ب. تَرْجِمْ هَذِهِ الْكَلِمَاتَ إِلَى اللُّغَةِ إِنْدُونِسِيَا!

1. الْأَسَاتِيذُ فِي الْإِدَارَةِ الضَّيِّقَةِ.

..... :

2. الْكُرَاسِيُّ الْمُنَظَّمَةُ فِي الْفَصْلِ.

..... :

3. السَّبُّورَةُ الْكَبِيرَةُ أَمَامَ الْفَصْلِ

..... :

4. الْمَكْتَبُ الصَّغِيرُ جَانِبَ الْكُرْسِيِّ

..... :

5. التَّلْمِيذُ الْمَاهِرُ دَاخِلَ الْفَصْلِ

..... :



الأسرة Keluarga

الحوار الأول



عَلِيٌّ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ؟

عُمَارٌ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ

عَلِيٌّ : هَذِهِ صُورَةُ أُسْرَتِي

عُمَارٌ : مَنْ هَذَا؟



عَلِيٌّ : هَذَا وَالِدِي عَدْنَانُ، هُوَ مُهَنْدِسٌ



عُمَارٌ : وَمَنْ هَذِهِ؟

عَلِيٌّ : هَذِهِ وَالِدَتِي سَعِيدَةٌ، هِيَ



عُمَارُ : وَمَنْ هَذَا؟

عَلِيٌّ : هَذَا أَخِي عَيْسَى , هُوَ

عُمَارُ : وَمَنْ هَذِهِ؟

عَلِيٌّ : هَذِهِ أُخْتِي عَبْلَةَ , هِيَ مُعَلِّمَةٌ ,
وَ هَذَا جَدِّي , وَهَذِهِ جَدَّتِي

عُمَارُ : مَا شَاءَ اللَّهُ

الْقِرَاءَةُ

تَسْكُنُ عَائِلَةُ أَحْمَدَ فِي بَيْتٍ كَبِيرٍ ، وَهِيَ عَائِلَةٌ نَشِيطَةٌ تَعْمَلُ كَثِيرًا .
هَذَا وَالِدُ أَحْمَدَ فِي الْحَدِيقَةِ يَغْسِلُ السَّيَّارَةَ ، وَهَذِهِ وَالِدَتُهُ فِي الْمَطْبَخِ تُعِدُّ
طَعَامَ الْغَدَاءِ ، وَهَذِهِ أُخْتُهُ فِي غُرْفَةِ الطَّعَامِ وَهِيَ تُنظِّفُ الْمَائِدَةَ ، وَهَذَا
جَدُّهُ فِي غُرْفَةِ الْجُلُوسِ وَهُوَ يَجْلِسُ خَلْفَ الطَّاوِلَةِ يَسْتَمِعُ إِلَى الرَّادِیُو ،
وَهَذِهِ جَدَّتُهُ فِي الْحَمَّامِ وَهِيَ تَغْسِلُ الْمَلَابِسَ ، وَهَذَا أَحْمَدُ فِي الْمَكْتَبَةِ
وَهُوَ يَقْرَأُ الْكِتَابَ ، فِي الظُّهْرِ تُصَلِّي الْعَائِلَةُ ثُمَّ تَجْلِسُ حَوْلَ الْمَائِدَةِ
وَتَتَنَاوَلُ الْغَدَاءَ .



Kosa Kata : الْمُفْرَدَاتُ

No.	Kosa kata	Arti	No.	Kosa kata	Arti
1.	سَكَنَ	Tinggal	11.	أُخْتٌ	Saudara perempuan
2.	بَيْتٌ	Rumah	12.	أَخٌ	Saudara laki-laki
3.	نَشِيطَةٌ	Rajin	13.	جَدٌّ	Kakek
4.	تَعْمَلُ	Bekerja	14.	جَدَّةٌ	Nenek
5.	وَالِدٌ	Ayah	15.	تُنْظِفُ	Membersihkan
6.	وَالِدَةٌ	Ibu	16.	يَجْلِسُ	Duduk
7.	يَغْسِلُ	Mencuci	17.	خَلْفَ الطَّاوِلَةِ	Belakang meja
8.	المَطْبُخُ	Dapur	18.	يَسْتَمِعُ	Mendengarkan
9.	تُعِدُّ	Memasak	19.	الرَّادِيُو	Radio
10.	طَعَامَ الْعَدَاءِ	Makan siang	20.	المَلَابِسُ	Pakaian



Latihan 1

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan gambar



1- مَنْ أَنَا؟
..... أَنَا



2- مَنْ هِيَ؟
..... هِيَ



3- مَنْ الَّذِي يَطْبُخُ؟
.....



4- مَنْ الَّذِي يَقْرَأُ الْكِتَابَ؟
.....



5- مَنْ هِيَ؟
.....



فِي الْبَيْتِ Di Rumah

الْحَوَارُ الْأَوَّلُ



حَسَنٌ : مَا تِلْكَ؟

أَحْمَدُ : تِلْكَ غُرْفَةُ الْجُلُوسِ

حَسَنٌ : مَا فِيهَا؟

أَحْمَدُ : فِيهَا أَرِيكَةٌ، وَبِسَاطٌ، وَتَقْوِيمٌ، وَغَيْرُ ذَلِكَ.



حَسَنٌ : مَا تِلْكَ؟

أَحْمَدُ : تِلْكَ غُرْفَةُ النَّوْمِ

حَسَنٌ : مَا فِيهَا؟

أَحْمَدُ : فِيهَا فِرَاشٌ، وَخِزَانَةٌ، وَسِتَارَةٌ، وَغَيْرُ ذَلِكَ.



حَسَنٌ : مَا ذَلِكَ؟

أَحْمَدُ : ذَلِكَ سُورٌ

حَسَنٌ : هَلْ سُورٌ أَمَامَ الْبَيْتِ؟

أَحْمَدُ : نَعَمْ، سُورٌ أَمَامَ الْبَيْتِ



الحوار الثاني

أحمد : صباح الخير

محمد : صباح السرور والعافية يا أحمد

أحمد : ماذا تعمل هذا الصباح؟

محمد : أكنس ساحة البيت ثم أتناول الفطور في غرفة الأكل. وأنت؟

أحمد : أنظف غرفة الجلوس ثم أغسل الملابس في الحمام

محمد : أين والدك ووالدتك؟

أحمد : والدي يكنس بلاط في غرفة النوم، ووالديتي تطبخ في المطبخ

No.	Kosa kata	Arti	No.	Kosa kata	Arti
1.	بَيْتٌ	Rumah	11.	غُرْفَةُ الْجُلُوسِ	Ruang tamu
2.	أَكْنَسُ	Saya menyapu	12.	غُرْفَةُ الْأَكْلِ	Ruang makan
3.	سَاحَةُ الْبَيْتِ	Halaman rumah	13.	غُرَّةُ النَّوْمِ	Ruang tidur
4.	أَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ	Saya sarapan pagi	14.	حَمَّامٌ	Kamar mandi
5.	أَنْظِفُ	Membersihkan	15.	الْمَطْبَخُ	Dapur
6.	أَغْسِلُ	Saya mencuci	16.	سُورٌ	Pagar
7.	بِلَاطٌ	Lantai	17.	فَرَّاشٌ	Kasur
8.	أَرِيكَةٌ	Sofa	18.	خِزَانَةٌ	Lemari
9.	بِسَاطٌ	Karpet	19.	سِتَارَةٌ	Korden
10.	تَقْوِيمٌ	Kalender	20.	يَطْبَخُ	Memasak



التدربُ الأوَّل: ضَع حَرْف (ص) إِذَا كَانَتِ الْجُمْلَةُ مُوَافِقَةً, وَحَرْفَ (خ)

إِذَا كَانَتِ غَيْرَ مُوَافِقَةٍ!



(.....)

1- أَحْمَدُ يَتَنَاوَلُ الْفُطُورَ فِي غُرْفَةِ النَّوْمِ



(.....)

2- صَلاَحٌ يَغْسِلُ فِي الْحَمَّامِ



(.....)

3- وَالدَّةُ يَطْبَخُ فِي الْمَطْبَخِ



(.....)

4- هَذَا الْفَرَّاشُ فِي غُرْفَةِ النَّوْمِ



الْحَدِيثُ Taman

الْحَوَارُ الْأَوَّلُ

عَائِشَةُ : صَبَّاحُ الْخَيْرِ يَا أُخْتِي؟

زَحْرَةُ : صَبَّاحُ النُّورِ

عَائِشَةُ : أَيْنَ حَدِيقَتِكَ؟

زَحْرَةُ : هُنَاكَ يَا أُخْتِي, هِيََّا نَنْظُرُهَا مَعًا

عَائِشَةُ : حَدِيقَتِكَ جَمِيلَةٌ جِدًّا

أَيُّ الْأَزْهَارِ هُنَا؟

زَحْرَةُ : الْأَزْهَارُ كَثِيرَةٌ, مِنْهَا زَهْرَةٌ يَسْمِينُ, وَ زَهْرَةٌ دَالِيَا, وَ زَهْرَةٌ حُبَّازَى

عَائِشَةُ : رَأَيْتُ هُنَاكَ الْأَشْجَارَ الْعَدِيدَةَ, أَيُّ الْأَشْجَارِ؟

زَحْرَةُ : هَذَا شَجَرَةُ الْمُؤَزِّ, وَ هَذِهِ شَجَرَةُ رَامْبُوتَانَ, وَ هَذِهِ شَجَرَةُ مَنْجَا



حِوَارُ الثَّانِي



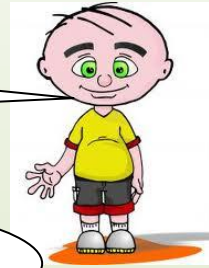
زَيْنُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ ؟



سُبْحَانَ : وَعَلَيْكُمْ السَّلَامُ



زَيْنُ : مَاذَا تَعْمَلُ الْآنَ يَا أَحِي ؟



سُبْحَانَ : أَزْرَعُ الزَّهْرَةَ



زَيْنُ : أَيُّ الزَّهْرَةِ تَزْرَعُهَا ؟



سُبْحَانَ : أَزْرَعُ زَهْرَةَ الْيَاسْمِينِ



زَيْنُ : هَلْ تَسْمَحُ لِي أَنْ أَرَا



سُبْحَانَ : طَبَعًا



القراءة



فِي بَيْتِ عُمَرَ حَدِيقَةٌ وَاسِعَةٌ، فِي الْحَدِيقَةِ أَشْجَارٌ
كَثِيرَةٌ وَزُهُورٌ جَمِيلَةٌ، هَذِهِ أَشْجَارُ الْبُرْتُقَالِ،
وَتِلْكَ أَشْجَارُ التُّفَّاحِ، وَ هُنَا مَسْبَحٌ صَغِيرٌ وَ
هَنَّاكَ مَلْعَبٌ كَبِيرٌ. تَجْلِسُ الْعَائِلَةُ فِي الْحَدِيقَةِ.

Kosa Kata: الْمُفْرَدَاتُ

No.	Kosa kata	Arti	No.	Kosa kata	Arti
1	شَجْرَةٌ	Pohon	11.	الْمَجَلَّاتِ	Majalah
2	فَاكِهَةٌ	Buah	12	الْوَاجِبِ الْمَنْزِلِيِّ	Pekerjaan rumah
3	زُهُورٌ	Bunga	13	شَجْرَةُ الْمَوْزِ	Pohon pisang
4	الْبُرْتُقَالِ	Jeruk	14	زَهْرَةُ يَاسْمِينِ	Bunga melati
5	التُّفَّاحِ	Apel	15	شَجْرَةُ رَامْبُوتَانَ	Pohon rambutan
6	مَسْبَحٌ	Kolam renang	16	شَجْرَةُ مَانْجَا	Pohon mangga
7	الْعَائِلَةُ	Keluarga	17	زَهْرَةُ خُبَّازِي	Bunga sepatu
8	يَسْبَحُ	Berenang	18	جَمِيلَةٌ	Indah
9	الْأُمُّ	Ibu	19	نَنْظُرُ	Kita melihat
10	الصُّحُفِ	Koran	20	مَلْعَبٌ	Tempat bermain



Latihan 1:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai dengan gambar



1. مَاذَا تَزْرَعُ؟

..... أَزْرَعُ



2. مَاذَا تَزْرَعُ؟

.....



3. مَاذَا تَزْرَعُ؟

.....



4. مَاذَا تَزْرَعُ؟

.....



الهواية Hobi

الحوار الأول

شاكِرٌ : مَا هَوَايَتُكَ يَا شَرِيفُ؟

شَرِيفٌ : هَوَايَتِي كَثِيرَةٌ، هِيَ الْقِرَاءَةُ، وَالسَّفَرُ، وَالْمُرَاسَلَةُ

وَمَا هَوَايَتُكَ أَنْتَ؟

شاكِرٌ : هَوَايَتِي، الرِّيَاضَةُ وَالرَّحَلَةُ وَالْقِرَاءَةُ أَيْضًا

مَاذَا تَقْرَأُ يَا شَرِيفُ؟

شَرِيفٌ : أَقْرَأُ الْكُتُبَ وَالْمَجَلَّاتِ الْإِسْلَامِيَّةَ

شاكِرٌ : كَمْ سَاعَةً تَقْرَأُ فِي الْيَوْمِ؟

شَرِيفٌ : أَقْرَأُ ثَلَاثَ سَاعَاتٍ تَقْرِيبًا

شاكِرٌ : أَنَا أَقْرَأُ أَرْبَعَ سَاعَاتٍ فِي الْيَوْمِ

شَرِيفٌ : الْقِرَاءَةُ هَوَايَةٌ مُفِيدَةٌ



أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ بِالْإِجَابَةِ الصَّحِيحَةِ!

1. فِي كُلِّ يَوْمٍ, مُحَمَّدٌ يَذْهَبُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ لِقِرَاءَةِ الْكُتُبِ.

مَاذَا هَوَايَةُ مُحَمَّدٍ؟. هَوَايَةُ مُحَمَّدٍ.....

2. مُحَمَّدٌ يُحِبُّ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ

مَاذَا هَوَايَةُ مُحَمَّدٍ؟.....

3. فِي كُلِّ صَبَاحٍ أَحْمَدُ يَجْرِي مُسْرِعًا.

مَاذَا هَوَايَةُ أَحْمَدَ؟.....

4. زَيْنَبٌ تُحِبُّ أَنْ تَكْتُبَ الرَّسَالََةَ.

مَاذَا هَوَايَةُ زَيْنَبَ؟.....

5. تَطْبُحُ فَاطِمَةُ فِي كُلِّ يَوْمٍ

مَاذَا هَوَايَةُ فَاطِمَةَ؟.....

Lengkapilah kalimat-kalimat berikut ini !

إِسْمِي مُحَمَّدٌ. هَوَايَتِي كَثِيرَةٌ. مِثْلُ, ... لِأَنِّي أَحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ فِي كُلِّ يَوْمٍ. وَ

... , أَنَا أَحِبُّ أَنْ أَرْسُمَ ... الْأَشْجَرَ فِي كُلِّ يَوْمِ الْعُطْلَةِ. وَعَيْرُ ذَلِكَ,

... . أَكْتُبُ الرَّسَالََةَ لِصَدِيقِي. عِنْدِي ثَلَاثُ هَوَايَاتٍ وَهِيَ ... , ...



MADRASAH DINIYAH
KHAZANAH ILMU
2020



Penerbit CV Media Sutra Atiga
Jl. Margobasuki-Ulil Absor 34
Mulyoagung Dau Malang
Email: mediasutraatiga@gmail.com

978-623-90836-1-8

